



ISSN 0853-7127

Majalah Bimas Katolik

Vol. 32 No. 1, Januari-April 2022



TRANSFORMASI LAYANAN UMAT ***Bimas Katolik Semakin Inovatif untuk Indonesia***

***"Inventarisir Kebutuhan Umat Katolik
dan Beri Solusi"***



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI

Selamat Atas Tahbisan Uskup



Mgr. Seno Ngutra Uskup Keuskupan Amboina

Sabtu, 23 April 2022, Pukul 16.00 WIT
Gereja Katedral St. Fransiskus Xaverius Ambon



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI

Selamat dan Sukses



Yaqut Cholil Qoumas Menteri Agama RI



A.M. Adiyarto Sumardjono
Pit. Ditjen Bimas Katolik

Meraih Piala **Adicita Sewaka Pertiwi**
sebagai **Pembina Pelayanan Publik**
kategori **Pelayanan Prima Tahun 2021**
dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara
dan Reformasi Birokrasi



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolik



@bimaskatolikri

Pelindung:

Dirjen Bimas Katolik

Penasihat:

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik

Penanggung Jawab:

Nikolaus Nohos

Redaktur:

Thomas Alfa Edison Bangu
Seven Simbolon

Penyunting/Editor:

Fransiska Rema Sakeng
Yosephina Sianti Djeer

Fotografer:

Yohanes Hartono Silva

Desain Grafis:

Abraham Prima Arisandy
Yohanis Oktavianus Rogan

Penulis Artikel:

Marini Tamba
Alexander Nantu
Hendrikus Ingrid Meze Doa
Adrianus Jehudu
Maria Rosaline
Firminus Topalik

Alamat Redaksi:

Jl. M.H. Thamrin No. 6
Jakarta Pusat (Lantai 12)

e-Mail:

bimaskatolik@kemenag.go.id

Website:

bimaskatolik.kemenag.go.id

Fanpage Facebook:

Ditjen Bimas Katolik

Youtube:

Ditjen Bimas Katolik

Instagram:

@bimaskatolik

Twitter:

@bimaskatolikri

Salam Redaksi

Salam jumpa kepada semua pembaca Majalah Bimas Katolik. Kita patut bersyukur karena kita selalu dianugerahkan kesehatan, teristimewa kita patut bersyukur karena kita telah mampu melewati masa sulit pandemi Covid-19.

Majalah Bimas Katolik edisi 1, Januari-April 2022 hadir untuk Anda dengan tema: "Transformasi Layanan Umat; Bimas Katolik Semakin Inovatif untuk Indonesia". Tema ini diangkat untuk merangkum sejumlah aktivitas terkait pelaksanaan program Bimbingan Masyarakat Katolik selama periode Januari sampai dengan April 2022.

Ulasan Majalah edisi 1 sangat lengkap untuk Anda karena memaparkan informasi dan bahan bacaan menarik terkait kegiatan Ditjen Bimas Katolik Pusat dan aktivitas layanan pelaksanaan program Bimbingan Masyarakat Katolik di daerah yang tersorot dalam bingkai Transformasi Layanan Umat.

Kami berharap Anda tertarik dan mendapat informasi serta menambah wawasan dengan membaca majalah ini.

Dengan spirit baru dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat Katolik, Ditjen Bimas Katolik akan tetap memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat demi tercapainya masyarakat Katolik Indonesia yang semakin maju dan toleran.

Selamat membaca!
Redaksi

Majalah Bimas Katolik menerima tulisan berupa: liputan/opini/artikel lainnya yang sesuai dengan visi misi DITJENBIMAS Katolik. Kriteria tulisan: asli (bukan plagiasi), bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), belum pernah dimuat di media atau penerbit lain termasuk blog, dan tidak bisa dikirim bersamaan ke media/majalah lain. Setiap tulisan disertai identitas lengkap (nama, pekerjaan, alamat, nomor kontak), foto penulis, dan foto-foto penunjang tulisan. Tulisan diketik dengan spasi satu setengah, *font times new roman size 12*, maksimal 3 (tiga) halaman, ukuran kertas A4. Tulisan dikirim ke Redaksi Majalah Bimas Katolik melalui email bimaskatolik@kemenag.go.id



Keluarga Besar
Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama RI

Mengucapkan

Selamat

HUT Tahbisan Imam/Uskup Periode Januari-April 2022



Ulang Tahun Tahbisan Imam ke-48
Mgr. Petrus Boddeng Timang
Uskup Banjarmasin



Ulang Tahun Tahbisan Imam ke-47
dan Tahbisan Uskup ke-30
Mgr. Johannes Liku Ada'
Uskup Agung Makasar



Ulang Tahun Imam ke-46
Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo
Uskup Agung Jakarta



Ulang Tahun Tahbisan Imam ke-41
Mgr. Aloysius Maryadi Sutrisna-Atmaka, MSF
Uskup Palangka Raya



Ulang Tahun Imam ke-40
Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono
Uskup Surabaya



Ulang Tahun Tahbisan Imam ke-40
dan Tahbisan Uskup ke-20
Mgr. Yustinus Harjosusanto, MSF
Uskup Agung Samarinda



Ulang Tahun Tahbisan Imam ke-40
Mgr. Dr. Henricus Pidyarto
Gunawan O.Carm.
Uskup Malang



Ulang Tahun Tahbisan Imam ke-31
dan Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-8
Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM
Uskup Bogor



Ulang Tahun Tahbisan Imam ke-27
Mgr. Christophorus Tri Harsono
Uskup Purwokerto



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-29
Mgr. Leo Laba Ladjar, OFM
Uskup Jayapura



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-16
Mgr. Vincentius Sensi Potokota
Uskup Agung Ende



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-13
Mgr. Silvester San
Uskup Denpasar



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-5
Mgr. Samuel Otton Sidin, OFM.Cap
Uskup Sintang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-3
Mgr. Kornelius Sipayung, OFM Cap.
Uskup Agung Medan



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-2
Mgr. Siprianus Horvat
Uskup Ruteng





DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI



Keluarga Besar Ditjen Bimas Katolik mengucapkan
Turut Berduka Cita
atas meninggalnya

Agustinus Tungga Gempa

Direktur Pendidikan Katolik

Meninggal Kamis, 31 Maret 2022, Pukul 00.10 WIB



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

Sorotan-1

- ◊ HAB 76, Menag Minta Jajarannya Lakukan Transformasi Layanan Umat (3)

Sorotan-2

- ◊ Hadir Memberi Arahan pada Rakor Bimas Katolik Menteri Agama: Inventarisir Kebutuhan Umat Katolik dan Beri Solusi (5)
- ◊ Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat Daerah, Plt. Dirjen Ajak Wujudkan Transformasi Layanan Umat dan Perkuat Toleransi (6)
- ◊ Ahmad Zainul Bicara Moderasi Beragama di Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah (7)
- ◊ Adaptasi Cara Kerja Baru: Efektifkan Peran Media (8)
- ◊ Transformasi Layanan Umat Berbasis Digital Mendesak, Bimas Katolik Diminta Responsif (9)
- ◊ Gereja Katolik Dorong Umat Katolik Berikan Dampak Konkret untuk Indonesia (11)
- ◊ Diskusi Panel Eselon II Ditjen Bimas Katolik, Kupas Strategi Tahun Anggaran 2022 (12)
- ◊ Rapat Koordinasi Resmi Ditutup, Plt. Dirjen Ajak untuk Melayani dan Tidak Arogan (13)

Sorotan-3

- ◊ Ingin Undang Paus Fransiskus, Menag Ajak Lihat Indahnya Keberagaman di Indonesia (17)

Liputan Pusat

- Rapat *Exit Meeting*, Nilai Audit Kinerja Ditjen Bimas Katolik TA 2021 Meningkatkan (19)
- Hadiri Misa Natal dan Tahun Baru LP3KN, Plt. Dirjen Ajak Sukseskan Pesparani II (20)
- Awali Apel Pagi 2022, Plt. Dirjen Ingatkan Kode Etik Pegawai Kementerian Agama (21)
- Tahun 2022 Bimas Katolik Merancang Layanan Ziarah Rohani Umat Katolik (22)
- ASN Bimas Katolik Terima Vaksin Booster di Gereja HKBP: Inilah Saatnya Buka “Kulit” dan Menyatakan “Isi” (23)
- Rapat Pokja Moderasi Beragama dan Rencana Pelaksanaan Program Moderasi Beragama (24)
- RDP dengan DPR, Sekretaris Sampaikan Isu Aktual dalam Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2021 (25)
- Mewakili Menteri Agama, Plt. Dirjen Menyampaikan Pesan Moderasi Beragama pada *Fratelli Tutti Global Conference* (26)
- SMAK Siap Menyongsong Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan (27)
- Siap Menyongsong Kurikulum Merdeka, Ditjen Bimas Katolik Lakukan Sosialisasi (29)
- Pelantikan dan Pengambilan Janji PNS, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik: Harus Bangga Menjadi PNS! (31)
- Pembinaan Mental ASN Ditjen Bimas Katolik dan Pelepasan Pegawai Purnabakti (32)
- Plt. Dirjen Ajak Umat Katolik Untuk Terus Rawat dan Tumbuhkembangkan Indonesia yang Moderat dan Toleran (33)
- Pemberian SK 18 PNS Baru, Plt. Dirjen Mengajak Loyal dan Sabar dalam Melayani (34)
- Upaya Peningkatan Mutu PTK Katolik, Ditjen Bimas Katolik Lakukan Migrasi Prodi PPAK ke PKK pada PDDIKTI (35)
- Ditjen Bimas Katolik Siapkan Pembangunan Gedung Perkuliahan Dua PTK Katolik Swasta untuk Meningkatkan Mutu (36)
- Enam CPNS 2021 Mendapat Arahan Sebelum Mulai Kerja (37)
- Dukong Program Kemenag: Bimas Katolik Adakan Kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama (38)
- Dukong Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, Ditjen Bimas Katolik Adakan Penilaian Proposal Penelitian Dosen PTK Katolik Swasta (39)
- Pesan Sekretaris Ditjen Bimas Katolik: Jangan Pernah Lelah Mencintai Indonesia (40)
- Upaya Meningkatkan Kualitas Masyarakat Katolik Melalui Jalur Pendidikan, Ditjen Bimas Katolik Melaksanakan Penyetaraan Ijazah Lulusan Luar Negeri (41)
- Mewujudkan Ibu Kota Negara Baru sebagai Etalase Indonesia (42)
- Penyuluh Agama: Adaptif dan Profesional untuk Menyongsong Tantangan ke Depan (43)
- Direktur Pendidikan Agustinus Tungga Gempa: Sosok Rendah Hati Berpulang (44)



Liputan Daerah

- Audiensi Penyelenggara Katolik Kemenag Kota Depok dengan Pemuda Katolik Komcab Kota Depok **(46)**
- Plt. Dirjen Ajak Lulusan Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Atambua Mengindonesiakan Kekatolikan **(47)**
- Plt. Dirjen Ajak ASN Bimas Katolik NTT untuk “Mewarnai” Indonesia **(48)**
- Seorang Biarawati Katolik Dilantik Menjadi Ketua RT di Kota Bandung **(49)**
- Plt. Dirjen Harap Keluarga Katolik Jadi Sekolah Moderasi Beragama **(50)**
- Kuatkan Moderasi Beragama, Plt. Dirjen Ajak Memajukan Cara Hidup yang Harmonis, Rukun, Bermartabat, dan Manusiawi dalam Beragama **(52)**
- Taman Seminari Stella Maris - Bolaang Mongondow: Kunjungi Pura **(53)**
- Taman Seminari Bunda Karmel Mamasa: Menjaga Harmoni dengan Alam **(54)**
- Audiensi dengan Uskup Keuskupan Denpasar, Mgr. Silvester San: Laksanakan Tugas agar Dapat Melayani Umat dalam Jangkauan yang Luas **(55)**
- Gereja Katolik Harus Hadir sebagai Pusat Syiar Agama yang Toleran **(56)**
- Anak-Anak Taman Seminari Lembata Kunjungi Keluarga Muslim: Saling Berbagi di Bulan Ramadan **(57)**
- Drumband SMAK Santa Maria Immaculata Adonara Tampil Memukau pada Ulang Tahun MTs Negeri Flores Timur **(58)**
- Taman Seminari Sta. Teresa Keerom: Kunjungi Rumah Ibadah, Belajar Toleransi Sejak Dini **(59)**
- Taman Seminari Suara Alam Percontohan Kuburaya Mengenal Keberagaman Lewat Alat Peraga Rumah Ibadah **(60)**
- Taman Seminari Lumen Christi Belajar dari Ibu Rahmi **(61)**
- Peserta Didik Taman Seminari St. Mikael Kunjungi Masjid Al Muhajirin Kelurahan Maridan **(62)**
- Moderasi Beragama: Formula Terbaik untuk Menjembatani Kemajemukan **(64)**
- Menteri Agama Hadiri Tahbisan Uskup Keuskupan Amboina, Plt. Dirjen Ajak Umat Katolik Berkomitmen Untuk Hidup Rukun dan Toleran **(65)**
- Bertemu dengan Para Uskup, Menag: Umat Katolik Harus Terus Menjaga Ketenangan dan Kedamaian Bangsa **(66)**

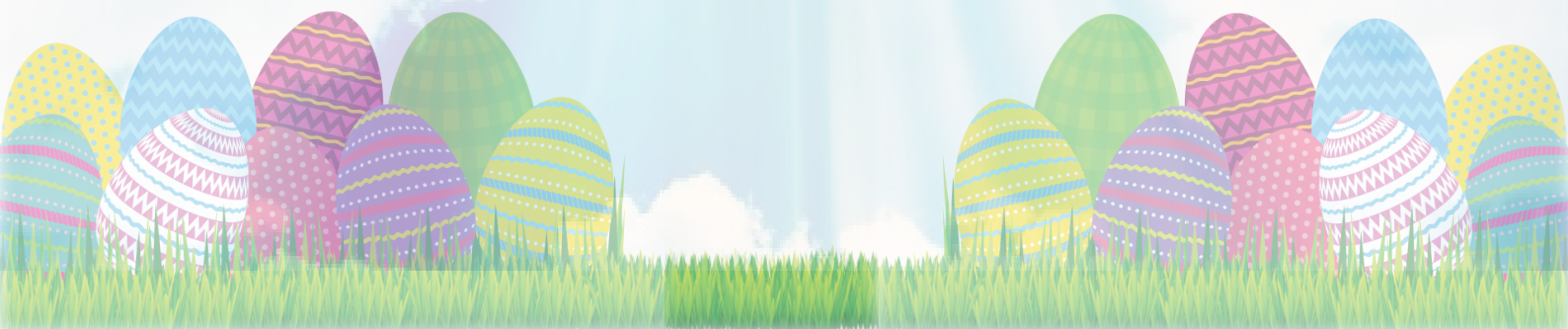


Opini

- Rabu Abu: Dari Debu Tanah, Kembali Menjadi Debu Tanah (Hendrikus I. Meze Doa) **(68)**
- Puasa: Iblis Mencobai Yesus (Matius 4:1-11) Sebuah Refleksi Prapaskah (Nikolaus No-hos) **(69)**
- Transformasi Layanan Umat Mulai dari “Membasuh Kaki” (Thomas Alfa Edison) **(70)**
- Kerukunan dan Toleransi dalam Perspektif Hukum Kasih (Patrisius Boli Tobi) **(72)**

MIMBAR DITJEN BIMAS KATOLIK (Pilihan) **(74)**

Galeri Foto Kegiatan **(76)**



"ADAPTASI": SEBUAH KENISCAYAAN MEWUJUDKAN TRANSFORMASI LAYANAN UMAT

Masih ingatkah dengan tulisan iklan ini: *"Talk Less Do More"*? Mungkin ini ungkapan yang tepat di tengah dinamika perkembangan dunia global saat ini dengan begitu kencangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan internet. Betapa tidak, dampak dari munculnya pandemi Covid-19 dengan segala variannya memacu masyarakat dunia untuk beradaptasi dengan pola hidup baru agar tetap berinteraksi dan menjalin komunikasi walaupun tidak saling bertatap muka. Di tengah situasi dinamika perkembangan yang ada, satu hal yang pasti dalam pola hidup baru adalah kebutuhan dan ketergantungan terhadap sarana TIK dan internet dalam interaksi sosial dan sistem kerja menjadi mutlak diperlukan.

Perkembangan TIK dan internet yang tidak bisa dibendung, telah menjadi **alat kekuatan** untuk **memikirkan kembali budaya kerja** sistem pemerintahan dengan model yang baru. Teknologi informasi dan internet telah menjadi **elemen utama** dalam memperbaiki sistem manajerial pemerintahan, dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas mendukung atau menunjang kelengkapan dan kesempurnaan sistem administrasi layanan birokrasi. TIK dan internet mendorong transformasi dan paradigma birokrasi tradisional **menuju paradigma e-government** (pemerintahan berbasis digital).

Di tengah perkembangan TIK dan internet, kata kunci utama mutlak dilakukan adalah adaptasi. Mengapa demikian? Masih teringat pada awal pidato kemenangan dan dalam berbagai kesempatan, Presiden Joko Widodo mengemukakan kata "adaptasi" dengan perubahan era digitalisasi TIK 4.0. Adaptasi menjadi kata kunci dan spirit pola pemerintahan baru menuju tatanan masyarakat baru, diikuti gerak cepat siap beradaptasi dengan perubahan. Pada tahap ini, adaptasi menjadi keniscayaan karena kalau tidak cepat beradaptasi akan digilas oleh arus perubahan. Adaptasi dapat dimaknai langkah awal cepat mengikuti perubahan dengan genggam slogan "sedikit berbicara, banyak bekerja" *Talk Less Do More* artinya apa? Berhadapan dengan perubahan tidak ada lagi waktu dan ruang argumentatif dan berpikir idealisme yang tinggi untuk membuat pilihan "mengikuti" atau "tidak mengikuti". Namun yang harus terjadi hanya ada satu kata yaitu "adaptasi" diikuti langkah *action, learning by doing, exercise* terus menerus sampai menjadikan perubahan itu sebagai habitus baru yang melekat dan menyatu dengan *mindset* dan *culture set* masyarakat. Habitus

baru berarti kita hidup dalam pola baru meninggalkan pola lama, meninggalkan sistem kerja konvensional, mengenakan sistem kerja berbasis TIK dan internet sebagaimana spirit yang dibangun oleh Presiden Joko Widodo. Kita harus tinggalkan rutinitas yang biasa-biasa saja, perilaku zona nyaman, dan saatnya untuk transformasi menuju Indonesia baru.



Perencana Ahli Madya di meja kerja

Kementerian Agama di bawah kepemimpinan Yaqut Cholil Qoumas, atau akrab disapa Gusmen, mewujudkan apa yang diharapkan oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin yaitu dengan mencanangkan "**Transformasi Layanan Umat**". Ini ibarat sebuah kirbat baru dalam pelayanan yang dicanangkan bertepatan dengan Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama RI tanggal 3 Januari 2022 yaitu perubahan sikap perilaku ASN dan pemanfaatan sarana TIK dalam pelayanan di lingkungan Kementerian Agama Pusat dan Daerah. Adaptasi memiliki korelasi kuat dalam mewujudkan Transformasi Layanan Umat. Transformasi Layanan Umat dapat terwujud apabila diikuti dengan sikap adaptasi ASN Kementerian Agama untuk menggenggam sikap perilaku baru selaras dengan perkembangan TIK dan internet. Tanpa adaptasi, maka niscaya Transformasi Layanan Umat tidak dapat terwujud. Patut diapresiasi Kementerian Agama telah menggaungkan Transformasi Layanan Umat sebagai fondasi dan spirit baru dalam pelayanan di tengah kencangnya perkembangan TIK dan Internet. Perubahan sikap perilaku dengan sendirinya inheren beradaptasi dalam sistem layanan kerja memanfaatkan sarana perkembangan TIK dan internet. Hal ini dikuatkan dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama RI (KMA) Nomor 788 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Pada Kementerian Agama.

Ditjen Bimas Katolik, sebagai satu kesatuan gerak dan langkah Kementerian Agama, seratus persen melaksanakan Transformasi Layanan Umat sebagai paradigma baru dalam pelayanan. Transformasi Layanan Umat tidak hanya dalam konteks narasi dan tekstual, tapi harus *do it*. Mulai dari mana? Dari diri sendiri melakukan adaptasi, tinggalkan sikap dan perilaku lama dan kenakan perilaku baru. Pertanyaan selanjutnya adalah seperti apa wujud sikap perilaku baru itu? Salah satunya, mengutip pernyataan Menteri Agama pada saat memberikan sambutan di Rakornas Ditjen Bimas Katolik tanggal 22-26 Maret 2022 di Hotel Yuan Garden Pasar Baru, yaitu “Kultur lama, mental sikap yang selalu ingin dihormati, harap dihilangkan. Kita harus melayani. Kita adalah pelayan dan ‘gembala’ umat. Jangan melakukan pelayanan dengan sikap arogan.” Dengan kata lain, tinggalkan sikap perilaku arogansi dalam pelayanan. Kenakan sikap dan perilaku melayani, rendah hati bukan rendah diri, komunikatif dan koordinatif, adaptif dengan perubahan, selalu belajar membenah diri, kreatif dan inovatif. Tinggalkan budaya kerja lama.

Selain sikap perilaku yang perlu beradaptasi, juga dalam pemanfaatan TIK harus tumbuh kesadaran baru “cepat beradaptasi” meninggalkan cara kerja konvensional dan beralih ke sistem kerja berbasis digital, sehingga cepat melayani kebutuhan masyarakat Katolik. Menjadi ASN di era 4.0 dan 5.0 tentu menjadi tantangan berat apabila kita tidak meninggalkan cara kerja dan cara berpikir konvensional. Saatnya kita “adaptasi” keluar dari zona nyaman alias cari aman, rutinitas yang biasa-biasa saja, tapi bangkit dan bergerak, kenakan kirbat yang baru untuk mewujudkan Transformasi Layanan Umat.



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI

Diringahayu



Transformasi Layanan Umat
HARI AMAL BHAKTI
KEMENTERIAN AGAMA RI

3 Januari 1946 - 3 Januari 2022



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

HAB76, Menag Minta Jajarannya Lakukan Transformasi Layanan Umat

Siaran Pers Kementerian Agama

Kementerian Agama merayakan hari ulang tahun atau yang biasa disebut dengan Hari Amal Bhakti (HAB). Berdiri pada 3 Januari 1946, Kementerian Agama tahun ini memperingati HAB ke-76 dengan tema Transformasi Layanan Umat.

Menag Yaqut Cholil Qoumas mengajak jajarannya untuk terus melakukan perbaikan dan membenahi kualitas layanan. “Sesuai tema peringatan HAB ke-76, saya meminta seluruh jajaran Kementerian Agama, pusat dan daerah untuk melakukan transformasi layanan umat,” pesan Gus Yaqut saat menjadi inspektur upacara peringatan HAB ke-76 di kantor Kementerian Agama Jakarta, Senin (3/1/2022).



Menag memberikan arahan pada upacara Peringatan HAB ke-76

“Transformasi yang dimaksud meliputi perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang mempercepat dan mempermudah kinerja Kementerian Agama dalam memberikan layanan kepada masyarakat,” sambungnya.

Di usia yang ke-76 ini, kata Gus Yaqut, Kementerian Agama harus terus berbenah. Prestasi yang telah diraih harus dipertahankan. Dan secara bersamaan, perlu terus berinovasi untuk mewujudkan Kementerian Agama yang lebih baik.

“Untuk itu, jadikan agama sebagai inspirasi. Jadikan agama sebagai penggerak yang dapat meningkatkan daya kreativitas,” ujarnya. “Jadikan pula Lima Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama, yaitu Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab, dan Keteladanan, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi saudara sekalian selaku ASN Kementerian Agama,” sambungnya.

Menag yakin, jika jajarannya berpegang teguh pada semangat menjadikan agama sebagai inspirasi dan juga lima nilai budaya kerja, maka ASN Kementerian Agama akan tampil sebagai sosok abdi negara yang luar biasa. Transformasi Layanan Umat yang menjadi *tagline* Peringatan Hari Amal Bakti ke-76 Kementerian Agama, yaitu akan dengan cepat dan mudah dilakukan.

Capaian Kinerja

Sepanjang 2021, sejumlah capaian telah diraih Kementerian Agama. Indeks Kesalehan Umat Beragama misalnya, tahun ini mencapai 83,92 atau lebih tinggi dari tahun 2020 (82,52). Indeks Kerukunan Umat Beragama juga mengalami peningkatan yang semula tahun 2020 sebesar 67,46 menjadi sebesar 72,39 pada tahun 2021.

“Indeks Kepuasan Layanan KUA meningkat pula dari angka 77,28 pada tahun 2019 menjadi 78,90 pada tahun 2021,” sebut Menag.

Dari segi tata kelola keuangan, Kementerian Agama kembali meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan tahun 2020. Capaian ini menjadi prestasi yang diraih selama lima tahun berturut-turut sejak tahun 2016. Satuan Kerja yang mendapat predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi juga terus bertambah. Tahun 2021, ada dua satker Kemenag yang meraih predikat WBK, yaitu: Kankemenag Kota Salatiga; dan MAN Insan Cendekia Serpong.

“Prestasi ini merupakan hasil kerja keras dari para perintis dan sesepuh Kementerian Agama serta saudara sekalian. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada segenap ASN Kemenag yang selama ini telah mengabdikan dengan tulus dan menjaga martabat, kehormatan, dan kinerja Kementerian Agama,” papar Menag.

Sebagai salah satu bentuk ucapan terima kasih, lanjutnya, Kemenag telah mengajukan kepada Bapak Presiden untuk memberikan penghargaan Satyalancana Karya Satya kepada 9.310 PNS Kementerian Agama dari 79 Satuan Kerja yang dinilai telah mengabdikan tanpa cacat sebagai abdi negara. Jumlah ini terdiri atas 509 peraih Penghargaan Satyalancana Karya Satya 30 tahun, 2.802 orang untuk masa kerja 20 tahun, dan 5.999 PNS Kemenag dengan masa kerja 10 tahun.

“Alhamdulillah, Bapak Presiden telah mengabulkan permohonan tersebut dan pada Hari Amal Bakti ke-76 ini, atas nama Bapak Presiden, diberikan Penghargaan Satyalancana Karya Satya kepada mereka semua,” jelas Menag.

“Selamat. Semoga penghargaan tersebut semakin meningkatkan kinerja ASN Kementerian Agama dan menambah kebanggaan, sebagai bagian dari korps Kementerian Agama,” tandasnya.

HAB ke-76 Kementerian Agama dimeriahkan dengan sejumlah kegiatan. Usai memimpin upacara, Menag beserta jajarannya berziarah ke makam lima tokoh Indonesia yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Mereka adalah H. Alamsjah Ratoe Perwiranegara, KH. Moch Dahlan, Prof Abdul Malik Fadjar, Dr. H. Tarmizi Taher, dan KH Muhammad Maftuh Basyuni.

Selain itu, digelar juga santunan untuk anak yatim dan donor darah yang dimotori oleh Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama. Para ASN Kementerian Agama yang hafal Al-Quran, menggelar sema'an hafalan Al-Qur'an 30 juz.

Rangkaian peringatan HAB ke-76 Kementerian Agama ditutup dengan Malam Tasyakuran pada 4 Januari 2022. Turut diundang sejumlah tokoh yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama, yaitu: Prof. Quraish Shihab, Prof. Said Agil Al-Munawwar, Lukman Hakim Saifuddin, dan Jenderal Fachrul Razi.



Suasana upacara peringatan Hari Amal Bakti ke-76

Transformasi meliputi perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang mempercepat dan mempermudah kinerja Kementerian Agama dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Hadir Memberi Arahan pada Rakor Bimas Katolik Menteri Agama: Inventarisir Kebutuhan Umat Katolik dan Beri Solusi



Menag memberikan arahan

Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas hadir pada Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah yang dilaksanakan tanggal 22 s.d. 26 Maret 2022. Menag hadir dan memberikan arahan pada hari ketiga pelaksanaan Rakor (24/03).

Di hadapan 245 peserta yang hadir secara daring dan luring, Menteri Agama menyampaikan beberapa pesan penting terkait Transformasi Layanan Umat.

“Kultur lama, mental sikap yang selalu ingin dihormati, harap dihilangkan. Kita harus melayani. Kita adalah pelayan dan ‘gembala’ umat. Jangan melakukan pelayanan dengan sikap arogan,” tegas Menag.

Menag meminta inventarisir kompleksitas kebutuhan umat Katolik, mengetahui apa masalah yang dialami umat Katolik dan memberikan solusi.

Terkait sarana prasarana, Menag menegaskan bahwa digitalisasi adalah bagian dari upaya untuk mendekatkan pelayanan kepada publik.

“Lakukan digitalisasi, karena inilah jawaban dari pertanyaan bagaimana cara kita memberikan pelayanan. Kalau tidak kita akan jauh ketinggalan,” lanjut Menag.

Dalam Rapat Koordinasi yang mengambil tema: “Transformasi Layanan Umat” ini, Menag menyampaikan bahwa Kementerian Agama

adalah milik semua agama. Semua harus adil dan proporsional. Selain itu, Menag berharap Bimas Katolik memperkuat perencanaan program. Jangan *copy paste* saja. Tapi harus bergerak maju.

Lebih lanjut Menag tegaskan Bimas Katolik harus mengetahui keterbatasan dan temukan cara terbaik melampaui keterbatasan itu.

Kepada peserta Rakor, baik yang hadir secara daring maupun luring, Menag juga berpesan bahwa ketersediaan anggaran urusan dan pendidikan harusnya berimbang agar pelayanan kepada masyarakat Katolik lebih optimal.

Menag berharap agar Ditjen Bimas Katolik mulai berpikir untuk pendirian universitas. “Lembaga pendidikan/universitas Katolik di bawah Ditjen Bimas Katolik belum ada. Ini perlu dibedah dan temukan solusi,” harap Menag. (Alfa)



Menag berfoto bersama peserta Rakor

Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat Daerah, Plt. Dirjen Ajak Wujudkan Transformasi Layanan Umat dan Perkuat Toleransi



Plt. Dirjen membuka kegiatan Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah

Transformasi Layanan Umat menjadi tema utama dalam Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah Tahun 2022. Albertus Triyatmojo selaku Sekretaris Ditjen Bimas Katolik melaporkan Rapat Koordinasi Tahun 2022 adalah sebuah kesempatan untuk mengevaluasi segenap komitmen dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai peran masing-masing di tahun 2021. Albertus juga menegaskan Rapat Koordinasi Tahun 2022 adalah langkah tindak lanjut arahan Menteri Agama pada Perayaan Hari Amal Bakti Kementerian Agama ke-76 tahun 2022, pada 3 Januari 2022 tentang Transformasi Layanan Umat.

Tri, sapaan akrab Sesditjen, juga melaporkan bahwa Rapat Koordinasi kali ini adalah sebuah bentuk gerakan bersama untuk menindaklanjuti RAKORNAS Kementerian Agama Tahun 2022 tanggal 14 Februari 2022 di Surabaya.

Dihadapan Plt. Dirjen Bimas Katolik dan peserta rapat yang hadir, Triyatmojo menyampaikan “Kita baris bersama dalam satu kesatuan. Ibarat kita semua bersama dalam satu kereta api, kita semua bergerak, pantang berhenti sebelum mencapai tujuan,” ungkapnya mengutip pesan Menteri Agama.

Rakornas yang mengangkat tema: “Transformasi Layanan Umat” dengan subtema: “Bimas Katolik Semakin Inovatif untuk Indonesia Maju dan Toleran”, dibuka secara resmi oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik Albertus Magnus Adiyarto Sumardjono di Jakarta (21/03).

“Ada dua pokok pikiran dalam Rakor tahun ini yaitu transformasi layanan umat dan harapan terwujudnya masyarakat Indonesia yang maju dan toleran,” ungkap Plt. Dirjen.

Menurut Toto, sapaan akrab Plt. Dirjen Bimas Katolik, transformasi layanan umat mengandung makna perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibarengi dengan peningkatan sarana dan prasarana atau infrastruktur untuk mempercepat dan mempermudah kinerja Kementerian Agama dalam memberikan layanan kepada masyarakat, menuju ciri layanan yang maju: cepat, handal, dan memuaskan.

Menyinggung peristiwa 9 Maret lalu, yang mana Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menerima penghargaan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai Pembina Pelayanan Publik kategori “Pelayanan Prima” tahun 2021 dan Piala Adicita Sewaka Pertiwi lingkup Kementerian untuk kategori yang sama, Plt. Dirjen menegaskan, “Apa yang hendak saya sampaikan dengan berita penghargaan ini adalah, bahwa Bimas Katolik, baik Pusat maupun Daerah, harus berkontribusi dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat seperti yang diteladankan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali.”

“Saya tegaskan Bimas Katolik Pusat maupun Daerah harus bersinergi dalam mewujudkan perubahan sikap dan perilaku yang baik serta meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan,” ungkap Plt. Dirjen. Menyangkut upaya menuju masyarakat Indonesia yang toleran, Plt. Dirjen menegaskan Bimas Katolik Pusat dan Daerah harus berkontribusi dengan ikut melaksanakan penguatan moderasi beragama melalui berbagai kegiatan dengan bekerja sama dengan mitra kerja, salah satunya melalui Gereja Katolik Indonesia.

"Tahun 2022 sebagai Tahun Toleransi, perlu diwujudkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dan bermakna kebhinekaan serta lebih melibatkan kaum milenial sebagai ujung tombak generasi baru Indonesia," tegas Plt. Dirjen.

"Pada awal Maret di Bali, Menteri Agama mengapresiasi perhatian Gereja Katolik Indonesia terhadap penguatan moderasi beragama dengan menerbitkan buku saku Moderasi Beragama dalam perspektif agama Katolik. Ini merupakan momen kita untuk bersinergi dengan Lembaga Gereja Katolik Indonesia dalam menguatkan dan mewujudkan moderasi beragama," tutur Plt. Dirjen.

"Gereja Katolik harus memberikan warna khas Katolik dalam konteks spiritualitasnya. Hal ini terlihat dari keinginan Menteri Agama menghadirkan Paus Fransiskus ke Indonesia untuk melihat betapa indahnya kebhinekaan masyarakat Indonesia," sambungnya.

"Saya mengajak agar setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik berupa pendampingan, pengayaan, maupun berbagai bentuk koordinasi, dan evaluasi agar menjadikan kemanfaatan sebagai pedoman utama. Sekali lagi saya ulangi: memberdayakan bagi yang diberi manfaat, sehingga kita tidak boleh berada pada zona nyaman (sudah berjalan begini dari tahun ke tahun, tidak ada yang komplain, tidak ada temuan administrasi/keuangan)," tutur Plt. Dirjen.

"Setiap saat musti melakukan observasi dan evaluasi apakah metode yang kita terapkan pada kegiatan tersebut telah sungguh-sungguh memberdayakan. Bila belum atau bahkan tidak,

maka wajib untuk mengubah dan mereka ulang (*reengineer*) proses bisnis dari kegiatan tersebut sebelum melakukannya," tegas Plt. Dirjen mengakhiri arahan".

Rapat Koordinasi yang terlaksana di Jakarta dari tanggal 21 s.d. 26 Maret 2022 tersebut, dihadiri peserta sebanyak 318 orang dengan mekanisme luring dan daring. Peserta luring sebanyak 98 orang yang terdiri dari pejabat Bimas Katolik Pusat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, para Kabid/Pembimas, Kepala Sekolah SMAK Negeri. Peserta daring berjumlah 220 orang yang terdiri dari para Kepala Seksi dan Penyelenggara Bimas Katolik di daerah.

Rakor dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat.
(Alfa)



Peserta Rapat Koordinasi

Ahmad Zainul Bicara Moderasi Beragama di Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah



Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag

memaparkan materi Moderasi Beragama

Guru besar UIN Sunan Ampel Surabaya Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag menegaskan Moderasi Beragama bukan hal absurd yang tak bisa diukur karena terdapat sejumlah indikator yang bisa dipakai sebagai basis penilaiannya.

"Keberhasilan Moderasi Beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat terlihat dari tingginya empat indikator utama yang saling bertautan," kata Prof. Ahmad saat menjadi narasumber dalam Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah di Jakarta, Rabu (23/03).

Indikator pertama, jelasnya adalah soal komitmen kebangsaan. Artinya, penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi: UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Kedua, toleransi, dalam arti menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, menghargai kesetaraan, dan sedia bekerja sama.

“Indikator ketiga itu adalah antikekerasan. Artinya, menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan,” jelasnya di hadapan lebih dari 244 peserta Rakor yang mengikuti secara luring dan daring.

Indikator keempat, lanjutnya, adalah penerimaan terhadap tradisi. Ini terkait keramahan dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Prof. Ahmad mengatakan banyak riset menyebutkan potensi radikalisme ditemui di kalangan muda dan mahasiswa. Karenanya penting untuk melakukan penguatan dan internalisasi nilai-nilai agama.

Ia mengatakan, pemahaman dan sikap moderasi beragama perlu ditanamkan sejak awal, sebagai benteng ketika berselancar di dunia digital menghadapi ajaran dan ideologi radikalisme.

Menurutnya, banyak hasil penelitian menunjukkan kecenderungan anak-anak muda mengarah pada gerakan radikal. Bahkan, bisa disaksikan para pelaku terorisme ternyata banyak dari usia muda.

Karena itu perlu upaya pengimplementasian Moderasi Beragama khususnya di sekolah-sekolah Katolik melalui Tri Dharmanya. Guru Besar Bidang Ilmu Sosiologi Agama itu menegaskan Moderasi Beragama dapat diimplementasikan melalui tiga fungsi pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan penelitian.

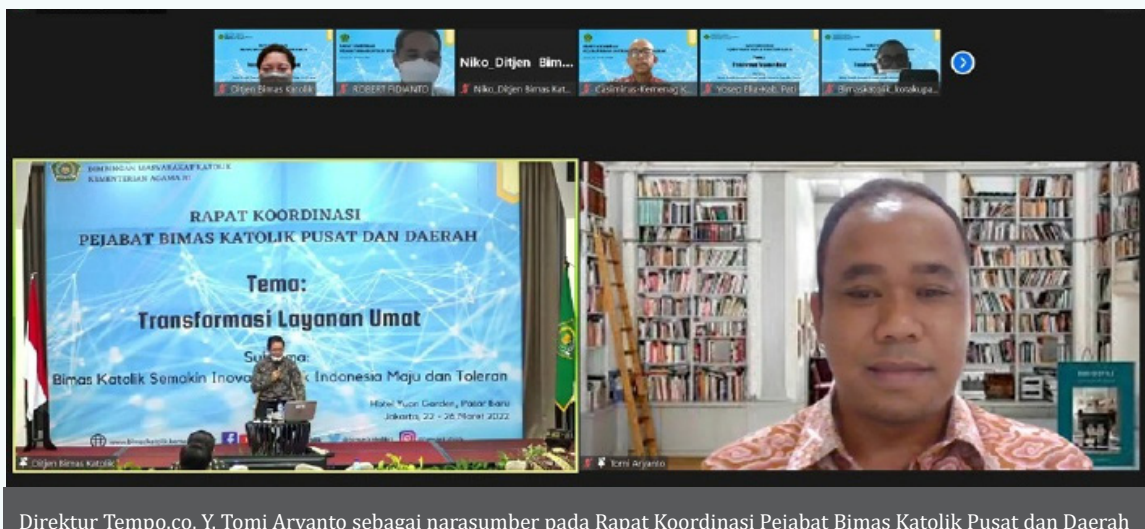
“Pertama, untuk membangun inklusivisme sekolah, dalam pendidikan perlu ada insersi kurikulumnya, memasukkan moderasi dalam mata pelajaran atau mata kuliah yang relevan,” tegasnya.

Sekolah perlu memperkuat toleransi untuk memanusiakan manusia, persoalan keyakinan adalah bersifat personal dan secara publik perlu membangun komunikasi dengan berbagai pihak.

Kemudian yang kedua, dalam kegiatan pengabdian masyarakat harus diarahkan dengan melibatkan sasaran lintas agama untuk membangun persaudaraan dan mengarusutamakan nilai kemanusiaan tersebut.

“Selanjutnya, yang ketiga penelitian di kampus (untuk Perguruan Tinggi Katolik) juga diarahkan adanya riset kolaboratif, bersama perguruan tinggi lain,” tutupnya.
(Joice)

Adaptasi Cara Kerja Baru: Efektifkan Peran Media



Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah dengan semangat Transformasi Layanan Umat, menghadirkan secara daring Direktur Tempo.co, Y. Tomi Aryanto sebagai salah satu narasumber, Rabu (23/03).

Materi yang dipaparkan terkait “Strategi Komunikasi Publik dalam Memperkuat Layanan Bimas Katolik (Perspektif Media)” dianggap perlu sebagai dasar dalam memanfaatkan dan menggunakan media komunikasi dalam kerangka mewujudkan pelayanan publik Ditjen Bimas Katolik yang mudah, murah, cepat, efisien, dan efektif.

Dalam materinya, President Director of TEMOTION ini memaparkan pentingnya adaptasi cara kerja yang baru di era digital sekarang ini dengan memerhatikan loncatan perubahan yang cepat. “Kita mencapai titik yang tidak pernah kita bayangkan dan akan terus bergulir dengan berbagai pergerakan atau perubahan yang sangat cepat. Berita sangat cepat dan mudah diakses. Adaptasi adalah keniscayaan,” tutur pemateri. Menghadapi realita banyaknya berita *hoax*, Tomi menjelaskan bahwa perlu adanya verifikasi yang valid terkait berbagai informasi yang akan menjadi konsumsi publik.

“Dibutuhkan media yang resmi untuk memverifikasi berbagai berita atau informasi yang bergulir di masyarakat. Di lembaga resmi juga demikian. Harus adanya rujukan yang bisa dipertanggungjawabkan,” jelas Tomi.

Acara yang dipandu oleh Nikolaus Nohos ini, mendapat tanggapan positif dari para peserta. Mengisi sesi diskusi, para Pembimas Katolik mengajukan berbagai pertanyaan terkait media komunikasi yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dalam proses pelayanan publik.

“Efektivitas fungsi-fungsi pemerintahan salah satunya dapat didukung dengan komunikasi pelayanan publik yang harus dilakukan sepanjang waktu seiring dengan aktivitas pelayanan publik itu sendiri, untuk menghindari terjadinya kesenjangan yang lebar antara apa yang diputuskan oleh pembuat kebijakan dan apa yang benar-benar dikehendaki oleh rakyat,” tutup Tomi Aryanto.
(Firminus Topalik)

Transformasi Layanan Umat Berbasis Digital Mendesak, Bimas Katolik Diminta Responsif



Staf khusus Menteri Agama Bidang Media dan Komunikasi Publik Wibowo Prasetyo memaparkan materi

Pada tanggal 3 Januari 2022, Kementerian Agama berusia 76 Tahun. Sejak berdirinya tahun 1946, Kementerian Agama telah menjadi bagian yang berperan strategis terutama dalam hal pembangunan pemahaman kehidupan beragama. Peringatan hari lahir Kementerian Agama yang biasa dikenal dengan Hari Amal Bakti (HAB) tahun ini mengusung tema Transformasi Layanan umat.

Transformasi Layanan Umat meliputi perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang mempercepat dan mempermudah kinerja Kementerian Agama dalam memberikan layanan kepada masyarakat sebagaimana disampaikan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas saat menjadi inspektur upacara peringatan HAB ke-76 di kantor Kementerian Agama Jakarta, Senin (03/01/2021).

Ditjen Bimas Katolik merespons *tagline* Transformasi Layanan Umat ini dengan menjadikannya tema program dan kegiatan sepanjang tahun 2022. Harapannya, ASN Ditjen Bimas Katolik berperan aktif untuk mendukung program Kementerian melalui peningkatan kualitas pelayanannya kepada masyarakat Katolik di Indonesia.

Sebelumnya, pada tahun 2021, Menteri Agama menetapkan tujuh Kebijakan Prioritas, yaitu Penguatan Moderasi Beragama, Transformasi Digital, Revitalisasi KUA, *Cyber Islamic University*, Kemandirian Pesantren, *Religiosity Index*, dan Tahun Toleransi.

Penguatan Moderasi Beragama di lingkungan Ditjen Bimas Katolik sudah mulai digaungkan pada program dan berbagai kegiatan, baik di bidang urusan agama Katolik maupun bidang pendidikan Katolik. Tahun ini Ditjen Bimas Katolik mulai bergerak untuk melakukan penguatan toleransi dan transformasi digital.

Berkaitan dengan itu, pada kegiatan Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah yang dilaksanakan di Hotel Yuan Garden, Pasar Baru, Jakarta tanggal 22 s.d. 26 Maret 2022, tiga isu penting ini dibahas khusus dan akan menjadi basis penguatan pelayanan ASN Bimas Katolik mulai dari Pusat sampai ke Daerah.

Salah satu bahasan yang menarik pada kegiatan yang dihadiri Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah ini adalah Transformasi Layanan Umat Berbasis Digital. Dipaparkan oleh Staf khusus Menteri Agama Bidang Media dan Komunikasi Publik, Wibowo Prasetyo, isu ini disampaikan secara komprehensif pada Rabu sore (23/03).

Di awal pemaparannya, Wibowo menyampaikan bahwa penetapan tema Transformasi Layanan Umat oleh Menteri Agama pada HAB tahun ini untuk menegaskan bahwa semua pelayanan ASN Kementerian Agama muaranya untuk kepentingan umat, agar umat mengerti, terbantu, dan memahami apa yang dilakukan oleh Kementerian Agama.

Terkait Transformasi Digital yang merupakan satu dari tujuh program prioritas Kementerian Agama, Wibowo menyampaikan bahwa sudah merupakan satu program yang harus dilakukan semua Satker di Kemenag termasuk Bimas Katolik. Program transformasi digital ini hendaknya direspons dengan baik, karena perkembangan teknologi saat ini sudah sangat luar biasa.

“Saat ini semua sudah digital. Digitalisasi begitu cepat dan masif. Intervensinya di semua sektor dan yang kita rasakan cukup besar dampaknya adalah pandemi. Selain membawa kerugian, pandemi juga ada faedahnya. Sejak pandemi kita tidak bisa berbuat apa-apa, namun lahir lah inovasi *Zoom Meeting*. Dengan *Zoom Meeting* kita masih tetap bekerja dan bahkan bisa bersua, bertatap muka. Selain itu, pemanfaatan teknologi *metaverse* dalam layanan juga dampaknya luar biasa.”

Ada beberapa penguatan transformasi digital yang diharapkan Wibowo untuk segera direspons oleh Bimas Katolik. Salah satunya pengembangan aplikasi layanan umat. Hal ini dilakukan untuk menjawab ekspektasi masyarakat terkait layanan yang cepat dan solutif. Disampaikan Wibowo, saat ini banyak terjadi persoalan di masyarakat yang harus segera dicarikan solusinya.

“Kita harus semakin informatif, harus memberikan informasi tentang Kemenag. Ekspektasi masyarakat harus dijawab, salah

satunya percepatan layanan kepada masyarakat. Sarannya piranti teknologi, yang akan sering ditemui pada program-program berbasis digital,” ungkapnya.

Layanan yang dimaksud Wibowo untuk menjawab ekspektasi masyarakat adalah seperti *Call Center*. Layanan *Call Center* diharapkan bisa menjawab keluhan, kritik, masukan yang bisa cepat direspons. Untuk itu diperlukan juga sumber daya manusia yang terlatih.

Banyak keriuhan yang terjadi di masyarakat, tetapi sayangnya belum banyak pihak otoritatif yang memberikan penjelasan kepada publik.

“Masalah itu ada di semua agama, kebetulan agama menjadi salah satu faktor yang dominan. Bimas Katolik harus memiliki satu lini yang akan bisa menjawab semua keriuhan publik. Keriuhan bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi. Salah satunya aplikasi yang komprehensif yang menjelaskan program Bimas Katolik, termasuk masalah yang muncul terkait umat Katolik di Indonesia. Bukan hanya di Pusat, tetapi juga di Daerah. Masyarakat butuh penjelasan yang otoritatif, bisa dipertanggungjawabkan. Bimas Katolik harus memiliki satu aplikasi yang khusus menjawab semua persoalan layanan,” tegasnya.

Selain penguatan aplikasi dalam layanan, Wibowo juga berharap ada penguatan HUMAS di lingkungan Ditjen Bimas Katolik.

“Peran HUMAS menjadi garda terdepan dengan misalnya membuat *podcast*, meme, tulisan atau opini di media massa.”

Bimas Katolik harus memperkuat *image branding* dengan publikasi yang menunjukkan kinerja.

“Sekecil apapun prestasi harus di-*share* kepada publik. Anak Muda harus mendapat pencerahan berkaitan dengan keagamaan melalui pendekatan media sosial,” tegasnya.

Pemaparan Wibowo diwarnai juga dengan diskusi, dimana ada harapan peserta kegiatan agar perencanaan program diimbangi juga dengan penguatan anggaran dan Sumber Daya Manusia.
(Joice)



Gereja Katolik Dorong Umat Katolik Berikan Dampak Konkret untuk Indonesia



Gereja Katolik terus mendorong umat Katolik Indonesia memberikan dampak konkret bagi kemajuan bangsa, sebuah pendasar tegas bahwa iman akan Tuhan Yang Maha Esa seharusnya menjadi inspirasi bagi setiap dan semua umat untuk terlibat aktif dalam membangun bangsa.

“Iman Katolik itu tidak hanya bersifat personal tetapi juga berdimensi sosial, iman yang terarah pada kebaikan bersama (*bonum commune*). Itulah dasar bagi umat Katolik untuk berkontribusi konkret bagi pembangunan dan kemajuan bangsa,” kata Romo Carolus Putranto Tri Hidayat saat menjadi salah satu narasumber dalam Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah di Jakarta, Rabu (23/03).

Dari kacamata iman, tegas dosen teologi STF Driyakara itu, Gereja sebagai komunitas murid Tuhan bersifat misioner. Artinya, kehadirannya harus memiliki dampak yang baik bagi lingkungan sekitarnya, misalnya dalam menerima dan menghargai keragaman.

Indonesia dianugerahi oleh Tuhan begitu banyak kemungkinan untuk menawarkan kepada dunia suatu peradaban yang dibangun di atas dasar penghargaan atas perbedaan, tambah Romo Carolus yang mewakili Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo dalam Rakor ini.

“Saya ingin mendorong umat Katolik untuk lebih mengenal kekayaan yang terkandung dalam budaya bangsa dengan beragam cara yang dapat dibuat, misalnya meningkatkan literasi menyangkut sejarah dan budaya Nusantara,” kata Romo Carolus di hadapan lebih dari 244 peserta Rakor yang mengikuti secara luring dan daring.

Romo Carolus juga menekankan bangsa Indonesia memiliki modal yang sangat besar untuk hidup dalam kemajuan tanpa meninggalkan keimanan.

Modal pertama, katanya, adalah kekayaan rohani dan budaya bangsa. Bangsa Indonesia dianugerahi kekayaan spiritual dan kultural yang dinantikan oleh dunia.

“Tugas dan panggilan Gereja adalah bagaimana kekayaan spiritual dan kultural ini tidak dipandang sebagai lawan tetapi sebagai rekan atau teman sepeziarahan,” jelasnya.

Modal kedua adalah perjalanan sejarah bangsa. Pendiri Bangsa memahami kemerdekaan Indonesia bukan semata hasil perjuangan manusiawi tetapi pertama-tama sebagai “rahmat Allah yang Mahakuasa”.

“Maka, bagaimana umat Katolik Indonesia didorong untuk semakin maju literasi sejarah kebangsaannya, dan di sana melihat titik-titik temu antara perjalanan sejarah bangsa dan perjalanan sejarah keselamatan,” pungkas Romo Carolus. (Lexy)



Diskusi Panel Eselon II Ditjen Bimas Katolik, Kupas Strategi Tahun Anggaran 2022



Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah menghadirkan tiga pemateri internal Ditjen Bimas Katolik, Albertus Triyatmojo, S.S., M.Si. dengan materi Penguatan Layanan Sekretariat (SDM, Regulasi, Sarana Prasarana, Anggaran), Dr. Aloma Sarumaha, M.A., M.Si. dengan materi Strategi Pelaksanaan Program Prioritas Bidang Urusan Agama Katolik, dan Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M. dengan materi Strategi Pelaksanaan Program Prioritas Bidang Pendidikan Katolik, Kamis (24/03).

Panel dipandu langsung oleh moderator, Maria Reinilda Tewu, S.Ag.

Sekretaris, Albertus Triyatmojo memaparkan keterserapan anggaran tahun 2021 (97,86%) mengalami kenaikan realisasi dari TA 2020 sebesar 2,58%.

“Nilai Capaian Kinerja Ditjen Bimas Katolik tahun 2021 berdasarkan penghitungan aplikasi e-SMART Kementerian Keuangan RI sebesar 91,56 yang masuk ke dalam kategori Sangat Baik. Target nilai capaian kinerja tahun 2022 pada e-SMART adalah 93,00,” papar Sesditjen.

Anggaran Bimas Katolik TA 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,97% dari anggaran TA 2021. Sesditjen berkomitmen untuk terus meningkatkan persentase serapan anggaran di tahun 2022 yang sedang berlangsung.

Terkait strategi pelaksanaan anggaran Tahun Anggaran 2022, Sekretaris menjelaskan realisasi anggaran mencapai 75% pada Juli dan 98%

pada semester II, penguatan koordinasi dalam penyusunan Laporan Keuangan TA 2022, dan koordinasi, sinergi, reviu berkala, serta hindari *november syndrome*.

Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, memaparkan prioritas dan produk unggulan 2022 Direktorat Urusan Agama Katolik antaranya Digitalisasi Kitab Suci, Direktori Pustaka Agama: Ensiklik Gereja, Rumah Ibadah yang Ramah, SIP2Kat, Peningkatan Honor Penyuluh Agama, Pemberdayaan Umat, Profil Budaya Katolik-Wisata Religi Katolik, Situs, Artefak dan Pesparani Nasional II di Kupang 2022.

Untuk memperkuat pelaksanaan tugas dan fungsi Urusan Agama Katolik, Dirura menjelaskan diperlukan sebuah *milestone* atau skema kerja dalam bentuk Juknis Direktorat Urusan Agama Katolik sebagai pedoman kerja, perlunya kerja sama dengan semua pihak mesti dipromosikan, dan perlu komitmen, dedikasi, loyalitas, dan profesionalitas yang tinggi.



Direktur Pendidikan Katolik, Agustinus Tungga Gempa, memaparkan capaian kinerja 2021 pada Subdit Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi. Beberapa hal yang dipaparkan terkait Seleksi Administrasi dan Akademik PPG Dalam Jabatan sejumlah 2.285 orang, Sertifikasi Dosen sejumlah 14 orang, Pemberian Bantuan Pemerintah: Sarana, Prasarana, Akreditasi bagi Taman Seminari, SMAK, dan PTK Katolik, Pemberian Bantuan Sosial: PIP dan KIP Kuliah, Akreditasi Perguruan Tinggi: 5 PTK Katolik (2 Akreditasi Baik Sekali dan 3 Akreditasi Baik), Akreditasi SMAK Negeri Keerom (B), Penilaian Angka Kredit Guru dan pengawas PAK Tingkat Menengah dan Dosen, Penyesuaian Tunjangan Profesi Guru Bukan PNS, Juknis Pemberian Tunjangan Khusus Guru Bukan PNS di daerah 3T, Pelaksanaan Asesmen Nasional SMAK, Fasilitasi Penerbitan NUPTK bagi Guru SMAK, Penguatan Moderasi Beragama bagi SMAK, LKTI Mahasiswa PTK Katolik Tingkat Nasional dengan tema Moderasi Beragama: 21 PTK Katolik, dan 44 usulan Penyetaraan Ijazah Luar Negeri Dalam Bidang Ilmu Agama Katolik.

Agustinus memaparkan Kebijakan Strategis/Prioritas dan Kegiatan 2022 Direktorat Pendidikan Katolik di antaranya terkait Penguatan PP 55/2007, Percepatan PPG/Sertifikasi Guru, Pembukaan Prodi PPG PTK Katolik di Semarang dan Merauke, Penguatan Moderasi, Penguatan Data, Penguatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (pembinaan, sertifikasi, beasiswa S3, penelitian, penilaian angka kredit, penilaian beban kerja dosen), Penguatan Akreditasi SMAK dan PTK Katolik, Penguatan Literasi dan Pendidikan Karakter, Penguatan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Pemberian Bantuan Pemerintah dan Bantuan Sosial, *Open Journal System*, dan Penguatan Publikasi.
(Firminus Topalik)

Rapat Koordinasi Resmi Ditutup, Plt. Dirjen Ajak untuk Melayani dan Tidak Arogan



Sekretaris menyerahkan hasil Rakor berupa Dokumen Kesepakatan Strategi Pelaksanaan Program dan Anggaran Bimas Katolik Tahun 2022 kepada Plt. Dirjen

Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 26 Maret 2022, secara resmi ditutup oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono pada Sabtu (26/03).

Plt. Dirjen dalam arahannya mengajak seluruh peserta untuk melayani dan tidak boleh arogan. "Kita harus melayani dan merespons dengan cepat. Tidak boleh menunda, apalagi bertindak arogan. Hal ini berlaku pula dalam bekerja sama dan berinteraksi antar ASN baik Pusat maupun Daerah," tegas Plt. Dirjen.

Terkait koordinasi dengan Gereja sebagai mitra kerja, Plt. Dirjen menyampaikan akan mengadakan rapat koordinasi dengan pihak Gereja agar sehati senada untuk melayani masyarakat Katolik ke depan.

Berbicara tentang perbedaan, Plt. Dirjen menjelaskan untuk menjadikan perbedaan sebagai perekat. "Yang mengimani satu iman harusnya lebih mudah untuk tidak tercipta perbedaan dan konflik, baik di tingkat Pusat maupun Daerah. Jadikan perbedaan sebagai perekat, sebagai pemersatu untuk bersama-sama melakukan pelayanan kepada umat Katolik," jelas Plt. Dirjen.

Terakhir, Plt. Dirjen berharap agar semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta menjadi kebanggaan untuk mampu memberikan yang terbaik bagi umat Katolik.

Komitmen 9 Arah

Sebelumnya, dalam laporan pelaksanaan kegiatan, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan bahwa terlaksananya Rapat Koordinasi ini sebagai wujud komitmen Ditjen Bimas Katolik untuk menghadirkan pelayanan terbaik bagi umat Katolik.

Sekretaris juga menyampaikan kesiapan ASN Bimas Katolik Pusat dan Daerah untuk melaksanakan komitmen sesuai arahan Plt. Dirjen. "ASN Bimas Katolik Pusat dan Daerah siap melaksanakan sembilan arahan Plt. Dirjen Bimas Katolik sebagai komitmen bersama," ujar Sekretaris.

Sembilan arahan tersebut adalah:

1. Melakukan perubahan paradigma untuk melaksanakan penyaluran bantuan dengan opsi utama kemandirian penerima manfaat.
2. Melaksanakan tolok ukur dan *milestone* untuk mengetahui ketuntasan tugasnya.
3. Mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
4. Melakukan evaluasi terkait izin operasional dan bantuan pemerintah sebagai wujud tanggung jawab pembinaan.
5. Siap untuk studi lanjut.
6. Siap menerima rotasi dan mutasi bentuk penempatan dan upaya peningkatan kinerja organisasi.
7. Mewujudkan serapan anggaran dengan mengutamakan substansi dan sungguh membawa manfaat.
8. Siap membentuk task force humas dan pemberitaan untuk merilis berita naratif maupun dalam bentuk meme, video singkat dan *podcast*.
9. Mewujudkan WBK dan WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan pelayanan publik.

Dari sembilan arahan ini, diwujudkan dalam 25 aksi kerja bersama yang tertuang pada Dokumen Kesepakatan Strategi Pelaksanaan Program dan Anggaran Bimas Katolik Tahun 2022 dengan semangat Transformasi Layanan Umat.

Sementara itu, Sekretaris Eksekutif Komisi Kerawam Romo Yohanes Kurnianto Jeharut, Pr. sebagai perwakilan dari Konferensi Waligereja Indonesia, mengajak untuk sehati sepikir dengan Gereja. "Saya yakin Bimas Katolik ada karena adanya umat Katolik. Seluruh gerak langkah kita harus senasib, seperasaan, dan sepiikir dengan Gereja," ujar Romo Hans, Pr.

Romo Hans, Pr juga berharap agar komunikasi dan koordinasi antara Bimas Katolik dan Gereja semakin baik dalam semangat sinodal untuk Bimas Katolik, Kementerian Agama, dan Indonesia yang lebih baik.

Selamat bekerja mewujudkan Transformasi Layanan Umat bagi pelayanan yang lebih baik untuk masyarakat Katolik. (Sakeng)



"Kita harus melayani dan merespons dengan cepat. Tidak boleh menunda, apalagi bertindak arogan. Hal ini berlaku pula dalam bekerja sama dan berinteraksi antar ASN baik Pusat maupun Daerah" Plt. Dirjen

AKSI BERSAMA PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK PADA RAPAT KOORDINASI PEJABAT BIMAS KATOLIK PUSAT DAN DAERAH DI HOTEL YUAN GARDEN PASAR BARU, JAKARTA, TANGGAL 22 - 26 MARET 2022

Rapat Koordinasi Pejabat Bimbingan Masyarakat Katolik Pusat dan Daerah secara luring dan daring dengan tema *Transformasi Layanan Umat* dan subtema *Bimas Katolik Semakin Inovatif untuk Indonesia Maju dan Toleran* berlangsung baik dan lancar.

Memperhatikan arahan Menteri Agama RI, Plt. Dirjen dan Pimpinan Ditjen Bimas Katolik serta para pakar, kami pelaksana kebijakan bertekad melaksanakan 25 Aksi Kerja Bersama sebagai perwujudan arahan pimpinan dalam rangka Pelaksanaan Program dan Anggaran Tahun 2022 sebagai berikut:

No	Tema	Aktivitas	Indikator Capaian	Output	Target Waktu 2022	Pelaksana
A	Transformasi Layanan Umat	1 Mengoptimalkan media kehumasan secara online	Jumlah berita/konten (64 berita) Minimal per minggu 2 berita Berita terbit paling lama 2 jam setelah peristiwa	Berita dan konten publikasi melalui website dan media sosial (Youtube, IG, Tiktok, Facebook, Twitter, dll)	April-Desember	Pusat dan Daerah
		2 Melakukan upaya pembinaan sikap (Misalnya Apel Pagi, Ekaristi, Doa, Rekoleksi, dst)	Menurunnya jumlah tindakan indisipliner dan meningkatnya kinerja	Data <i>Reward and Punishment</i>	April-Desember	Pusat dan Daerah
		3 Menyediakan Dashboard Data Online	Data yang tersaji secara online (Data layanan Bidang Sekretariat, Urusan dan Pendidikan)	Link dashboard data ditautkan di Web Bimas Katolik	April-Desember	Sekretariat
		4 Menyediakan Aplikasi Registrasi E-Rumah Ibadat dan Tempat Peribadatan	Tersedianya aplikasi yang dapat digunakan untuk pendataan Rumah Ibadat dan Tempat Peribadatan secara online	Aplikasi	Juni-Desember	Urusan
		5 Menyediakan Aplikasi penyetaraan ijazah luar negeri bidang agama Katolik	Tersedianya aplikasi yang dapat digunakan untuk penyetaraan ijazah	Aplikasi SITARA	Juni-Agustus	Pendidikan
		6 Menyediakan Aplikasi penilaian angka kredit dosen	Tersedianya aplikasi yang dapat digunakan untuk penilaian angka kredit dosen	Aplikasi SIPAKDO	Juni-Agustus	Pendidikan
		7 Menyediakan Aplikasi sistem monitoring mutu PTK Katolik	Tersedianya aplikasi yang dapat digunakan untuk monitoring pemenuhan eviden 9 kriteria akreditasi	Aplikasi SIMUTU	Juni-Agustus	Pendidikan
		8 Menyediakan media publikasi karya tulis mahasiswa PTK Katolik	Terbitnya jurnal edisi pertama	e-jurnal BIMKAT	Agustus-Desember	Pendidikan
		9 Menyediakan sistem layanan informasi lingkup wilayah provinsi NTT	Tersedianya aplikasi yang dapat digunakan menyajikan informasi layanan Bimas Katolik NTT	Aplikasi SALIB Katolik	Juni-Agustus	Bidang Pendidikan dan Urusan NTT
		10 Mengembangkan sistem layanan informasi lingkup wilayah provinsi Sulawesi Barat	Tersedianya fitur tambahan aplikasi yang dapat digunakan menyajikan informasi layanan Bimas Katolik Sulawesi Barat	Digitalisasi layanan berbasis web	Juni-Agustus	Bimas Katolik Sulawesi Barat
		11 Mengupayakan realisasi anggaran 2022 sesuai target 75% di bulan Juli dan 98% di Desember	Realisasi anggaran 75% pada bulan Juli dan 98% di Desember	Serapan anggaran 75% dan 98%	Juli-Desember	Pusat dan Daerah
		12 Menyelesaikan Pagu Minus Tahun Anggaran 2022	Tersedianya data dukung yang dikirim dari daerah setiap bulan	Data dukung	November	Pusat dan Daerah
		13 Meningkatkan kualitas dan distribusi SDM Bimas Katolik baik struktural maupun fungsional	Jumlah pegawai yang mengikuti Bimtek/Diklat, dsb Terisnya jabatan struktural yang masih kosong	Pegawai yang berkualitas Formasi yang terisi	April-Desember	Pusat dan Daerah
		14 Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelayanan Bimas Katolik (Bimas Pusat, Daerah, STAKat Negeri, dan SMAK Negeri)	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan Bimas Katolik (Gedung, Kapela di STAKat Negeri, Laptop, dan peralatan kantor lainnya)	Sarana dan prasarana	April-Desember	Pusat dan Daerah

		15	Meningkatkan tata Kelola organisasi Satker agar efektif dan akuntabel	Adanya Satker yang sudah mempersiapkan dokumen pengajuan zona integritas (ZI)/WBBK/WBBM sebagai <i>pilot project</i>	Dokumen penyiapan <i>pilot project</i> pada Stakat Negeri Pontianak	April-Desember	Pusat dan Daerah
		16	Mengkomunikasikan secara intens dengan operator untuk memasukkan capaian output	Evaluasi Nasional per triwulan melalui zoom meeting (E-SMART, Serapan Anggaran)	Nilai kinerja anggaran berdasarkan E-SMART 93	Desember	Pusat dan Daerah
		17	Melakukan kajian ziarah rohani umat Katolik	Tersedianya bahan kajian	Bahan Kajian	April-Desember	Urusan Agama
		18	Mempercepat pelaksanaan PPG	Tersedianya Prodi PPG Terselenggara PPG PAK 250 orang	Pelaksanaan PPG di STK St Yakobus Merauke dan STPKat Fransiskus Asissi Semarang	April-Desember	Pendidikan
B	Moderasi Beragama	19	Melakukan atau mengikuti sosialisasi/orientasi/TOT moderasi beragama bagi ASN PNS dan Non PNS	Meningkatnya jumlah pegawai yang memahami moderasi beragama	Jumlah pegawai yang telah mengikuti moderasi beragama	April-Desember	Pusat dan Daerah
		20	Menyediakan bahan ajar moderasi beragama di Perguruan Tinggi	Tersedianya buku bahan ajar moderasi beragama	Buku bahan ajar	April-Desember	Pendidikan
		21	Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Perguruan Tinggi, SMAK dan Taman Seminari	Terintegrasinya nilai-nilai moderasi beragama dalam Matakuliah ASG, Teologi Kontekstual, Fenomenologi Agama, dan matapelajaran Katekese, materi pengenalan 6 agama di Indonesia untuk Taman Seminari	Materi ajar	April-Desember	Pendidikan
		22	Menyelenggarakan lomba karya tulis ilmiah mahasiswa PTK Katolik tentang moderasi beragama	Mahasiswa yang mengikuti lomba	Karya tulis tentang moderasi beragama	Maret-November	Pendidikan
C	Tahun Toleransi	23	Mensukseskan event besar keagamaan (Pesparani)	Melibatkan berbagai pihak dalam kepanitiaan	Event Pesparani	Oktober	Pusat-Daerah
		24	Membangun relasi harmonis lintas agama	Mengucapkan selamat pada hari-hari besar keagamaan bagi pemeluk agama lain, melalui kunjungan, silaturahmi, media sosial, spanduk, kartu ucapan, Twibbon	Ucapan selamat	April-Desember	Pusat-Daerah
		25	Mengoptimalkan media kehumasan untuk mempromosikan Tahun Toleransi	Menginformasikan aktivitas/kegiatan yang mencerminkan pemaknaan Tahun Toleransi melalui media sosial dan media mainstream	Berita dan konten publikasi melalui website dan media sosial (Youtube, Tiktok, IG, Facebook, Twitter, dll)	April-Desember	Pusat-Daerah

Demikian Aksi Kerja Bersama Pelaksanaan Program Bimas Katolik pada tahun anggaran 2022.

Jakarta, 26 Maret 2022
Peserta Rapat Koordinasi

Perwakilan Pusat,  Drs. A.H. Yuniadi, M.M. Ketua Pelaksana,  Listyaningsih, S.H.	Perwakilan Daerah,  Drs. Lodovikus Lena, M.M. Ketua Pengarah,  Yuvensius Sepur, S.Fil.
Mengetahui, Plt. Direktur Jenderal Bimas Katolik,  A.M. Adiyarto Sumardjono 	

Ingin Undang Paus Fransiskus, Menag Ajak Lihat Indahny Keberagaman di Indonesia



Menag memberikan sambutan pada Pertemuan Nasional Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan KWI di Nusa Dua, Bali

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas berkeinginan mengundang pemimpin umat Katolik Paus Fransiskus ke Indonesia. Menag mengatakan, ingin mengajak Paus Fransiskus melihat indahny keberagaman masyarakat Indonesia.

“Saya ingin menghadirkan Paus Fransiskus ke Indonesia untuk melihat langsung indahny keberagaman di Indonesia, sekaligus menyapa umat Katolik Indonesia secara langsung,” ujar Menag saat memberikan sambutan pada Pertemuan Nasional Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan Konferensi Waligereja Indonesia di Nusa Dua, Denpasar, Bali, Senin (7/3/2022).

“Mudah-mudahan setelah kondisi normal, beliau bisa hadir ke Indonesia. Saya minta Pak Plt Dirjen Katolik menjajaki rencana mengundang beliau,” sambung Menag di hadapan pemimpin perwakilan umat Katolik se-Indonesia.

Hadir, Uskup Keuskupan Agung Palembang sekaligus Ketua Komisi HAK KWI Mgr. Dr. Yohanes Harun Yuwono, Sekretaris Eksekutif Komisi HAK KWI RD. Agustinus Heri. Turut mendampingi Menag, Stafsus Wibowo Prasetyo dan Abdul Qodir, serta perwakilan PKUB Kemenag RI.

Menag lalu berkisah tentang pertemuannya dengan pemimpin Gereja Katolik sekaligus Kepala

Negara Vatikan Paus Fransiskus itu pada 2019 silam. Menag mengapresiasi keterbukaan Paus Fransiskus dalam menerima perbedaan.

“Saya bercerita tentang keindahan toleransi di Indonesia dan beliau (Paus Fransiskus) mengaku sangat mencintai Indonesia,” kata Menag.

Pertemuan Nasional Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan Konferensi Waligereja Indonesia mengusung tema Penguatan Moderasi Beragama untuk Mendukung Masyarakat yang Damai dan Inklusif Demi Pembangunan yang Berkelanjutan. Menag mengapresiasi pertemuan nasional ini yang juga membahas konsep moderasi beragama dalam perspektif umat Katolik.

“Kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan, karena selain mendiskusikan penguatan moderasi beragama, juga akan merumuskan langkah strategis, sistematis, dan simultan untuk merawat persaudaraan dan kerukunan,” jelasnya.

“Saya berharap kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi penguatan moderasi beragama, demi terwujudny masyarakat yang harmonis, rukun, damai, dan inklusif menuju Indonesia yang maju dan sejahtera,” tandasnya.

(Benny Andrios-HDI)

Selamat Memperingati

HARI PERSAUDARAAN MANUSIA

04 Februari 2022

﴿﴾

*Mereka yang bukan seiman adalah
saudara dalam kemanusiaan.
(Sayyidina Ali R.A)*



Yaqut Cholil Qoumas

Menteri Agama Republik Indonesia

www.kemenag.go.id [@Kemenag_RI](https://www.instagram.com/Kemenag_RI) [Kementerian Agama RI](https://www.facebook.com/Kementerian.Agama.RI) [@Kemenag_RI](https://twitter.com/Kemenag_RI) [Kemenag RI](https://www.youtube.com/Kemenag_RI)



**DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI**

SE Menag Nomor 05 Tahun 2022 tentang Panduan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Musala

"Dengan semangat dan prinsip ketertiban, kenyamanan serta kerukunan bagi kebaikan kehidupan bersama sebagaimana SE Menag Nomor 05 Tahun 2022, kami mengajak umat Katolik Indonesia untuk terus merawat dan menumbuhkembangkan Indonesia yang moderat dan toleran di berbagai bidang kehidupan."

A.M. Adiyarto Sumardjono
Plt. Dirjen Bimas Katolik



www.bimaskatolik.kemenag.go.id [Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/Ditjen.Bimas.Katolik) [@bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [@bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)

Rapat Exit Meeting, Nilai Audit Kinerja Ditjen Bimas Katolik TA 2021 Meningkat



Rapat Exit Meeting Pelaksanaan Audit Kinerja Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi

Bertempat di Ruang Rapat Kementerian Agama Lt. 4, berlangsung rapat *Exit Meeting* pelaksanaan Audit Kinerja Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Tahun Anggaran 2021 oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama pada Selasa (04/01).

Hadir pada pertemuan ini, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, Inspektur Wilayah 4 Kastolan, Tim Audit Inspektorat Jenderal Kemenag, para pejabat terkait di lingkungan Ditjen Bimas Katolik.

Mahmudah, mewakili Tim Audit Kinerja, menjelaskan bahwa tujuan audit adalah untuk mendapatkan keyakinan memadai, peringatan dini atas kinerja dan pencapaian sasaran dan/atau tujuan yang telah direncanakan, memberikan nilai tambah, dan meningkatkan operasional satuan kerja. Pemeriksaan audit kinerja ini telah dilaksanakan selama 12 hari efektif.

Lebih lanjut, Mahmudah menerangkan terkait Pengukuran Kehematan. Pertama, ekonomis: meminimalkan perolehan sumber daya *input* yang akan digunakan dalam proses, namun tetap menjaga kualitas sejalan dengan prinsip dan praktik administrasi yang sehat dan kebijakan satuan kerja. Kedua, efisiensi: menghasilkan *output* maksimal (kualitas kinerja lebih baik) dengan jumlah *input* sumber daya yang sama atau menghasilkan *output* yang sama dengan memanfaatkan input sumber daya minimal. Dan ketiga, efektivitas: semakin besar *outcome* yang dicapai, maka kinerja satuan kerja semakin efektif.

Catatan penting terkait hasil audit dipaparkan kemudian disertai dengan penjelasan dan pengumuman nilai Audit Kinerja Ditjen Bimas Katolik TA 2021 adalah sebesar 77,09. Nilai ini mengalami peningkatan dari nilai Audit Kinerja Ditjen Bimas Katolik TA 2019 sebesar 72,637.

Pada arahan penutup, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Inspektorat Jenderal. "Terima kasih kepada Tim Inspektorat Jenderal atas upaya, pendampingan, dan koreksi dalam pelaksanaan anggaran tahun 2021. Ini merupakan input yang sangat berarti dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi," ujar Sekretaris.

Semoga pelayanan Ditjen Bimas Katolik dapat semakin baik dan berjalan secara maksimal.
(Sakeng)



Inspektur Wilayah 4 menyerahkan hasil Audit Kinerja
kepada Sekretaris Ditjen Bimas Katolik

Hadiri Misa Natal dan Tahun Baru LP3KN, Plt. Dirjen Ajak Sukseskan Pesparani II



Plt. Dirjen berfoto bersama pengurus LP3KN

Ditjen Bimas Katolik berkomitmen agar umat Katolik memberi warna di Kementerian Agama sesuai amanat Menteri Agama, salah satunya melalui Pesparani. Demikian disampaikan Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dalam sambutannya pada acara Misa Natal dan Tahun Baru Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional (LP3KN) di Jakarta, Sabtu (8/1). Turut hadir pada acara ini, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, Ketua LP3KD DKI Jakarta Romo Antonius Suyadi, dan pengurus LP3KN.

Plt. Dirjen menjelaskan akan bersinergi untuk menyukseskan pelaksanaan Pesparani II di Kupang. “Suksesnya Pesparani I tidak menjadi keraguan untuk melaksanakan Pesparani II. Kami akan membantu dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk berdampingan dalam mengnyinergikan dari mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan Pesparani II,” ujar Plt. Dirjen.

LP3KN menjadi perhatian bersama. Komitmen dan tanggung jawab juga menjadi hal penting di mana pun berada dan tugas yang dijalani. “Seperti apa kita bisa mewarnai Pesparani, Pesparani harus menggempita dan menggelora. Ini kita pikirkan bersama agar mewarnai kegembiraan warga Katolik dalam Kementerian Agama dan kehidupan beragama di Indonesia. Dan Ditjen Bimas Katolik menjadi bagian dari LP3KN untuk memberikan yang terbaik kepada umat, tentunya juga kepada Tuhan demi kemuliaan nama-Nya,” tegas Plt. Dirjen.

Sebelumnya, Ketua Umum LP3KN Adrianus E. Meliala, menyampaikan terima kasih atas kehadiran Plt. Dirjen dan Direktur Urusan Agama Katolik pada acara ini. Adrianus juga menyampaikan bahwa di bulan Maret diadakan Rakernas untuk konsolidasi persiapan Pesparani II.

Selain perayaan ekaristi Natal dan Tahun Baru, juga diadakan pisah sambut Ketua Bidang I LP3KN dari Romo P.C. Siswantoko, Pr kepada Romo Hans Jeharut, Pr dan Ketua Bidang II LP3KN dari Romo Jhon Rusae, Pr kepada Romo Riston Situmorang, OSC.

Semoga persiapan dan pelaksanaan Pesparani II dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat memberi warna bagi bangsa. (Sakeng)



“Suksesnya Pesparani I tidak menjadi keraguan untuk melaksanakan Pesparani II. Kami akan membantu dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk berdampingan dalam mengnyinergikan dari mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan Pesparani II” Plt. Dirjen Bimas Katolik

Awali Apel Pagi 2022, Plt. Dirjen Ingatkan Kode Etik Pegawai Kementerian Agama



Apel Pagi ASN Ditjen Bimas Katolik

Menindaklanjuti Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nomor SE.01 Tahun 2022 tentang Apel Pagi Bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama, tanggal 7 Januari 2022, ASN Ditjen Bimas Katolik melaksanakan Apel Pagi bertempat di Ruang Kerja Direktur Jenderal Bimas Katolik Lantai 12, Jalan M.H. Thamrin, Jakarta pada Senin (10/01).

Bertindak sebagai Pembina Apel adalah Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono. Dalam arahannya, Plt. Dirjen menyampaikan tiga hal terkait salah satu Kode Etik Pegawai Kementerian Agama, yaitu inovatif.

Pertama, dimulai dari diri sendiri yaitu di meja kerja masing-masing. "Di situlah setiap hari kita berpikir, mencurahkan karya kita. Silakan dilihat kembali meja kerja kita, dirapikan kembali. Salah satu cara untuk inovatif adalah dengan merapikan meja kerja sehingga akan membuat kita lebih nyaman dalam bekerja," ujar Plt. Dirjen.

Kedua, dengan melihat ke sekeliling, kiri-kanan, depan-belakang, bertanya atau menyapa rekan kerja. Dengan mengenal satu sama lain, dapat dibangun *personal relation* yang sangat penting untuk membantu pelaksanaan tugas dengan lebih inovatif.

Ketiga, menjaga proses 5M yang sudah menjadi gaya hidup di era *new normal* saat ini. "Hanya dari diri kita masing-masing kita dapat membentengi diri, keluarga, sahabat, dan teman kantor. Dalam setiap melaksanakan kegiatan, proses tetap yang paling utama," tegas Plt. Dirjen menutup arahan.

Apel Pagi yang diikuti oleh ASN Bimas Katolik termasuk tenaga kontrak (Pengemudi dan Pramubakti) ini, dilaksanakan secara daring dan luring dan akan dilaksanakan setiap Senin pagi pukul 07.30 WIB setiap minggunya. (Sakeng)



Apel pagi dilaksanakan secara daring dan luring

Tahun 2022 Bimas Katolik Merancang Layanan Ziarah Rohani Umat Katolik



Plt. Dirjen memimpin rapat

Layanan ziarah umat Katolik adalah hal penting yang harus disiapkan oleh Ditjen Bimas Katolik dalam rangka memberikan layanan kepada umat Katolik. Pernyataan ini disampaikan oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono pada kesempatan arahan kepada Pejabat dan Staf di lingkungan Ditjen Bimas Katolik perihal Langkah-Langkah Strategis Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 dan Perjanjian Kinerja Ditjen Bimas Katolik, Rabu (19/01).

Menurut Toto, sapaan akrab Plt. Dirjen, selama ini layanan ziarah belum ada dalam program prioritas Bimas Katolik. "Saya sudah memerintahkan Direktur Urusan Agama Katolik agar segera membuat pedoman pelayanan ziarah umat Katolik," ungkap Plt. Ada tiga tempat di luar negeri yang akan menjadi destinasi ziarah umat Katolik yakni Vatikan, Lourdes, dan Yerusalem. "Selain itu, Indonesia juga memiliki tempat ziarah yang bagus. Jangan lupa juga ziarah di tempat-tempat ziarah di Indonesia," tutur Plt. Dirjen.

Selain layanan ziarah, Plt. Dirjen juga menegaskan dua hal penting lain terkait transformasi layanan umat, yakni pengelolaan Barang Milik Negara dan pembinaan mental pegawai Ditjen Bimas Katolik.

Penegasan Plt. Dirjen ini sangat relevan dengan arahan Menteri Agama terkait transformasi layanan umat bahwa transformasi yang dimaksud meliputi perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang mempercepat

dan mempermudah kinerja Kementerian Agama dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

"Dalam waktu dua minggu ini segera cermati barang-barang milik negara yang harus segera dihapus. Yang sudah rusak segera kita hapus dan beli baru untuk pelayanan Bimas Katolik yang lebih baik," tegas Plt. Dirjen.

Lebih lanjut, ASN Bimas Katolik diharapkan mampu membangun relasi dan sinergitas yang baik tidak hanya intern Kementerian Agama, namun juga lintas instansi agar membangun sinergitas dan koordinasi serta komunikasi dalam rangka menunjang layanan umat yang lebih baik. Sebagai tindak lanjut, Plt. merencanakan untuk mengadakan pembinaan mental pegawai Bimas Katolik melalui perayaan misa kudus lintas Kementerian/Lembaga, TNI, Polri. Hal ini penting untuk membangun semangat pelayanan dengan spirit dan nilai-nilai ke-Katolikan dalam rangka membangun masyarakat Katolik yang semakin berkualitas dalam pengamalan iman keKatolikan.

Plt. berharap agar semua pelaksanaan program Bimas Katolik agar dilakukan dengan cara *smart* dan inovatif. "Hindari mental *November Syndrom* yang hanya sekedar mau habiskan anggaran" tegas Toto. Komunikasi, koordinasi, dan *reviu* adalah tiga kunci yang harus dihidupi oleh ASN Bimas Katolik dalam melaksanakan Program Bimbingan Masyarakat Katolik untuk layanan umat yang semakin baik.

(Alfa)

ASN Bimas Katolik Terima Vaksin Booster di Gereja HKBP: Inilah Saatnya Buka “Kulit” dan Menyatakan “Isi”



Plt. Dirjen pada acara vaksin booster pegawai Ditjen Bimas Katolik

Pegawai Ditjen Bimas Katolik menerima vaksin booster. 100 pegawai mendatangi tempat vaksin di Gereja HKBP Menteng, Jakarta Pusat. Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono secara langsung mendatangi lokasi vaksin untuk memastikan semua pejabat dan pegawai Bimas Katolik aktif dan siap menerima vaksin booster, Jumat (21/01)

Menurut Toto, sapaan akrab Plt. Dirjen, bahwa sikap proaktif pejabat dan segenap pegawai Ditjen Bimas Katolik untuk mendapatkan layanan vaksin booster adalah sebuah bentuk dukungan terhadap program prioritas Pemerintah dalam rangka pemulihan kesehatan nasional dan memutus mata rantai Covid-19 dengan varian barunya yang telah ada. “Saya berharap dengan penerimaan vaksin booster ini mampu mengurangi penyebaran Covid-19,” harap Plt. Dirjen.

Vaksin booster yang dilaksanakan di gereja HKBP ini dihadiri oleh semua lapisan masyarakat. Plt. Dirjen menyampaikan terima kasih atas pelayanan yang sudah diberikan oleh para nakes dan sukarelawan yang dengan tulus melayani segenap lapisan masyarakat termasuk para pegawai Ditjen Bimas Katolik. Inilah perbuatan kasih yang harus terus dihidupkan dalam memberi pelayanan kepada masyarakat.

“Kini saatnya untuk menanggalkan “kulit” dan menyatakan “isi”. Isi iman kristiani adalah perbuatan kasih untuk selalu melayani semua tanpa membedakan. Perbuatan kita inilah yang

akan bersaksi, tolok ukur, bagaimana kita mewarnai kehidupan beragama di Indonesia,” ungkap Plt. Dirjen.
(Alfa)



Rapat Pokja Moderasi Beragama dan Rencana Pelaksanaan Program Moderasi Beragama



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik menghadiri rapat Pokja Moderasi Beragama

Moderasi Beragama adalah salah satu program prioritas Kementerian Agama. Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil berimbang dan menaati konsistensi sebagai kesepakatan berbangsa.

Gerak langkah pelaksanaan Moderasi Beragama terus disinergikan oleh setiap unit eselon 1 Kementerian Agama. Kegiatan penguatan Moderasi Beragama yang sudah dilaksanakan harus direfleksikan. Apa yang sudah dilakukan di tahun 2021, apa yang akan dilaksanakan di tahun 2022, dan rencana aksi apa yang akan dilakukan pada tahun 2023. Hal ini disampaikan Alisa Qotrunnada Munawaroh Wahid selaku Tim Ahli Kelompok Kerja (Pokja) Moderasi Beragama Kementerian Agama, pada Rapat Pokja Moderasi Beragama dan Rencana Pelaksanaan Program Moderasi Beragama di Ruang Rapat Kementerian Agama Selasa (25/01).

Albertus Triyatmojo selaku Sekretaris Ditjen Bimas Katolik menyampaikan Bimas Katolik sangat berkomitmen dalam memberikan penguatan terhadap Moderasi Beragama. Menurut Tri, sapaan akrab Sekretaris, bahwa pada tahun 2021 Bimas Katolik telah melakukan penguatan Moderasi Beragama melalui pembinaan mental Aparatur Sipil Negara (ASN) Ditjen Bimas Katolik, kerja sama

media dalam menggaungkan Moderasi Beragama dan Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik, serta Pemilihan Penyuluh Agama Katolik Teladan berbasis Moderasi Beragama.

Tahun 2022 adalah Tahun Toleransi. Dengan demikian, Moderasi Beragama akan semakin bergaung di Tahun Toleransi ini. Bimas Katolik telah menetapkan sejumlah kegiatan yang akan mendukung Moderasi Beragama di Tahun Toleransi 2022. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan adalah: Monitoring Perspektif Moderasi Beragama ASN, penyiapan master data induk, Internalisasi Perspektif Moderasi Beragama ASN, penyiapan master data induk rumah ibadah Katolik, penyusunan profil budaya lokal dan destinasi wisata bernuansa keagamaan, reviu konten dan bank soal moderasi beragama, reviu bahan ajar pendidikan Katolik bermuatan Moderasi Beragama, pembinaan Moderasi Beragama bagi dosen, guru, penyuluh, pengawas, dan lomba karya tulis ilmiah mahasiswa dalam rangka peningkatan pemahaman terkait Moderasi Beragama.

Lebih lanjut Sekretaris menjelaskan pada tahun 2023 akan melanjutkan program 2022. Hal ini dimaksud untuk memastikan Moderasi Beragama berjalan dengan baik, terukur, dan memberikan *outcome* positif.

(Alfa)

RDP dengan DPR, Sekretaris Sampaikan Isu Aktual dalam Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2021



Rapat Dengar Pendapat dengan DPR

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menghadiri Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VIII DPR RI yang dilaksanakan di Gedung Nusantara II, Jakarta, Rabu (26/01). RDP kali ini membahas evaluasi program dan anggaran tahun 2021 serta isu aktual lainnya.

Dalam paparannya, Sekretaris menyampaikan Ditjen Bimas Katolik memperoleh Pagu Alokasi Tahun 2021 sebesar Rp899.724.298.000,- berdasarkan DIPA Petikan Nomor SP DIPA-025.06.1.308077/2021 tanggal 23 November 2020.

Dalam rangka mendukung kebijakan nasional, lanjut Sekretaris, maka anggaran Ditjen Bimas Katolik mengalami 4 kali *refocusing* dengan total Rp30.991.494.000,-. Di samping *refocusing*, ada dua satker mendapat hibah dari Pemerintah Daerah, yakni Bimas Katolik Kanwil Kemenag Jawa Tengah mendapat Rp535.800.000,- dan Bimas Katolik Kota Yogyakarta mendapat hibah sebesar dan Rp45.380.000,-. Sehingga total Pagu Alokasi Anggaran Ditjen Bimas Katolik Tahun 2021 adalah sebesar Rp869,313,984,000 yang tersebar ke 346 satker yang ada di seluruh Indonesia. Dari total pagu alokasi anggaran tersebut, realisasi nasional Ditjen Bimas Katolik tahun 2021 sebesar 97,86% dan realisasi Covid-19 sebesar 78,53%.

Sementara itu, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan anggaran tahun 2021 adalah pandemi

Covid-19 yang belum berakhir, *refocusing* dan realokasi anggaran belanja Pemerintah, serta penyelesaian honor Penyuluh Non PNS terhutang tahun 2020 yang telah diselesaikan di tahun 2021.

Sekretaris juga menjelaskan isu aktual yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2021 yaitu pelaksanaan PPG bagi guru agama Katolik.

Penyelenggaraan Seleksi Administrasi Calon PPG bagi guru agama Katolik dalam jabatan dilakukan terhadap 3.025 orang. Jumlah peserta yang lulus Seleksi Administrasi sebanyak 2.676 orang. Kemudian dilanjutkan dengan Uji Kompetensi Seleksi Akademik dan yang dinyatakan lulus sebanyak 2.285 orang. Selanjutnya akan dilaksanakan PPG di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Keagamaan sesuai ketentuan. (Sakeng)



Mewakili Menteri Agama, Plt. Dirjen Menyampaikan Pesan Moderasi Beragama pada *Fratelli Tutti Global Conference*



Plt. Dirjen pada acara *Fratelli Tutti Global Conference*

Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) menyelenggarakan *Fratelli Tutti Global Conference* di Jakarta (28/01).

Fratelli Tutti adalah Ensiklik Paus Fransiskus tentang Persaudaraan dan Persahabatan Sosial. Ensiklik ini menjadi inspirasi bagi PMKRI untuk melakukan sebuah kegiatan *Global Conference*.

Hadirmewakili Menteri Agama, Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menyampaikan ucapan selamat dari Menteri Agama, Yaquut Cholil Qoumas atas terselenggaranya *Fratelli Tutti Global Conference* ini. “*Proficiat* kepada PMKRI atas inisiatif positif untuk mengampanyekan *Fratelli Tutti*, Ensiklik Paus Fransiskus, sebagai inspirasi merawat persaudaraan global. Menag memandang Ensiklik Paus Fransiskus sebagai “Ensiklik Sosial” yang bertujuan mempromosikan aspirasi universal menuju persaudaraan dan persahabatan sosial.

“Apa yang dikehendaki Paus sebagai pemimpin tertinggi umat Katolik di dunia sekaligus Presiden Negara Vatikan, kurang lebih sejalan dengan visi Kementerian Agama Tahun 2020-2024 yaitu Kementerian Agama yang profesional andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan Gotong Royong,” ungkap Plt. Dirjen sesuai pesan Menag.

Menyinggung dokumen Abu Dhabi, Plt. Dirjen menyampaikan, Paus Fransiskus juga telah menandatangani dokumen persaudaraan Katolik-Islam yang bersejarah yaitu Dokumen Abu Dhabi

yang semakin meyakinkan kita bahwa manusia tercipta saling terhubung dengan siapa dan apa saja. Menurutnya, Paus Fransiskus dan Sheikh el-Tayeb mendeklarasikan perdamaian yang berangkat dari pertimbangan mendalam atas realitas kita dewasa ini, dengan menilai keberhasilannya dan dalam solidaritasnya dengan penderitaan, bencana, dan malapetaka, meyakini dengan teguh bahwa di antara penyebab utama dari krisis dunia modern adalah ketidakpekaan hati nurani manusia, penjarahan dari nilai-nilai agama, dan individualisme yang tersebar luas disertai dengan filsafat materialistik yang mendewakan manusia dan memperkenalkan nilai-nilai duniawi dan material sebagai pengganti prinsip-prinsip tertinggi dan transendental.

“Paus Fransiskus dan Imam Besar Al-Azhar, Sheikh Ahmed el-Tayeb mengajak dunia agar hidup mengedepankan nilai-nilai universal agama,” tutur Plt. Dirjen. Selanjutnya Plt Dirjen; “Kementerian Agama berkomitmen mewujudkan persaudaraan sosial dan Tahun Toleransi 2022 dengan cara sudah dan akan terus menggaungkan Moderasi Beragama.

Dijelaskan pula, Moderasi Beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara mengamalkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kebaikan bersama (*bonum commune*), berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Kita perlu Moderasi Beragama sebagai jalan untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, dan damai.

Lebih lanjut Toto, sapaan akrab Plt. Dirjen, menyampaikan upaya Kementerian Agama mewujudkan persaudaraan sosial dan toleransi perlu didukung oleh semua elemen masyarakat.

Menurutnya, masyarakat Katolik adalah bagian sah (legitim) yang tidak terpisahkan dari masyarakat bangsa Indonesia, yang bersama-sama ingin mewujudkan cita-cita atau tujuan negara sebagaimana disampaikan dalam visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Sebagai bagian tak terpisahkan, maka masyarakat Katolik Indonesia turut ambil bagian secara aktif dan dinamis dalam pembangunan bangsa, ikut serta menciptakan suasana harmonis dan rukun.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik merupakan tangan kanan Pemerintah untuk mencerahkan masyarakat Katolik Indonesia. Pencerahan masyarakat Katolik dilakukan oleh Penyuluh Agama Katolik, tokoh agama Katolik, dan tokoh masyarakat Katolik di bawah pembinaan Ditjen Bimas Katolik.

Harapan juga disampaikan kepada PMKRI agar sebagai mitra kerja menjadi rekan seperjalanan dan seperjuangan yang dapat berfungsi sebagai

motivator sekaligus alat kendali (*controlling*). Kehadiran mitra kerja dalam berbagai dinamikanya menjadi kekuatan positif bagi kita dalam mewujudkan cita-cita nasional atau negara, melalui Kementerian Agama, guna merawat persaudaraan global. Melalui para pengurus yang tersebar di seluruh penjuru Tanah Air, PMKRI bisa mengampanyekan Moderasi Beragama secara masif dan mendorong terciptanya ruang dialog yang multikultural sebagai etalase kehidupan masyarakat yang berperadaban tinggi.

(Alfa)



SMAK Siap Menyongsong Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan



Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototipe, pada Jumat (11/02). Apa sebenarnya Kurikulum Merdeka itu?

Dalam pemaparannya kepada Kepala SMAK dan para guru pada kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan Ditjen Bimas Katolik pada Kamis (17/2) secara daring, Koordinator Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum pada

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Yogi Aggraena menyampaikan ada 3 (tiga) hal yang menjadi kelebihan Kurikulum Merdeka.

Pertama, Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial, terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Kedua, tidak ada program peminatan bagi siswa jenjang SMA. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.

Ketiga, Kurikulum Merdeka relevan dan interaktif. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual. Jika dikaitkan dengan isu-isu aktual Kementerian Agama, maka Moderasi Beragama dan Toleransi menjadi fokus pada sekolah-sekolah keagamaan. Kedua materi ini diharapkan bisa dieksplor dalam kegiatan berbasis proyek. Peserta didik diajak untuk menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari dan guru dapat mengukur keberhasilannya.

Yogi menyampaikan bahwa proses memahami dan menerapkan kurikulum ini membutuhkan waktu, namun dapat dilakukan oleh sekolah dengan beragam tingkatan. Untuk tahap pertama dilakukan pada tingkatan kelas 1, 4, 7, dan 10, dan tidak sebatas hanya pada sekolah penggerak saja.

Karakteristik Kurikulum pada setiap jenjang berbeda-beda. Untuk tingkat SMA, di kelas 10 pelajar menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas 11. Mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di SMP. Di kelas 11 dan 12 pelajar mengikuti mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran wajib, dan memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan Keterampilan Vokasi sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran, dan pelajar menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan.

Untuk bisa menerapkan kurikulum ini sebaiknya sekolah memahami dengan baik sebelum menerapkan. Saat ini ada tiga kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Sekolah bebas menentukan kurikulum mana yang digunakan, menyesuaikan kesiapan sekolahnya. Dan untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka ini, Kemendikbudristek menyediakan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar bagi guru yang dapat diakses melalui platform Merdeka Mengajar.

Ketika ditanya salah satu peserta sosialisasi terkait penilaian, Yogi menjelaskan bahwa pada Kurikulum Merdeka, KKM sudah dihapus. Pada format laporan hasil belajar, hanya ada nilai akhir dan deskripsi capaian kompetensi.

Terkait kurangnya fasilitas/sarana di daerah tertinggal, Yogi menjelaskan bahwa materi-materi pembelajaran tidak hanya bisa diakses secara *online*. Ada alternatif lain dengan cara mengirimkan buku, *flashdisk*, atau modul ke sekolah-sekolah di daerah tertinggal.



Karena sifatnya yang “memerdekakan”, maka diharapkan guru dan peserta didik dapat menikmati proses belajar, karena yang dipelajari adalah yang sesuai dengan bakat atau minat.

Berdasarkan testimoni beberapa sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka ini, pada awalnya mereka mengalami kesulitan dan kebingungan terutama pada implementasi modul ajar dan bagaimana menyiasati program digitalisasi sekolah. Namun proses adaptasi itu mengalami kemajuan. Sekolah menjadi terbiasa dengan penerapan teknologi dan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dengan berbasis diskusi. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat dalam menanggapi permasalahan yang dihadirkan oleh guru untuk tugas kelompok. Guru terdorong lebih optimal memahami karakteristik siswa, sehingga mengetahui bagaimana harus menghadapi minat siswa yang berbeda-beda.

Di sekolah lain, Guru menggunakan metode diskusi kelompok, peragaan di halaman sekolah dan mulai menggunakan laptop, video, dan proyektor dalam pengajaran. Siswa terlihat semangat ketika pembelajaran menggunakan proyektor untuk menyajikan materi. Siswa juga lebih semangat melakukan pembelajaran di luar kelas dibanding di dalam kelas.

Kita berharap SMAK yang merupakan sekolah berciri khas Katolik mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Beberapa SMAK sudah mendaftar sebagai sekolah penggerak dan siap menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini bagian dari semangat SMAK untuk terus eksis di tengah perkembangan IPTEK yang semakin hari semakin berkembang pesat.

(Joice)



Siap Menyongsong Kurikulum Merdeka, Ditjen Bimas Katolik Lakukan Sosialisasi



Sebagaimana kita ketahui, pada Jumat, 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah *me-launching* secara resmi Kurikulum Merdeka. Peluncuran kurikulum ini menjadi bagian penting dalam upaya pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka ini dipandang lebih fleksibel dan akan mencerminkan keragaman dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah bagian dari upaya sistemik untuk mengatasi krisis belajar, rendahnya kompetensi dasar, dan ketimpangan yang tinggi, apalagi kondisi pendidikan di Indonesia pada masa pandemi yang mengharuskan adanya penyesuaian strategi untuk mengatasi kehilangan proses pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan.

Dalam kaitan dengan hal ini, Ditjen Bimas Katolik menjemput kebijakan Pemerintah tersebut dengan melakukan sosialisasi Kurikulum Merdeka yang menghadirkan narasumber dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Zoom pada Kamis, (17/02).

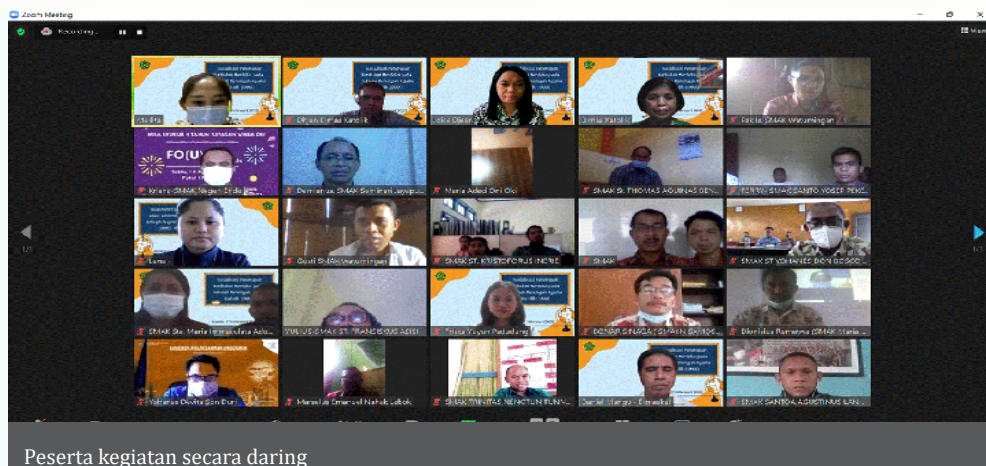
Hadir pada sosialisasi ini, Plt. Dirjen Bimas Katolik, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Direktur Pendidikan Katolik, Kasubdit Pendidikan Menengah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan para Guru pada Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK).

Dalam sambutannya, Plt. Dirjen Bimas Katolik A. M. Adiyarto Sumardjono menyampaikan bahwa SMAK adalah Sekolah Keagamaan yang

melaksanakan Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Keagamaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yakni terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Saat ini, sudah ada 45 SMAK, tiga di antaranya berstatus Negeri. Dalam penyelenggaraannya, kurikulum yang diberlakukan pada SMAK masih mengikuti kurikulum yang ditetapkan Pemerintah, yakni Kurikulum 2013, dan sejauh ini tidak ada masalah dalam penerapannya. Adapun Kurikulum Merdeka yang baru diluncurkan ini sifatnya opsional, Pemerintah belum mewajibkan. Namun, walaupun sifatnya opsional, Plt. Dirjen menegaskan perlu menyiapkan langkah-langkah strategis sehingga saatnya nanti ketika diterapkan, SMAK sudah siap.



Peserta kegiatan secara daring

“Walaupun Kurikulum Merdeka ini masih bersifat opsional, tetapi ada baiknya SMAK ikut menjadi bagian dari kebijakan Pemerintah dengan memperhatikan langkah-langkah strategis dan penyiapan-penyiapan aturan serta sarana, termasuk melakukan studi banding ke sekolah-sekolah terdekat di wilayahnya yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka,” tegas Plt. Dirjen.

Penerapan Kurikulum Merdeka ini diharapkan akan memacu semangat guru dan peserta didik untuk semakin memperkaya keterampilannya, karena dalam kurikulum baru ini, fondasi pembelajarannya berbasis proyek (*project based learning*), karena itu diperlukan kreativitas.

Keseluruhan penerapan kurikulum ini, diharapkan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini tentu sejalan dengan penerapan pendidikan karakter yang selama ini sudah berjalan pada SMAK.

“SMAK yang berciri khas Katolik ini tentu mengedepankan aspek pendidikan karakter, di mana output-nya diharapkan unggul dalam pemahaman atau ajaran agama Katolik; berkarakter Katolik yang bermuara pada pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sosial. Diharapkan peserta didik kita menjadi garam dan terang bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini juga senada dengan tujuan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, di mana fondasi utamanya adalah membentuk Profil Pelajar Pancasila, yakni 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif,” ungkap Plt. Dirjen.

Sebelum mengakhiri sambutannya, Plt. Dirjen menyampaikan sembilan hal kepada peserta yakni:

1) Direktorat Jenderal Bimas Katolik mengapresiasi semua perjuangan Suster/Romo, Ibu/Bapak Kepala SMAK dalam upaya untuk memajukan SMAK sehingga bisa terus eksis di tengah masyarakat dan tidak goyah di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat.

2) Dari data yang ada, beberapa SMAK masih harus berjuang lagi untuk merekrut peserta

didik. Ini tentu bukan hal mudah, di tengah maraknya sekolah-sekolah di sekitar SMAK yang menawarkan berbagai kemudahan. SMAK tentu punya cara untuk membentuk sebuah kekhasan dengan tetap menjunjung tinggi budaya setempat agar peserta didik berminat dan memilih untuk dididik di SMAK.

- 3) Apresiasi bagi peserta didik yang meraih prestasi akademik yang luar biasa, baik di tingkat nasional maupun internasional. Mereka wajib terus didorong agar lebih mengembangkan bakat dan kemampuannya.
- 4) Kepada Guru dan Tenaga Kependidikan yang saat ini jumlahnya 899 orang, diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya secara mandiri, utamanya dalam bidang teknologi informasi.
- 5) Tahun ini SMAK masih punya “PR” untuk menginternalisasi Moderasi Beragama dalam kurikulum.
- 6) Perkuat kemitraan dengan pihak-pihak yang selama ini sudah banyak membantu: Gereja Katolik dan Kemendikbudristek.
- 7) Kepada Subdit Pendidikan Menengah, mohon melakukan percepatan proses bantuan, sehingga bisa dimanfaatkan untuk operasional sekolah.
- 8) Kepada semua peserta diimbau untuk terus memperkuat protokol kesehatan. Saat ini kasus penularan virus Corona kembali melonjak. Maka perlu menjaga diri dengan menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar.
- 9) Semua peserta dapat mengikuti Sosialisasi Kurikulum Merdeka, cermati dan pikirkan implikasinya bagi SMAK serta minta masukan apa saja dari Narasumber yang perlu dipersiapkan dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka ini.

(Joice)

Pelantikan dan Pengambilan Janji PNS, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik: Harus Bangga Menjadi PNS!



Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nizar Ali melantik dan mengambil sumpah janji PNS

Sebanyak 18 ASN Ditjen Bimas Katolik dilantik dan diambil janji sebagai Pegawai Negeri Sipil oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nizar Ali. Pelantikan dan Pengambilan Janji PNS ini dilaksanakan secara daring dan luring pada Jumat (25/02).

Di awal arahannya, Sekjen menyampaikan selamat kepada ASN yang dilantik dan berharap semoga rahmat yang diberikan dapat dijalankan dengan baik dan selalu mengalami kemudahan, kelancaran, dan keberkahan dalam tugas dan karya di jabatan masing-masing.

Sekjen juga berpesan agar melaksanakan amanah jabatan dengan bersungguh-sungguh, sebaik-baiknya, dan menjauhi perbuatan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pelantikan juga memiliki makna yang penting sebagai sarana penguatan, pengembangan, dan pemberdayaan potensi diri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dalam upaya peningkatan tercapainya SDM Indonesia yang handal, akuntabel, dan berintegritas.

“Tetap bersatu, guyub, rukun, semangat, dan keyakinan tidak ada yang dapat mengubah keadaan kecuali kita sendiri. Bekerja keras sambil memohon pertolongan Tuhan Yang Maha Esa,” ujar Sekjen.

Senada dengan Sekjen, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, menyampaikan kepada para PNS yang baru dilantik untuk bangga menjadi PNS. “PNS tidak hanya merupakan pekerjaan, tetapi juga jati diri. Dengan bangga menjadi PNS, dapat menghayati diri menjadi PNS yang profesional, integritas, dan memiliki inovasi,” tegas Sekretaris. Selain itu, lanjut Sekretaris, mereka yang dilantik juga harus mampu melahirkan tools pekerjaan yang semakin kompleks di tengah kemajuan teknologi. Hal ini sesuai yang diharapkan oleh Menteri Agama

terkait Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Transformasi Layanan Umat.

“Harus membuktikan diri bangga dan dapat berkembang menjadi ASN,” pesan Sekretaris.

Berikut nama-nama ASN Ditjen Bimas Katolik yang dilantik dan diambil janji PNS:

1. Gregorius Kurniawanto, S.S.
2. Hendrikus Ingrid Meze Doa, S.S.
3. Rika Athena, S.E.
4. Bernardinus A. Nailiu, S.Fil.
5. Adrianus Jehudu, S.Fil.
6. Yohanes Hartono Silva, S.Psi.
7. Alexander Nantu, S.Fil.
8. Didimus Polong, S.Fil.
9. Albertus Andra Agusta, S.T.
10. Yohanis Oktovianus Rogan, S.Fil.
11. Maria Quarta Anggita Sari, S.Psi.
12. Firminus Topalik, S.Fil.
13. Abraham Prima Arisandy, S.Si.
14. F.Dyna Fajar Octaviani, S.E.
15. Dea Oktarini, S.E.
16. Frisca Yuyun Padudung, S.Pd.
17. Andik Budiyanto, S.Pd.
18. Stephani Pemberialitoti Onelan, S.Pd.

Selamat mengabdikan untuk negeri dan mengembangkan potensi diri. (Sakeng)



Pembinaan Mental ASN Ditjen Bimas Katolik dan Pelepasan Pegawai Purnabakti



Perayaan Ekaristi

Hidup bertekun di dalam Tuhan bukan berarti semuanya akan mulus dan tanpa masalah. Ada kalanya Tuhan mengizinkan kita untuk diuji. Tetap bertekun dan setia kepada-Nya karena kesetiaan membuat iman kita semakin bertumbuh dalam Dia. Demikian disampaikan Romo Sebastian Gaguk, OFM pada Perayaan Ekaristi Pembinaan Mental Kerohanian Pegawai Ditjen Bimas Katolik, Jumat (25/02), yang dilaksanakan di Lantai 13 Gedung Kementerian Agama.

Romo Sebastian Gaguk, OFM juga mengungkapkan bahwa kesetiaan dan iman menjadi ciri khas sebagai orang yang percaya kepada Kristus dan menjadi dasar hidup sehari-hari.

Setelah Perayaan Ekaristi yang dilaksanakan secara daring dan luring ini, dilanjutkan dengan acara pelepasan pegawai yang akan memasuki masa purnabakti yaitu Ibu E. Rifai Andayani yang telah menjalani pengabdian di Ditjen Bimas Katolik selama 29 tahun.

“Terima kasih atas kebersamaan selama ini. Mohon maaf karena pastinya banyak keterbatasan. Tapi karena kasih sayang dan ketulusan, saya dapat menyelesaikan waktu yang ditentukan untuk melaksanakan tugas,” ungkap Ibu Rifai yang terakhir menjabat sebagai Kasubdit Pendidikan Menengah pada Direktorat Pendidikan Katolik.

Kepada Ibu Rifai, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, yang mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik, menyampaikan permohonan maaf dan mengucapkan selamat menempuh hidup baru.

“Tiga fase kehidupan: perpisahan, peralihan, dan integrasi, dijalani oleh Ibu Rifai. Setelah 29

tahun, sudah selesai secara administrasi dan akan integrasi kembali ke masyarakat. Mewakili Direktorat Jenderal Bimas Katolik, saya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya,” ujar Direktur.

Peristiwa memasuki masa purnabakti ini, lanjut Direktur, juga meninggalkan pesan kepada ASN Ditjen Bimas Katolik untuk semakin meningkatkan kualitas, kapasitas, dan kapabilitas, serta produktif untuk layanan Ditjen Bimas Katolik. (Sakeng)



Plt. Dirjen Ajak Umat Katolik untuk Terus Rawat dan Tumbuhkembangkan Indonesia yang Moderat dan Toleran”



Plt. Dirjen Bimas Katolik memberi arahan

Keberagaman itu niscaya. Tidak mudah menghayati toleransi dalam keberagaman. Oleh karena itu, di tengah kehidupan masyarakat yang pluralis diperlukan sikap yang bijaksana moderat dan toleran dalam berbagai bidang kehidupan,” ungkap Plt. Dirjen Bimas Katolik Albertus Magnus Adiyarto Sumardjono di Jakarta (27/02).

Plt. Dirjen menegaskan, Kementerian Agama dimasa kepemimpinan Bapak H. Yaqut Cholil Qoumas telah menetapkan Moderasi Beragama sebagai sebuah program prioritas. Moderasi Beragama menunjuk pada sikap, cara pandang, praktik, dan upaya untuk selalu menghindari dari perilaku atau pengungkapan yang ekstrim (radikalisme) dalam beragama dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Moderasi Beragama harus mampu mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil dan berimbang.

“Saya ajak umat dan tokoh agama Katolik bersifat terbuka dan moderat dalam menjalankan kehidupan beragama. Sebagai umat Katolik, kita harus rukun secara intern dan pastikan nilai-nilai kekatolikan harus mampu memberi warna dan berbuah di tengah keberagaman untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara,” ujar Toto, sapaan akrab Plt. Dirjen.

Menyinggung soal SE Menteri Agama Nomor 05 Tahun 2022 tentang Panduan Penggunaan Suara di Masjid dan Musala Plt. Dirjen menegaskan: “Dengan semangat dan prinsip ketertiban, kenyamanan serta kerukunan bagi kebaikan kehidupan bersama sebagaimana SE Menag Nomor 05 Tahun 2022 tentang Panduan Penggunaan Suara di Masjid, Kami mengajak umat Katolik Indonesia untuk terus merawat dan menumbuhkembangkan Indonesia yang moderat dan toleran di berbagai bidang kehidupan” ungkap Plt. Dirjen di Jakarta. (Alfa)



“Nilai-nilai kekatolikan harus mampu memberi warna dan berbuah di tengah keberagaman untuk memajukan kehidupan bangsa dan negara” Plt. Dirjen.

Pemberian SK 18 PNS Baru, Plt. Dirjen Mengajak Loyal dan Sabar dalam Melayani



Plt. Dirjen, Sekretaris, dan Direktur Urusan Agama Katolik berfoto bersama PNS baru

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono memberikan SK PNS kepada 18 PNS angkatan 2019 yang baru saja dilantik oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nizar Ali. Pada kesempatan ini, Plt. Dirjen menyapa dan memberikan arahan kepada PNS yang hadir di ruangan Dirjen Bimas Katolik pada Selasa (01/03).

Plt. Dirjen mengapresiasi keteguhan PNS 2019 yang mengikuti proses seleksi dimasa awal pandemi Covid-19 hingga dilantik pada tahun 2022. Banyak perubahan yang dilakukan oleh Panitia Seleksi CPNS terkait aturan dan teknik pelaksanaannya sehingga proses menuju ke penetapan sebagai CPNS memakan waktu yang cukup lama.

Pesan penting diberikan kepada PNS baru yang akan terlibat dalam pelayanan Ditjen Bimas Katolik kepada masyarakat Katolik di seluruh penjuru Indonesia. "Saya sangat berharap agar PNS yang telah menyampaikan sumpah/janji dapat mewujudkan janjinya itu dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat dan sebagai abdi negara, di mana pun Saudara/i ditugaskan," ujar Plt. Dirjen.

Lebih lanjut Plt. Dirjen menyampaikan supaya seorang PNS diharapkan mampu mengedepankan sikap profesionalitas, integritas, bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk membangun dan meningkatkan prestasi terbaik, serta mengutamakan pelayanan maksimal dalam melaksanakan tugas. Selain itu, sebagai PNS juga diminta untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing, harus responsif terhadap dinamika dan perubahan yang ada. Inovasi dan kreativitas sangat diperlukan untuk menciptakan nilai-nilai baru dan mengubah budaya kerja lama.

Menurut Plt. Dirjen, profesi sebagai PNS adalah suatu pilihan profesi yang tidak mudah didapat karena disertai tugas dalam suatu jabatan negara. "Tunjukkanlah kebanggaan Saudara terhadap profesi ini melalui kinerja yang baik, kedisiplinan yang tinggi, memiliki integritas yang baik dalam berbagai tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada Saudara," ucap Plt. Dirjen.

"Saudara harus memiliki sikap loyal dan sabar," tegas Plt. Dirjen.

Sikap tersebut penting untuk dikedepankan dalam keseharian bekerja agar dapat melayani umat Katolik di Indonesia dengan baik dan tentunya juga agar dapat mengembangkan diri dan karier sesuai dengan kinerja yang diberikan. Selamat melayani, semoga Tuhan menyertai.

(Prima)



Plt. Dirjen memberikan arahan

Upaya Peningkatan Mutu PTK Katolik, Ditjen Bimas Katolik Lakukan Migrasi Prodi PPAK ke PKK pada PDDIKTI



Peningkatan mutu Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik merupakan salah satu upaya Ditjen Bimas Katolik untuk meningkatkan pelayanan dalam hal pendidikan. Salah satu tindakan nyata yang dilakukan Ditjen Bimas Katolik adalah menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Mutu PTK Katolik melalui Migrasi Prodi PPAK ke PKK pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). Kegiatan ini berlangsung secara luring dan daring yang diikuti oleh seluruh pimpinan dan operator Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik 7 s.d. 8 Maret 2022.

Kegiatan dibuka oleh Direktur Pendidikan Katolik Agustinus Tungga Gempa yang mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik. Dalam sambutannya, Dirpen menjelaskan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 56 bahwa Pangkalan Data Pendidikan Tinggi berfungsi sebagai sumber informasi bagi: lembaga akreditasi, untuk melakukan akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Pemerintah, untuk melakukan pengaturan, perencanaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi serta pembinaan dan koordinasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; dan masyarakat, untuk mengetahui kinerja Program Studi dan Perguruan Tinggi.

"Penyelenggara Perguruan Tinggi wajib menyampaikan data dan informasi penyelenggaraan Perguruan Tinggi serta memastikan kebenaran dan ketepatannya," ujar Dirpen. Permenristekdikti Nomor 61 Tahun 2016 tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pasal 18 menegaskan bahwa Data PDDikti merupakan satu-satunya acuan dalam pelaksanaan kegiatan, kajian, dan pengambilan keputusan terkait entitas pendidikan tinggi yang didata.

Lebih lanjut Dirpen menyampaikan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi pasal 11 menegaskan bahwa selain menggunakan instrumen akreditasi, Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi juga menggunakan data dan informasi pada PDDikti.

Saat ini *cut-off* data PDDikti telah dilakukan dan PTK Katolik telah siap untuk melakukan migrasi data Prodi PPAK ke PKK dengan didampingi oleh Tim PDDikti dari DIKTI Kemdikbud. Paling sedikit ada 18 PTK Katolik yang akan melakukan migrasi data Prodi PPAK ke PKK.

Disampaikan pula oleh Dirpen mengenai Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan telah mengubah nama dari Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama menjadi Program Studi Pendidikan Keagamaan. "Amanat PMA tersebut harus ditindaklanjuti di lapangan yaitu mengubah Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik (PPAK) menjadi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)," tutur Dirpen.

Data yang sudah valid dan benar dapat digunakan Pemerintah untuk menjadi sumber informasi dalam melakukan pengaturan, perencanaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi serta pembinaan dan koordinasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. "Pelaksanaan migrasi data yang valid dan benar dari Prodi PPAK ke Prodi PPK pada PDDikti akan menjadi sumber informasi bagi Lembaga Akreditasi dan Masyarakat," ujar Dirpen.

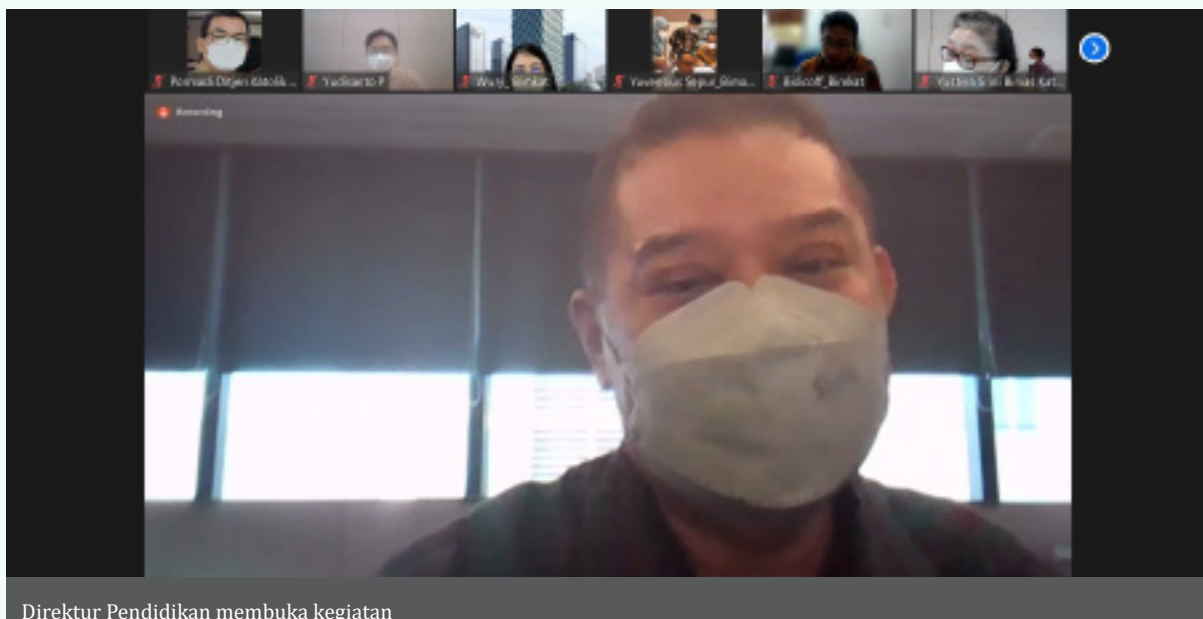
Diakhir sambutan Dirpen berharap semua pihak yang terlibat menjalankan peran dan tugasnya dalam konteks memajukan Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik sehingga berkualitas dan berdaya saing dalam menghasilkan SDM yang siap melayani masyarakat guna memajukan bangsa dan negara. "Laksanakan migrasi dari prodi lama ke prodi baru sesuai ketentuan yang berlaku, dan jangan sampai ada dampak negatif yang mungkin saja terjadi bila proses migrasi tidak sesuai prosedur yang ada," ucap Dirpen membuka kegiatan.

(Prima)



Peserta kegiatan secara luring dan daring

Ditjen Bimas Katolik Siapkan Pembangunan Gedung Perkuliahan Dua PTK Katolik Swasta untuk Meningkatkan Mutu



Direktur Pendidikan membuka kegiatan

Ditjen Bimas Katolik pada tahun ini mengalokasikan sejumlah anggaran untuk pembangunan dua gedung perkuliahan pada dua Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik Swasta yaitu STFK Ledalero Maumere dan STIKPAR Toraja.

Hal ini disampaikan oleh Direktur Pendidikan Katolik Agustinus Tungga Gempa dalam sambutannya ketika membuka kegiatan Penyusunan Dokumen Tender Konstruksi Fisik dan Konsultan Pengawas Pembangunan Gedung PTK Katolik di Jakarta (09/03).

Lebih lanjut, Agustinus Tungga Gempa menyampaikan bahwa tugas utama Negara di dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Pendidikan Tinggi adalah menjamin mutu dan otonomi Pendidikan Tinggi.

Dalam kegiatan yang diadakan secara luring dan daring tersebut, Agustinus juga menyampaikan bahwa Ditjen Bimas Katolik merencanakan konstruksi dapat selesai pada tahun ini, karena

masih ada waktu kurang lebih sembilan bulan. Ia mengharapkan lewat kegiatan ini, dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk proses tender konstruksi fisik dan konsultan pengawas untuk kedua gedung ini dapat selesai dan sesuai dengan regulasi yang terkait.

Pada bagian akhir sambutannya, ia mengucapkan terima kasih dan mengajak kerja sama kepada Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) melalui Tim Kelompok Kerja Pembangunan Gedung STFK Ledalero Maumere dan STIKPAR Toraja, Sulawesi Selatan agar tujuan kegiatan ini dapat berjalan maksimal.

Hadir dalam kegiatan ini, Kasubdit Pendidikan Tinggi Yuvensius Sepur, Kepala Bagian Umum Yustina Srini, Perencana Ahli Madya Nikolaus Nohos, Ketua UKPBJ Riswan, perwakilan mitra kerja dari Kementerian Keuangan, serta ASN dari unit kerja Bimas Katolik Pusat yang terkait.

(Pormadi)

Enam CPNS 2021 Mendapat Arahan Sebelum Mulai Kerja



Analisis SDM Aparatur Ahli Madya memberikan arahan kepada enam CPNS

Sebanyak enam orang Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) formasi 2021 pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik masuk kerja mulai Kamis (10/03). Sebelum memulai bekerja sebagai CPNS, mereka diberi pengarahan umum oleh Analisis SDM Aparatur Ahli Madya Maria Reinilda Tewu.

Dalam arahannya, Maria memperkenalkan struktur organisasi Ditjen Bimas Katolik. Dijelaskannya, Ditjen Bimas Katolik merupakan salah satu unit kerja eselon I pada Kementerian Agama RI dan dipimpin seorang Direktur Jenderal. Ditjen Bimas Katolik memiliki tiga unit eselon II, yaitu Sekretariat, Direktorat Urusan Agama Katolik, dan Direktorat Pendidikan Katolik. Tiap eselon II membawahi eselon III (Kepala Bagian dan Kepala Sub Direktorat) dan eselon IV (Kepala Sub Bagian dan Kepala Seksi).

Lebih lanjut, Maria menyampaikan beberapa arahan umum tentang sumber daya manusia, regulasi, sarana, dan prasarana kepada CPNS. Ia mengarahkan beberapa hal kepada para CPNS, antara lain: memperhatikan kode etik pegawai, disiplin terhadap waktu kehadiran dan jam kerja pegawai, serta tertib membuat laporan kinerja setiap hari, berpakaian sesuai peraturan yang berlaku, mempelajari dan mendalami regulasi yang terkait hak dan kewajiban PNS, dan terutama aturan terkait tugas dan fungsi sesuai jabatan yang dilamar pada formasi CPNS.

Maria berharap para CPNS yang mulai bekerja dapat berkontribusi terhadap Ditjen Bimas Katolik yang terus berkembang dalam pelayanan terhadap masyarakat Katolik di Indonesia. Tak lupa juga para CPNS diminta untuk selalu menjaga protokol kesehatan agar dapat bekerja dengan kondisi yang baik.

Setelah itu CPNS dipandu berkeliling untuk berkenalan dengan Pejabat dan Pegawai di lingkungan kerja Ditjen Bimas Katolik.

Adapun keenam CPNS tersebut dengan formasi jabatan yang dilamar adalah sebagai berikut:

1. Johanes Agus Prasetyo, S. Ag. Analisis Kompetensi Tenaga Pengajar pada Seksi Ketenagaan dan Kemahasiswaan Subdit Pendidikan Tinggi
2. Melki Pangaribuan, S.Pd, Analisis Pengembangan Peserta Didik pada Seksi Ketenagaan dan Kesiswaan Subdit Pendidikan Menengah
3. Lusya Wiwi Manalu, S.Pd, Analisis Pengembangan Peserta Didik pada Seksi Ketenagaan dan Kesiswaan Subdit Pendidikan Dasar
4. Yohana Putri Eka Dewi, S.Pd, Penyusun Bahan Pengembangan Program Keagamaan pada Seksi Pengembangan Program Penyuluhan Subdit Penyuluhan
5. Vanesta Lana Laberta, A.Md, Verifikator Keuangan pada Subbagian Verifikasi Bagian Keuangan
6. Laurensia Giustiniani Erian Demanchia Putri, A.Md, Pengelola Pengaduan Publik pada Subbagian Sistem Informasi dan Humas Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi

Selamat bergabung dan melayani dengan loyal dan sabar di Ditjen Bimas Katolik.
(Prima)



Peserta pengarahan CPNS 2021

Dukung Program Kemenag: Bimas Katolik Adakan Kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama



Direktur Pendidikan Katolik dan Kasubdit Pendidikan Dasar berfoto bersama peserta

Senin, 28 Maret 2022, Ditjen Bimas Katolik melalui Direktorat Pendidikan Katolik, Subdit Pendidikan Dasar melaksanakan kegiatan dengan judul Kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama untuk Pendidik Taman Seminari di Jakarta. Tema yang diusung adalah Transformasi Layanan Umat. Subtema: Bimas Katolik Semakin Inovatif untuk Indonesia Maju dan Toleran.

Kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama ini diikuti oleh para pendidik Taman Seminari yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Mulai dari Taman Seminari yang berada di Tanah Andalas sampai Bumi Cendrawasih. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 28 sampai dengan 30 Maret 2022. Semua acara dan kegiatan dilaksanakan secara luring.

Barnabas Ola Baba Kasubdit Pendidikan Dasar, selaku Ketua Panitia berkata "Output dari kegiatan ini bagi para pendidik adalah pemahaman, pendalaman, dan penghayatan yang tepat dan benar tentang semangat Moderasi Beragama. Sehingga selanjutnya para pendidik dapat menjadi agen-agen Moderasi Beragama di lingkungannya masing-masing, secara khusus di Taman Seminari masing-masing, menjadi teladan Moderasi Beragama bagi peserta didik."

Kegiatan Moderasi Beragama ini menghadirkan narasumber yang sangat berkompeten dan berpengalaman dalam Moderasi Beragama, antara lain Tim Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama yang memaparkan secara dalam dan luas tentang Moderasi Beragama. Selain itu, ada Romo Agustinus Heri Wibowo, Pr yang mempresentasikan Moderasi Beragama dari Perspektif Agama Katolik.

Agustinus Tungga Gempa Direktur Pendidikan Katolik, hadir mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik.

Dalam arahan pembuka, Agustinus berkata, "Saya sangat senang dan bangga bisa bertemu dengan para pendidik, ujung tombak pendidikan keagamaan Katolik di Taman Seminari. Semoga kita semua dalam keadaan sehat sehingga bisa memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan menjawab apa yang menjadi kebutuhan masyarakat."

Taman Seminari telah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Taman Seminari juga hadir di pinggiran Indonesia. Dikelola oleh masyarakat awam dan rohaniwan/rohaniwati, Taman Seminari ikut mencerdaskan anak bangsa dari sudut-sudut wilayah Indonesia. Kini, Taman Seminari berjumlah 56 lembaga.

"Saya berharap kegiatan ini sungguh-sungguh dapat menjadikan para pendidik sebagai agen Moderasi Beragama. Pendidik yang memberikan teladan yang benar dan tepat tentang nilai-nilai Moderasi Beragama, seperti komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi/kearifan lokal," ungkap Agustinus. (Subdit Dasar)



Dukung Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, Ditjen Bimas Katolik Adakan Penilaian Proposal Penelitian Dosen PTK Katolik Swasta



Plt. Dirjen membuka kegiatan Penilaian Proposal Penelitian Dosen PTK Katolik Swasta

Ditjen Bimas Katolik terus berpartisipasi aktif dalam memajukan dunia pendidikan melalui beragam kegiatan dan pemberian bantuan-bantuan, salah satunya adalah Bantuan Dana Penelitian bagi para dosen di PTK Katolik. Bantuan ini dimaksudkan mendukung para dosen untuk mengembangkan diri sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, sebagai pengabdian kepada masyarakat umum. Singkatnya, melalui program Bantuan Penelitian, para dosen dibantu untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi.

Pemberian bantuan ini melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah seleksi proposal penelitian oleh tim khusus yang ahli di bidangnya. Tahun ini, kegiatan Penilaian Proposal Penelitian Dosen PTK Katolik Swasta dilaksanakan di Jakarta dari tanggal 29 Maret s.d. 1 April 2022. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono.

Dalam arahan pembukaannya, Plt. Dirjen menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari tanggapan Pemerintah atas pentingnya penelitian dan merupakan bagian dari program prioritas Pemerintah. Oleh karena itu, Plt. Dirjen mengharapkan para dosen giat melakukan penelitian, dan output dari penelitian tahun 2022 adalah terpublikasinya penelitian pada jurnal terakreditasi minimal SINTA 4. Output tersebut menjadi dasar bagi Ditjen Bimas Katolik untuk memberikan bantuan yang sama pada tahun 2023. Selain itu, Plt. Dirjen juga berharap, melalui

penelitian mutu PTK dapat ditingkatkan dan semakin banyak PTK yang terakreditasi Baik atau Baik Sekali.

Kegiatan ini dihadiri oleh 35 dosen yang berasal dari 22 Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik di seluruh Indonesia. Para dosen akan mempresentasikan proposal penelitian secara bergantian dan dinilai oleh Tim Penilai (asesor). Tim Asesor yang akan menilai proposal penelitian para dosen adalah Prof. Dr. Robert Lawang dari Universitas Indonesia, Prof. Dr. Y. Sukestiyarno dari Universitas Negeri Semarang, dan Prof. Dr. F.X. Armada Riyanto dari STFT Widya Sasana Malang.

Hadir pada acara pembukaan, Direktur Pendidikan Katolik, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, undangan khusus dari STAKAT Negeri Pontianak, dan peserta dari Direktorat Jenderal Bimas Katolik Pusat. (Aje)



Plt. Dirjen berfoto bersama Sekretaris, Kasubdit Pendidikan Tinggi, Tim Asesor, peserta kegiatan

Pesan Sekretaris Ditjen Bimas Katolik: Jangan Pernah Lelah Mencintai Indonesia



Sekretaris menutup Kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama bagi Pendidik Taman Seminari

Pada Rabu (30/03), Albertus Triyatmojo Sekretaris Ditjen Bimas Katolik mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik menutup Kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama Bagi Pendidik Taman Seminari di Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan sejak hari Senin, 28 Maret 2022 di Hotel Aston Kartika, Jakarta.

Dalam kegiatan ini, Ditjen Bimas Katolik, secara khusus Direktorat Pendidikan Katolik menghadirkan narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam Moderasi Beragama. Narasumber dari Tim Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama dan Romo Agustinus Heri Wibowo, Pr.

Dalam arahan penutup, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik berkata, "Sekolah, dalam hal ini Taman Seminari, merupakan tempat kedua bagi pendidikan anak-anak kita. Pendidikan pertama ada di dalam keluarga. Dua elemen ini punya peran untuk mencerdaskan anak bangsa, memperkenalkan keterbukaan, keragaman, dan toleransi. Dengan cara inilah, anak-anak kita bisa tahu tentang yang lain, anak-anak tahu bahwa selain Katolik masih ada agama yang lain."

Para pendidik begitu bersemangat dengan segala aktivitas yang berlangsung. Kebersamaan terbentuk dengan begitu cepat. Semuanya begitu mudah untuk menyatu satu sama lain. Selama ini, bersahut sapa, berbagi cerita kegiatan Taman Seminari melalui grup WA ataupun telegram. Namun, dalam tiga hari, para peserta bertemu secara langsung. Semuanya hadir dan saling menguatkan. Semua pendidik berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam karya pelayanan di Taman Seminari.

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik mengingatkan para pendidik agar semua hal yang didapatkan pada pembinaan Moderasi Beragama kali ini, tidak hanya dipendam dalam diri tetapi harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, jadilah teladan bagi anak-anak dalam Moderasi Beragama di Taman Seminari masing-masing.

"Lakukanlah hal-hal sederhana seperti berkunjung ke rumah ibadah seperti yang telah dilakukan TS Stella Maris Bolaang di Sulawesi Utara. Bisa juga membuat Festival Seni Rohani Anak bersama dengan sekolah lainnya," lanjut Albertus Triyatmojo.

Dalam kesempatan yang sama, "Selama tiga hari, para peserta pembinaan Moderasi Beragama telah berproses dengan sangat baik. Semua berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dipimpin Tim Pokja. Semoga semua pendidik dapat menjadi agen-agen Moderasi Beragama di tempat masing-masing," ungkap Barnabas Ola Baba, dalam laporan penutup kegiatan.

Di akhir arahannya, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik berkata, "Jangan pernah lelah mencintai Indonesia. Siapa lagi kalau bukan kita? Kapan lagi kalau bukan sekarang?"

(Hendro)



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik berfoto bersama para peserta

Upaya Meningkatkan Kualitas Masyarakat Katolik Melalui Jalur Pendidikan, Ditjen Bimas Katolik Melaksanakan Penyetaraan Ijazah Lulusan Luar Negeri



Sekretaris pada kegiatan Penilaian Penyetaraan Ijazah Lulusan Perguruan Tinggi Luar Negeri

Ditjen Bimas Katolik melalui Subdit Pendidikan Tinggi melaksanakan kegiatan Penilaian Penyetaraan Ijazah Lulusan Perguruan Tinggi Luar Negeri dalam Bidang Ilmu Agama Katolik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas masyarakat Katolik melalui jalur pendidikan. Mengusung tema: “Transformasi Layanan Umat” dengan subtema: “Meningkatnya Kualitas SDM Masyarakat Katolik”, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penilaian usulan penyetaraan ijazah lulusan perguruan tinggi luar negeri pada bidang ilmu agama Katolik.

Kegiatan penyetaraan ijazah pada tahun ini dilaksanakan dalam dua periode. Periode pertama yang dilaksanakan secara luring, berlangsung pada 20 s.d. 23 April 2022. Periode kedua direncanakan pada bulan September 2022. Pada periode pertama ada 18 pemohon, dengan 19 ijazah yang akan disetarakan.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Dirjen Bimas Katolik yang diwakili oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo. Dalam arahan pembukaannya, Albertus menyatakan dukungannya untuk kegiatan ini. Menurut Albertus, kegiatan ini adalah dukungan atas semangat Transformasi

Layanan Umat yang telah dicanangkan secara resmi oleh Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama. Albertus mengucapkan harapan dan terima kasih kepada para Asesor yang telah bersedia menjadi Tim Penilai dan meluangkan waktu membantu Pemerintah menyetarakan ijazah luar negeri.

Albertus juga secara khusus mengingatkan para Asesor untuk tegas dalam memberikan nilai. “Jika tidak kenal dengan tempat studinya, jangan sungkan untuk membatalkan,” imbuh Albertus.

Selain itu, Albertus mengungkapkan rencana penggunaan aplikasi penyetaraan ijazah. Melalui penggunaan aplikasi, semakin mudah pelayanan dan menjangkau banyak orang.

Hadir pada acara pembukaan Tim Penilai yaitu Prof. Dr. F.X. Eko Armada Riyanto, Dr. Carolus Patampang, dan Dr. Tomas Lastari Hatmoko, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, dan ASN di lingkungan Ditjen Bimas Katolik.

(Adje)

Mewujudkan Ibu Kota Negara Baru sebagai Etalase Indonesia



Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyelenggarakan Sayembara Konsep Perancangan Kawasan dan Bangunan di Ibu Kota Nusantara (IKN). Para peserta sayembara melakukan kunjungan ke rumah-rumah peribadatan, salah satunya ke Gereja Katedral, Jakarta, Selasa (26/04).

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono hadir memberikan pendampingan dan arahan kepada rombongan Kementerian PUPR.

Dalam sambutannya, Plt. Dirjen menyampaikan bahwa Ibu Kota Nusantara (IKN) akan merepresentasikan apa yang menjadi refleksi kebudayaan kita. Dan dalam kaitannya dengan Tahun Toleransi dan Moderasi Beragama, serta pemenuhan kebutuhan umat beragama, kompleks rumah peribadatan adalah hal yang sangat esensial sebagai objek bangunan/fasilitas yang harus ada sebelum IKN ditempati.

Plt. Dirjen juga mengatakan bahwa *design* hendaknya mengikuti arahan Presiden Joko Widodo, yaitu memunculkan corak budaya lokal pada tampilan.

"Semoga kita dapat berkolaborasi lebih lanjut, saling mengisi, dan berkoordinasi, untuk mewujudkan pesan Presiden mewujudkan IKN sebagai etalasenya Indonesia," tutup Plt. Dirjen yang didampingi oleh Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Direktur Urusan Agama Katolik, Plt. Direktur Pendidikan Katolik, dan Kasubdit Kelembagaan.

Kepala Pastor Gereja Katedral, Romo Albertus Hani Rudi Hartoko, SJ menjelaskan bahwa Gereja Katedral yang diresmikan 21 April 1901, saat ini sudah berusia 121 tahun, dengan nama Gereja St. Perawan Maria Diangkat ke Surga.

Dalam tata kelola dan organisasi Gereja Katolik, lanjut Romo Hani, ada tingkatan yaitu: Kapel (Stasi, Biara, tempat ziarah), Gereja Paroki, Gereja Katedral (Tahta Uskup) – Co-Katedral, dan Mayor Basilika.

Gereja Katedral Jakarta sendiri termasuk gereja klasik (neo gothic) yang berbentuk salib dan mengarah ke sumbu timur dan barat. Altar utama menghadap sisi timur tempat terbitnya matahari. Selain itu juga memiliki berbagai zona yang menunjukkan area umat dan area yang disucikan. Romo Hani menjelaskan setiap Keuskupan memiliki Katedral masing-masing.

Menutup penjelasannya, Romo Hani menyampaikan pesan dari Uskup KAJ Ignatius Kardinal Suharyo agar corak yang digunakan memperkuat elemen nusantara keindonesiaan. (Sakeng)



Penyuluh Agama: Adaptif dan Profesional untuk Menyongsong Tantangan ke Depan



Sekretaris dan Direktur Urusan Agama berfoto bersama Peserta Kegiatan

Ditjen Bimas Katolik melalui Bagian Organisasi, Kepegawaian, dan Hukum Sekretariat Ditjen Bimas Katolik dan Subdit Penyuluhan Direktorat Urusan Agama Katolik melaksanakan kegiatan Penyusunan Draft Rancangan Peraturan Menteri Agama sebagai turunan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama. Penyusunan draft regulasi ini dilaksanakan secara bertahap yang telah dimulai oleh Ditjen Bimas Islam pada tahap pertama tanggal 2-4 Februari 2022 di Hotel Orchard Jakarta dan tahap kedua tanggal 9-11 Maret 2022 di Hotel Novotel Jakarta. Dalam setiap kegiatan mengerjakan tujuh draft regulasi sekaligus yang dikerjakan oleh tujuh Tim Penyusun. Tim Penyusun merupakan orang pilihan yang telah mendapat Penetapan melalui Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 284 Tahun 2022 tentang Kelompok Kerja Perancangan Peraturan Terkait Jabatan Fungsional Penyuluh Agama yang terdiri dari Penyuluh Agama dari setiap Unit Eselon I Kementerian Agama (Bimas Islam, Bimas Kristen, Bimas Katolik, Bimas Buddha, dan Bimas Hindu), tenaga ahli atau Peneliti - Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Widyaiswara - Kementerian Agama, Dosen UIN Jakarta, Dosen Universitas Muhammadiyah dan Peneliti Kementerian Agama. Progress kegiatan yang dilaksanakan pada tahap satu dan tahap kedua oleh Ditjen Bimas Islam telah mencapai 25 persen.

Sesuai kesepakatan bersama bahwa tiap unit Eselon I Kementerian Agama memberi kontribusi (sharing anggaran) dalam proses penyusunan maka Ditjen Bimas Katolik menyambut baik kerja sama ini dengan menyelenggarakan kegiatan Penyusunan Produk Hukum Pada Kementerian Agama yang berlangsung pada hari Selasa - Kamis, tanggal 26 s.d. 28 April 2022 di Hotel Ibis Style Tanah Abang Jakarta.

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo yang membuka kegiatan ini menyatakan bahwa kegiatan penyusunan draft regulasi ini untuk mendukung pengembangan karier dan peningkatan profesionalisme Penyuluh Agama. Draft peraturan-peraturan ini disusun secara rinci dan jelas, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama yang semakin berkualitas.

Output dari kegiatan ini adalah tersusunnya rancangan peraturan turunan Permenpan RB Nomor 9 Tahun 2021, yaitu naskah: 1. Standar Kualitas Hasil Kerja dan Pedoman Penilaian Kualitas Hasil Kerja Penyuluh Agama; 2. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; 3. Kurikulum Pelatihan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama; 4. Pembentukan Organisasi Profesi Jabatan Fungsional Penyuluh Agama; 5. Kode Etik Profesi dan Kode Perilaku Jabatan Fungsional Penyuluh Agama; 6. Akreditasi Pelatihan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama; dan 7. Pedoman Monitoring dan Evaluasi Penerapan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama.

Penyusunan draft regulasi tahap ketiga oleh Ditjen Bimas Katolik selama tiga hari telah menghasilkan perkembangan sekitar 50 persen. Untuk tahap berikutnya penyusunan draft regulasi akan diselenggarakan oleh Ditjen Bimas Kristen. Kegiatan penyusunan draft regulasi antar unit Eselon I dikoordinir oleh Ditjen Bimas Islam, sehingga penyusunan draft regulasi turunan Permenpan RB Nomor 9 Tahun 2021 dapat berjalan dengan baik sampai mendapatkan pengesahan dari Menteri Agama. (Subdit Penyuluh)

Direktur Pendidikan Katolik Agustinus Tungga Gempa: Sosok Rendah Hati Berpulang

Agustinus Tungga Gempa, putra kelahiran Ende tahun 1964 adalah seorang Aparatur Sipil Negara yang telah mengabdikan selama 32 tahun dengan sejumlah jabatan yang dipercayakan padanya. Bagian Organisasi, Kepegawaian, dan Hukum Ditjen Bimas Katolik, mencatat 10 tahun lalu, tepatnya 25 April 2012, Agustinus bergabung dengan keluarga besar Ditjen Bimas Katolik di Jakarta sebagai Sekretaris Ditjen Bimas Katolik. Tentunya hal ini bukanlah suatu kebetulan semata, namun karena kapasitas dan kompetensi Agustinus yang menjadi pertimbangan Menteri Agama memercayakan tugas yang lebih besar dalam pelayanan untuk masyarakat Katolik se-Indonesia.

Jabatan terakhir sebelum beliau wafat adalah Direktur Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik.

Kamis, 31 Maret, pukul 00.10 WIB, Agustinus menghembuskan nafas terakhir di RSUD Cileungsi karena sakit. Jenazah disemayamkan di Rumah Duka Carolus, Jakarta dan selanjutnya diberangkatkan ke Kupang untuk dimakamkan.

Plt. Direktur Jenderal Bimas Katolik Albertus Magnus Adiyarto Sumardjono, didampingi Sesditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, turut mengantar jenazah Agustinus menuju Kupang pada Jumat, 1 April, dini hari melalui bandara Soekarno Hatta.

Berbagai rangkaian upacara, mulai dari Misa Kudus hingga ritus adat Lio Ende, dilaksanakan untuk mengantar jiwa Alm. Agustinus Tungga Gempa.

Sabtu, 2 April, pukul 09.00 WITA diselenggarakan upacara pemakaman secara kedinasan yang dihadiri oleh ASN Kanwil Kemenag Provinsi NTT dan diikuti oleh seluruh ASN Ditjen Bimas Katolik, para dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik, para siswa dan guru Sekolah Menengah Agama Katolik, dan Taman Seminari se-Indonesia melalui zoom.



Plt. Dirjen pada Upacara Pemakaman Kedinasan bagi alm. Agustinus Tungga Gempa

Bertindak selaku pembina upacara adalah Plt. Dirjen Bimas Katolik yang dalam arahan menyampaikan bahwa Agustinus Tungga Gempa merupakan seorang Abdi Negara yang sungguh menjadi teladan dalam tugas dan pelayanan kepada Gereja dan masyarakat Katolik Indonesia.

Selanjutnya Plt. Dirjen menjelaskan, 32 tahun sebagai Abdi Negara, Agustinus banyak memberikan karya pelayanan yang sungguh dirasakan oleh segenap masyarakat Katolik Indonesia, dan secara khusus masyarakat NTT, tempat dari mana beliau berasal dan berkarya pada mulanya.

Agustinus dikenal sebagai sosok yang sangat rendah hati dan dekat dengan seluruh pegawai Ditjen Bimas Katolik. Mulai dari Pejabat Pimpinan Tinggi hingga para pengemudi dan pramubakti, mendapatkan keramahan dan sosok kebabakan dari Agustinus. Semboyan KOMPAK (Kreatif, Orientasi, Moralitas, Persaudaraan, Akomodatif, dan Kompetensi) menjadi warisan Agustinus yang akan dilanjutkan oleh ASN Ditjen Bimas Katolik.

Selamat jalan, Bapak Agustinus Tungga Gempa. Jadilah pendoa bagi kami semua.
(Alfa)



SURAT EDARAN MENTERI AGAMA NOMOR SE. 04 TAHUN 2022

Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan/Keagamaan di Tempat Ibadah Pada Masa PPKM Level 3, Level 2, dan Level 1 Covid-19, Optimalisasi Posko Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan, serta Penerapan Protokol Kesehatan 5M

Surat Edaran terbit dalam rangka mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang saat ini mengalami peningkatan dengan munculnya varian Omicron yang lebih menular serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan peribadatan/keagamaan dan penerapan prokes 5M di tempat ibadah pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Surat Edaran bertujuan memberikan panduan bagi pemangku kepentingan dan umat beragama di seluruh Indonesia dalam melaksanakan kegiatan peribadatan/keagamaan dan penerapan protokol kesehatan 5M di tempat ibadah pada masa PPKM Level 3, Level 2, dan Level 1 Covid-19, mengoptimalkan Posko Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan, serta Penerapan Prokes 5M.



Tempat Ibadah

Tempat ibadah di kabupaten/kota wilayah Jawa dan Bali:

- **Level 3**, dapat mengadakan kegiatan peribadatan berjamaah selama PPKM dengan jemaah mak. 50% dari kapasitas dan paling banyak 50 orang jemaah dengan menerapkan prokes secara lebih ketat.
- **Level 2**, dapat mengadakan kegiatan peribadatan berjamaah selama PPKM dengan jumlah jemaah mak. 75% dari kapasitas dan paling banyak 75 jemaah dengan menerapkan prokes secara lebih ketat.
- **Level 1**, dapat mengadakan kegiatan peribadatan berjamaah selama PPKM dengan jumlah jemaah mak. 75% dari kapasitas dengan menerapkan prokes secara lebih ketat.

Tempat ibadah di kab/kota wilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua:

- **Level 3**, dapat mengadakan kegiatan peribadatan berjamaah selama masa PPKM dengan jumlah jemaah mak. 50% dari kapasitas dan paling banyak 50 orang dengan menerapkan prokes secara lebih ketat.
- **Level 2**, dapat mengadakan kegiatan peribadatan berjamaah selama PPKM dengan jumlah jemaah mak. 75% dari kapasitas dan paling banyak 75 jemaah dengan menerapkan prokes secara lebih ketat.
- **Level 1**, dapat mengadakan kegiatan peribadatan berjamaah selama PPKM dengan jumlah jemaah mak. 75% dari kapasitas dengan menerapkan prokes secara lebih ketat.



Pengurus dan Pengelola Tempat Ibadah

Pengurus dan pengelola tempat ibadah wajib:

- Menyediakan petugas untuk menginformasikan serta mengawasi pelaksanaan Prokes 5M.

Audiensi Penyelenggara Katolik Kemenag Kota Depok dengan Pemuda Katolik Komcab Kota Depok

Penyelenggara Katolik Kementerian Agama Kota Depok Irawan Edi Sutrisno, menerima audiensi Pengurus Pemuda Katolik, Eveline Cabuy selaku Ketua dan Aldy Andreas, Sekretaris Pemuda Katolik Komcab Kota Depok. Pertemuan berlangsung di Kantor Kankemenag Kota Depok, pada Kamis (06/01).

Dalam audiensi itu, Eveline menyampaikan bahwa kepengurusan Pemuda Katolik Komcab Kota Depok telah dilantik secara resmi oleh Bapak Uskup Bogor Mgr. Paskalis Bruno Syukur pada 5 Desember 2021, di Pusat Pastoral Katedral Bogor, Jalan Kapten Muslihat No. 22, Kota Bogor. Pelantikan mengusung semangat “Transformasi Pemuda Katolik menuju Misi untuk Indonesia Pulih”.

Dalam pelaksanaan tugasnya, para pengurus menempati delapan bidang pelayanan dan fungsi, yakni; Bidang Organisasi Kaderisasi dan Keanggotaan, Bidang Politik, Hukum, dan Antarlembaga, Bidang Pemberdayaan Perempuan, Bidang Kepemudaan dan Olahraga, Bidang Sosial dan Lingkungan Hidup, Bidang Pendidikan-IPTEK, Bidang Komunikasi dan Informatika, serta Bidang Kewirausahaan dan Ekraf. “Delapan bidang yang kami bentuk ini harapannya sesuai dengan *roadmap* Keuskupan Bogor sehingga bisa mewujudkan cita-cita bersama,” ungkap Eveline. Adapun Pastor Moderator yang membina kehidupan rohani Pengurus Organisasi adalah RD. Yosep Sirilus Natet, yang juga menjabat sebagai Pastor Paroki St. Herkulanus Depok.



Penyelenggara Kota Depok bersama Pemuda Katolik Komcab Kota Depok

Dijelaskan pula bahwa selama menjalani tugas dan fungsinya, para pengurus berpedoman pada visi yang diusung, yakni Kaderisasi, Sosial, Bergerak. “Rencana ke depan, kami akan merangkul Orang Muda Katolik, Karang Taruna, dan OKP melalui Program Kolaborasi termasuk Pemerintah Kota Depok sampai ke tingkat RT/RW dalam berbagai bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, di Gereja Santo Markus, kami juga telah melaksanakan penyemprotan disinfektan, pelatihan pembibitan ikan lele sangkuriang di RT 10, dan penanaman pohon. Serta kolaborasi bersama dengan humas KAI memberikan bantuan kepada ibu-ibu UMKM dalam rangka Hari Ibu di Gereja Santo Matheus,” papar Eveline.

Eveline dan Aldy berharap dengan melakukan pendekatan berupa audiensi dengan pihak Pemerintah atau Penyelenggara Katolik Kemenag Depok, ASN setempat dapat mendukung visi Pemuda Katolik dalam setiap kegiatan program kerja yang dikerjakan. “Terutama dalam mengurus gereja-gereja yang belum mempunyai izin membangun, serta kegiatan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya,” ungkap keduanya.

Menanggapi hal tersebut, Penyelenggara Katolik Kota Depok memberikan dukungan dan apresiasi atas semangat, harapan, dan program kerja, khususnya menyangkut kemitraan dengan Pemerintah setempat. Utamanya dalam bidang bimbingan masyarakat Katolik. “Kami juga berharap, semoga dengan silaturahmi dan kemitraan ini, menjadi pijakan awal dalam melakukan yang terbaik bagi pelayanan kita sebagai umat Katolik dan warga Negara, utamanya yang berada di lingkungan kota Depok ini,” ungkap Irawan Edi Sutrisno.

Di akhir audiensi, Eveline dan Aldy menyampaikan Anggaran Dasar Pemuda Katolik, sebagai referensi pengenalan dan pemahaman akan tugas, fungsi, dan pelayanan para pengurus organisasi.

(Maria Masang)

Plt. Dirjen Ajak Lulusan Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Atambua Mengindonesiakan Kekatolikan



Plt. Dirjen memberikan sambutan

Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Atambua menggelar Wisuda Sarjana Strata Satu dan *Missio Canonica*, Selasa (25/01). Wisuda yang digelar di Gereja Sta. Theresia-Kefamenanu mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Sebanyak 63 mahasiswa dikukuhkan dalam wisuda angkatan ke-sebelas STP St. Petrus Atambua kali ini.

Acara wisuda dihadiri langsung oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A. M. Adiyarto Sumardjono, Uskup Keuskupan Atambua Mgr. Dominikus Saku, Kabid Pendidikan Kanwil Kemenag Provinsi NTT, staf Kanwil Kemenag Kabupaten Timor Tengah Selatan, Wakil Bupati Timor Tengah Selatan Eusabius Binsasi, unsur Pimpinan Daerah tingkat Kabupaten/Kota, Ketua, dan Pengurus Yayasan.

Plt. Dirjen Bimas Katolik memulai sambutannya dengan mengajak semua hadirin untuk satu langkah memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengikuti anjuran Pemerintah untuk melaksanakan vaksin dosis ketiga. Plt. Dirjen juga mengajak wisudawan dan segenap sivitas akademika STP St. Petrus Atambua untuk beradaptasi dengan loncatan perubahan teknologi dunia sekarang ini di mana

perubahan sangat cepat, tidak terduga, dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikontrol, dan kebenaran serta realitas menjadi sangat subyektif.

“Para lulusan dan generasi muda dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi seperti *leadership, language skills* yaitu, *IT literacy, problem solving, critical thinking*, dan tentunya kreatif. Para wisudawan, berjuanglah tanpa lelah dan merasa lelahlah ketika tidak berjuang,” pesan Plt. Dirjen.

Plt. Dirjen meminta kerja sama antara Kementerian Agama, Keuskupan, Yayasan, dan pimpinan Sekolah Tinggi dalam upaya menumbuhkan dan menghidupi nilai-nilai kekatolikan untuk Indonesia yang rukun dan damai.

“Para wisudawan diutus untuk ambil bagian dalam bidang Pastoral dan Katekese, mengemban tugas dan kewajiban, agar iman kaum beriman melalui pengajaran agama dan melalui pengalaman hidup Kristiani, menjadi hidup, disadari, dan penuh daya dalam mewujudkan Indonesia yang rukun dan moderat,” tegas Plt. Dirjen.

(Firminus)

Plt. Dirjen mengajak wisudawan dan segenap sivitas akademika STP St. Petrus Atambua untuk beradaptasi dengan loncatan perubahan teknologi dunia sekarang ini.

Plt. Dirjen Ajak ASN Bimas Katolik NTT untuk “Mewarnai” Indonesia



Plt. Dirjen dalam kunjungan kerja di Kanwil Kemenag Provinsi NTT

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono melakukan kunjungan kerja ke wilayah Nusa Tenggara Timur. Kunjungan Plt. Dirjen tersebut dalam rangka menghadiri wisuda sarjana strata satu Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Atambua.

Sehari setelah wisuda (27/01), Plt. Dirjen mengunjungi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT, yang disambut hangat oleh Kakanwil Kemenag Provinsi NTT Reginaldus Saverinus S. Serang beserta jajaran di Kupang.

Dalam acara tatap muka bersama ASN di Lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi NTT, Plt. Dirjen yang juga adalah Staf Ahli Menag Bidang Manajemen Komunikasi dan Informasi berpesan agar seluruh ASN harus mampu menerapkan sistem kerja yang cepat, tepat, dan akuntabel termasuk dalam upaya merawat kerukunan. Toto, sapaan akrab Plt. Dirjen, menyampaikan bahwa kerukunan harus terus dijaga. Menurutnya, indeks kerukunan yang baik harus tetap dipertahankan, bahkan perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya tahun 2022 adalah Tahun Toleransi. Semua ASN harus memberi warna bagi kualitas toleransi di Indonesia.

Kepada para pejabat yang melayani Urusan Agama Katolik dan Pendidikan Katolik, Plt. Dirjen berpesan, “Umat Katolik harus mewarnai bangsa. Itu kerja kita.”

“Kementerian Agama adalah kementerian semua agama. Menteri Agama adalah menteri semua agama. Kita bantu Menteri Agama dengan memastikan segala kinerja agar sungguh

menghadirkan kekatolikan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara. Kita harus mampu mewarnai bangsa ini,” sambungnya.

Lebih lanjut Plt. Dirjen berpesan dalam pengelolaan keuangan negara agar ketat administrasi keuangan. “Tidak boleh abaikan laporan keuangan. Semuanya harus harus terlapor. Terapkan sistem *report-review*,” tegas Plt. Dirjen.

“Setiap pegawai Bimas Katolik harus punya target kinerja dan memaksimalkan target yang telah ditetapkan,” tegas Plt. Dirjen diakhir arahan. (Firminus)



Seorang Biarawati Katolik Dilantik Menjadi Ketua RT di Kota Bandung



Sr. Asia dilantik menjadi Ketua RT

Sabtu (05/02) terjadi sebuah peristiwa yang tidak biasa di Aula Kampus Santa Angela Bandung. Kampus yang keseharian disibukkan dengan aktivitas belajar mengajar para siswa dan pelayanan para suster biara Ursulin ini, disuguhkan sebuah pemandangan yang tak lazim. Seorang suster Katolik bernama Sr. Theresia Asia Lori, OSU dari Ordo Santa Ursula atau yang dikenal dengan Suster Ursulin dilantik oleh Lurah Kelurahan Babakan Ciamis sebagai Ketua RT untuk wilayah RT 03/RW 06 Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur, Bandung. Turut dilantik oleh Lurah Babakan Duddy Firmansyah, S.Sos., M.AP, beberapa rekan lainnya dari RT 01, 02, 04, 05.

Suster yang sering disapa dengan Sr. Asia ini, belum terlalu lama tinggal di Babakan Ciamis. Terhitung sejak 2 Agustus 2021, Sr. Asia secara definitif berpindah dari Jakarta dan menetap di Bandung, di RT 03. Suster yang juga seorang komponis ini dipercayakan biara Ursulin untuk mengemban tugas sebagai Koordinator Pastoral Sekolah Kampus Santa Angela Bandung.

Terkait tugas barunya sebagai Ketua RT, Sr. Asia bertutur bahwa ia hanya meneruskan tugas para suster sebelumnya yang telah dipercayakan sebagai Ketua RT di wilayah RT 03. Ada Suster Etty Neu, OSU yang kemudian pindah ke Jakarta dan digantikan oleh Sr. Lestari, OSU yang juga akhirnya pindah ke Atambua, Nusa Tenggara Timur. Sr. Lestari, OSU kemudian digantikan Sr. Bernadine, OSU.

"Karena Sr. Bernadine, OSU sudah sepuh, maka saya membantu untuk menemani beliau dalam urusan administrasi dan laporan terkait warga RT

03 dan aktif dalam beberapa kegiatan RT maupun kelurahan dan hal ini disetujui pimpinan saya," tutur Sr. Asia.

"Beberapa waktu kemudian, Bapak Ketua RW mengusulkan supaya saya yang menjadi Ketua RT 03 agar lebih mudah dalam urusan-urusan pelayanan warga meski saya memiliki KTP DKI Jakarta. Kata Pak RW, tidak jadi masalah. Hal ini saya sampaikan kepada pimpinan komunitas kami dan pimpinan kami setuju. Maka saya bersedia dan akhirnya dilantik menjadi Ketua RT 03," cerita Sr. Asia.

Pelantikan Suster menjadi seorang Ketua RT ini menarik sekaligus memberi inspirasi. Jabatan Suster yang lazim dikenal untuk melayani biara dan spiritualitas yang dihidupi, kini harus tampil ke ruang publik untuk memberi warna dalam pengabdian masyarakat, bangsa, dan negara.

Bagi Sr. Asia, spiritualitas yang dihidupi melalui motto biara Ursulin, yakni *Soli Deo Gloria* (hanya demi kemuliaan Tuhan & kebahagiaan jiwa-jiwa) menjadi semangat dalam pelayanan tanpa sekat.

"Spiritualitas kami adalah semangat pelayanan kasih: 'Semuanya demi kemuliaan Tuhan, *SOLI DEO GLORIA*,'" tutur Sr. Asia saat dihubungi via telepon. Menurut Suster yang sudah mengeluarkan beberapa album rohani ini, pelayanan kepada manusia tanpa membedakan suku, ras, dan agama harus terus dilakukan. "Dengan mengemban tugas sebagai Ketua RT ini, saya dapat melayani banyak orang dengan kasih demi kemuliaan Tuhan. Semua pelayanan kepada sesama adalah bentuk memuliakan nama Tuhan," ujar Sr. Asia.

Hidup dalam keberagaman bukanlah hal baru bagi Sr. Asia. Saat ini warga RT 03 yang dipimpinnya sebagian besar adalah saudara-saudara beragama Katolik dan Islam. “Kami sangat menghargai satu sama lain. Kami hidup dalam kasih persaudaraan, penuh toleransi,” tutur Sr. Asia.

Dengan dilantikannya sebagai Ketua RT, maka Sr. Asia siap mengemban tugas negara lewat pengabdiaannya sebagai Ketua RT. Pengabdian itu tentu juga merupakan tugas perutusan Gereja Katolik ke tengah masyarakat yang beraneka ragam budaya dan agama. (Alfa)



Plt. Dirjen Harap Keluarga Katolik Jadi Sekolah Moderasi Beragama



Plt. Dirjen, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, dan Kasubdit Pemberdayaan Umat bertoto bersama peserta kegiatan

Pelaksana Tugas (Plt.) Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono mengharapkan keluarga-keluarga Katolik dapat menjadi sekolah moderasi beragama, tempat pertama seseorang belajar hidup bersama orang lain serta menerima nilai-nilai luhur dan warisan iman.

“Keluarga Katolik menjadi tempat utama, di mana doa diajarkan, perjumpaan dengan Allah yang membawa sukacita dialami, iman ditumbuhkan, dan keutamaan-keutamaan hidup ditanamkan. Itulah sekolah moderasi beragama di mana seseorang bisa mencintai Allah dan sesama, mencintai gereja dan bangsa dengan sepenuh hati,” kata Plt. Dirjen saat membuka kegiatan Pembinaan Para Pembina Keluarga Regio Jawa di Hotel Grand Mercure Surabaya, Sabtu (12/03).

Pemerintah, jelas Plt. Dirjen, memandang keluarga fundamental dalam menyukseskan program Moderasi Beragama. Karena itu, Ditjen Bimas Katolik terus berupaya meningkatkan kualitas dan intensitas pembinaan keluarga yang menjadi salah satu program prioritas dalam Rencana Strategis Tahun 2020-2024.

“Pembinaan itu meliputi pembinaan bagi para pembina keluarga Katolik, kaum muda yang akan menjadi calon keluarga Katolik, persiapan bagi calon pasangan suami istri, pembinaan bagi keluarga yang telah menikah, dan pembinaan bagi keluarga-keluarga lanjut usia,” jelas Plt. Dirjen di hadapan 50 orang pembina keluarga di regio Jawa yang mengikuti kegiatan ini.

“Pembinaan itu meliputi pembinaan bagi para pembina keluarga Katolik, kaum muda yang akan menjadi calon keluarga Katolik, persiapan bagi calon pasangan suami istri, pembinaan bagi keluarga yang telah menikah, dan pembinaan bagi keluarga-keluarga lanjut usia,” jelas Plt. Dirjen di hadapan 50 orang pembina keluarga di regio Jawa yang mengikuti kegiatan ini.

Dalam implementasinya, pembinaan ini dilakukan bersama dengan Gereja Katolik melalui berbagai bentuk yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satunya lewat kerja sama penyusunan modul Pembinaan Keluarga Katolik dengan Komisi Keluarga Konferensi Waligereja Indonesia pada tahun 2020. Saat ini modul tersebut sudah diterima oleh seluruh keuskupan di Indonesia, tambah Plt. Dirjen yang akrab disapa Pak Toto.

Kerja sama itu, jelas Pak Toto, menunjukkan keseriusan Pemerintah dan Gereja untuk membangun keluarga-keluarga Katolik yang tidak saja matang dalam iman tetapi juga unggul dalam kemanusiaan.

“Iman keluarga Katolik itu harus juga dialami secara sosial melalui kepedulian terhadap orang lain, pelayanan tulus terhadap sesama, penghargaan tanpa syarat pada kemanusiaan, dan keteladanan hidup,” harap Pak Toto, sambil menekankan kualitas iman seperti itulah yang dimaksud dengan Moderasi Beragama (MB) yang digaungkan Kementerian Agama.

Kegiatan pembinaan selama empat hari ini juga diperkaya oleh materi yang dibawakan Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, dan Kasubdit Pemberdayaan Umat Yosaphat Sadsunu Bodro. Kedua narasumber memberi gambaran dan penjelasan yang lengkap bagaimana kebijakan teknis pengelolaan urusan agama Katolik dan pelaksanaan teknis pemberdayaan umat pada Ditjen Bimas Katolik.

Peningkatan kualitas urusan agama Katolik pada keluarga, jelas Dirura Katolik, merupakan usaha yang dilakukan Pemerintah untuk

memperkuat keluarga Katolik menjadi *role model* kehidupan sosial dalam rangka memperkokoh NKRI.

“Tercakup di dalamnya adalah penguatan eksistensi agama sebagai wadah pemersatu, pengembang (motivasi) dan pengayaan (pengembangan dan pemeliharaan) kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mewujudkan seratus persen Katolik dan seratus persen Pancasila, dimulai dari keluarga,” kata Dirura Katolik.

Para peserta juga menimba banyak inspirasi dari narasumber lain yang hadir. Ada Sekretaris Eksekutif Komisi Keluarga KWI Romo Yohanes Aristanto Heri Setiawan, MSF, yang membawakan dengan menarik materi Pastoral Keluarga di Indonesia. Selanjutnya Ketua Komisi Keluarga Keuskupan Surabaya Romo Agustinus Tri Budi Utomo, yang menjelaskan dengan komprehensif pandangan teologis dan ajaran Kitab Suci tentang perkawinan Katolik serta pemberdayaan ekonomi keluarga dan pendidikan Katolik.

Dari sisi hukum Gereja, Tribunal Keuskupan Surabaya Romo Laurensius Rony, menjelaskan dengan sangat rinci terkait ajaran gereja Katolik mengenai hukum dan moral perkawinan. Narasumber lain adalah Psikolog Universitas Surabaya Andrian Pramadi, yang menjelaskan bagaimana Moderasi Beragama (MB) diintegrasikan dalam kerangka pembinaan keluarga.

Dari perspektif kesehatan, Dokter Rumah Sakit Katolik Santo Vincentius Paulo Surabaya, Triagung Ruddy, menjelaskan bagaimana pendidikan kesehatan dalam membangun keluarga yang bebas dari *stunting*. Tema ini menarik karena menjadi perhatian utama Presiden Joko Widodo yang sudah menginstruksikan seluruh jajarannya untuk menurunkan angka *stunting* di Indonesia menjadi 14 persen pada 2024, turun dari 24,4 persen yang dicatat pada 2021.

(Lexy)



Kuatkan Moderasi Beragama, Plt. Dirjen Ajak Memajukan Cara Hidup yang Harmonis, Rukun, Bermartabat, dan Manusiawi dalam Beragama



Plt. Dirjen membuka kegiatan Pertemuan Nasional *Capacity Building* Fungsionaris HAK Keuskupan di Indonesia

Dirjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan (HAK KWI) dalam Kegiatan Pertemuan Nasional *Capacity Building* Fungsionaris HAK Keuskupan di Indonesia, dengan tema: “Penguatan Moderasi Beragama untuk Mendukung Masyarakat yang Damai dan Inklusif untuk Pembangunan yang Berkelanjutan”. Kegiatan ini dibuka oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik Albertus Magnus Adiyarto Sumardjono, didampingi Staf Khusus Menteri Agama Abdul Qodir, Uskup Keuskupan Agung Palembang sekaligus Ketua Komisi HAK KWI Mgr. Dr. Yohanes Harun Yuwono, Sekretaris Komisi HAK KWI RD. Agustinus Heri, Uskup Keuskupan Denpasar Mgr. Dr. Silvester San, Ketua Komisi HAK Keuskupan Denpasar Romo Paskalis Nyoman Widastra, SVD, dan Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama Wawan Djunaidi.

Pada kesempatan tersebut, Plt. Dirjen Bimas Katolik menyampaikan beberapa hal penting. Pertama, pentingnya Moderasi Beragama sebagai sebuah solusi dalam menghadapi adanya indikasi semakin menguatnya cara bersikap tidak sehat dalam dinamika masyarakat, seperti terdapat dikotomi mayoritas berhadapan dengan minoritas, benturan kepentingan antarkelompok dan golongan, serta amplifikasi berita palsu (*hoax*), fitnah, provokasi, radikalisme, terorisme, dan bahkan pornografi melalui media sosial atau media lainnya. Hal-hal itu menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu maupun kelompok masyarakat dan sangat berpotensi merusak persatuan dan kesatuan NKRI.

Kedua, selain masalah kerukunan, bangsa dan negara Indonesia juga perlu menggapai kesejahteraan, kemandirian, kedaulatan, dan kemampuan bersaing dengan negara-negara lainnya

dengan tetap mengamalkan nilai-nilai religius dan manusiawi. Itu semua harus diseimbangkan dalam kualitas sumber daya manusia yang memiliki karakter religius yang kuat dan beradab. Dengan demikian, pembangunan kita akan selalu berlandaskan pada sisi kemanusiaan seutuhnya dan mengandalkan Yang Ilahi di atas segala-galanya. Sumber daya manusia negara Indonesia harus bermartabat, menjunjung tinggi standar etika yang luhur, memegang teguh nilai-nilai dasar Pancasila dan selalu menjaga reputasi serta integritas dalam rangka mewujudkan cita-cita keharmonisan.

Moderasi Beragama merupakan upaya mengefektifkan agama sebagai inspirasi hidup kita. Agama menjadi sarana bagi kita dalam memahami dan mengimplementasikan program pembangunan yang berkeadilan, bermartabat, dan manusiawi. Kontribusi agama dalam pembangunan itu lebih tepat kita wujud nyatakan melalui program Moderasi Beragama. Moderasi Beragama dalam menyikapi berbagai sisi kehidupan sudah dipraktikkan sejak lama. Dalam kehidupan berbangsa kita, praktik itu juga seiring sejalan dengan kearifan bangsa kita yang sudah lama mewujudkan hal yang sama, meskipun pencanangannya secara formal dilakukan pada zaman ini.

Akhirnya, Plt. Dirjen Bimas Katolik menyampaikan harapan agar kegiatan ini dapat mendorong kita semua untuk secara otentik dan jujur semakin memajukan cara hidup yang harmonis, rukun, bermartabat, dan manusiawi dalam beragama dan menjaga keberagaman yang berkelanjutan melalui praktik-praktik moderasi, sehingga bisa menjadi panutan bagi sesama putra bangsa serta menjadi barometer untuk masyarakat dunia.

Taman Seminari Stella Maris - Bolaang Mongondow: Kunjungi Pura



Peserta didik TS Stella Maris-Bolaang mengunjungi pura

Belajar tentang toleransi, menghargai sesama yang berbeda keyakinan harus dimulai sejak dini. Anak-anak harus dibimbing sejak dini untuk mengenal, merawat, dan menjaga kehidupan yang harmonis, rukun, penuh sikap toleran dengan sesama.

Ikhtiar ini coba dihidupi oleh para siswa-siswi Taman Seminari Stella Maris Bolaang. Dalam semangat Moderasi Beragama mereka mengunjungi pura yang merupakan rumah ibadah umat agama Hindu.

Taman Seminari Stella Maris Bolaang merupakan salah satu Taman Seminari di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik Kemenag RI. Taman Seminari tersebut terletak di desa Kosio Barat, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.

Kamis, 17 Maret 2022, siswa Taman Seminari Stella Maris yang adalah anak-anak berumur 5 dan 6 tahun penuh semangat mendatangi pura yang terletak di desa Kosio Barat

Juul, selaku Kepala Sekolah bercerita, "atas ijin dan sepengetahuan Pastor Paroki, RD Hendro Kandowanko, kami melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan kunjungan rumah ibadah ini sudah menjadi kegiatan rutin di Taman Seminari."

"Kami pernah berkunjung ke masjid, gereja Kristen. Kunjungan kali ini juga sebagai bentuk pelaksanaan tema APP (Aksi Puasa Pembangunan) Tahun 2022," lanjut Juul.

"Kegiatan kunjungan ini adalah bagian dari program pelajaran Agama dengan tema: cinta kepada Tuhan dengan menghargai keberagaman agama di sekitar. Kami mengunjungi pura,

kami melakukan aksi nyata APP (Aksi Puasa Pembangunan). Kami ajak para siswa pungut sampah dan dedaunan yang dijumpai di sekitar area pura," sambung Grace Tow melanjutkan keterangan Juul.

Selanjutnya Juul yang adalah Kepala Sekolah berpesan, "Saya dan para guru berharap melalui kegiatan ini, anak-anak kami bisa belajar bahwa ada agama lain selain agama Katolik. Kami berharap anak-anak kami ini bisa belajar tentang toleransi, menghargai teman yang berbeda keyakinan."

Juul juga berkata, "Anak-anak senang dan bahagia. Mereka sudah bisa menyebutkan nama-nama agama dan rumah ibadat dari masing-masing agama. Mereka tidak hanya belajar dari gambar atau buku tetapi langsung datang ke lokasi."

"Belajar tentang toleransi, menghargai sesama yang berbeda keyakinan harus dimulai sejak dini," tegas Ibu Kepala Sekolah ini.

"Semoga kelak, anak-anak ini menjadi orang-orang yang merawat dan menjaga kehidupan yang harmonis, rukun, penuh sikap toleran dengan sesama. *"Torang Samua Basudara"*, demikian Juul. (Hendrikus)



Taman Seminari Bunda Karmel Mamasa: Menjaga Harmoni dengan Alam



Peserta didik TS Bunda Karmel Mamasa membersihkan lingkungan Gereja St. Petrus

Taman Seminari Bunda Karmel Mamasa merupakan salah satu taman seminari di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI. Taman Seminari ini terletak di Buntubuda, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

Sejak dini peserta didik dibimbing untuk mengenal alam, menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga harmoni alam.

Dalam rangka menumbuhkan sikap menjaga dan menghargai alam, peserta didik Taman Seminari Bunda Karmel Mamasa melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan Gereja Santo Petrus Mamasa (18/03). Mereka ikut ambil bagian dalam mewujudkan tema APP (Aksi Puasa Pembangunan) “Bumi Sehat, Manusia Sejahtera”.

Saat dihubungi, Rusmiaty selaku Kepala Taman Seminari Bunda Karmel Mamasa bercerita, “Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk keikutsertaan anak-anak dalam melaksanakan praktik nyata tema APP tahun ini.”

Dalam balutan seragam olahraga berwarna oranye, anak-anak mendatangi gereja. Mereka begitu bersemangat untuk membersihkan gereja. Ada anak yang membawa keranjang sampah. Ada anak yang membawa ember. Ada yang membawa sapu. Semuanya bekerja bersama, dengan penuh keceriaan membersihkan gereja.

“Anak-anak yang semuanya beragama Katolik sangat antusias. Mereka berlomba-lomba

membersihkan sampah plastik, dedaunan, dan sejenisnya. Mereka kerjakan bersama-sama. Semuanya bergembira,” lanjut Rusmiaty.

“Kami berharap anak-anak dapat semakin menjaga dan mencintai alam, lingkungan hidup di sekitarnya. Mulai belajar dengan melakukan hal-hal yang mudah dan sederhana seperti memungut sampah,” sambung Rusmiaty. (Hendrikus)



Anak-anak antusias membersihkan sampah

Audiensi dengan Uskup Keuskupan Denpasar, Mgr. Silvester San: Laksanakan Tugas agar Dapat Melayani Umat dalam Jangkauan yang Luas



(ki-ka) Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Bali,
Uskup Keuskupan Denpasar, Plt. Dirjen Bimas Katolik

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono, melakukan kunjungan kerja di Denpasar (18/03). Plt. Dirjen beraudiensi dengan Uskup Keuskupan Denpasar Mgr. Silvester San. Pertemuan dengan Uskup membahas perkembangan Gereja Katolik Keuskupan Denpasar. Secara khusus, dibahas pula kendala dan upaya yang telah dilakukan dalam rangka menyelesaikan beberapa permasalahan serta bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh Pemerintah, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik.

Mgr. San, sapaan akrab Uskup Keuskupan Denpasar, menyampaikan bahwa pertumbuhan umat cukup menggembirakan di berbagai Paroki. Uskup berharap adanya dukungan dari Ditjen Bimas Katolik melalui kehadiran Pembimas Katolik dan Penyuluh Katolik yang lebih banyak untuk Keuskupan Denpasar.

Mgr. San mengatakan bahwa Penyuluh Agama Katolik di Keuskupan Denpasar memang sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah umat Katolik yang harus dilayani. Uskup berpesan agar para Pembimas/Penyuluh Agama Katolik sungguh-sungguh melakukan tugasnya secara terarah dan terencana.

Uskup berharap Pembimas dan Penyuluh Agama Katolik hendaknya bersedia untuk tetap

melaksanakan tugas meskipun tidak pada hari kerja, pada saat-saat yang sangat dibutuhkan, sehingga dapat melayani umat dalam jangkauan yang luas.

Harapan Uskup ini relevan karena perkembangan umat Katolik Keuskupan Denpasar semakin bertambah sementara tenaga pastoral masih kurang. Data Ditjen Bimas Katolik menjelaskan bahwa Penyuluh Agama Katolik di Provinsi Bali sejumlah 37 orang dan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 38 orang, sedangkan jumlah umat Katolik di Provinsi Bali sebanyak 38.371 orang, tersebar di 1 Gereja Katedral, 14 Gereja Paroki, 23 Gereja Stasi, dan 10 Kapel. Sementara itu, umat Katolik di Provinsi Nusa Tenggara Barat berjumlah 17.159 orang, tersebar di 7 Gereja Paroki, 2 Gereja Stasi, dan 1 Kapel.

Selain berbicara terkait pelayanan umat Katolik Keuskupan Denpasar, audiensi ini juga membahas upaya mengkreasi penyisipan wisata religi menjadi *places of interest* (lokasi layak/wajib dikunjungi) dalam peta wisata Bali, mengingat Bali sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) Utama.

(Mei)

Gereja Katolik Harus Hadir sebagai Pusat Syiar Agama yang Toleran



Plt. Dirjen Bimas Katolik dan Direktur Urusan Agama Katolik pada pembukaan kegiatan

Plt. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono menghadiri kegiatan Pembinaan Pengelola Tempat/Rumah Ibadat sebagai Pusat Syiar Agama yang Toleran pada (17/03). Kegiatan yang dilaksanakan di Aston Hotel Denpasar ini berlangsung selama empat hari dan dihadiri oleh 51 peserta yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Para peserta yang hadir tersebut di antaranya berasal dari kalangan Imam, Suster, dan Tokoh Agama Katolik baik di tingkat Keuskupan, Paroki, maupun Stasi, serta pegawai Ditjen Bimas Katolik.

Didampingi oleh Direktur Urusan Agama Katolik, Aloma Sarumaha, Plt. Dirjen menyampaikan materi terkait Penyelenggaraan Bimbingan Masyarakat Katolik. Selain menyampaikan materi, dalam kesempatan tersebut Plt. Dirjen juga menyempatkan diri untuk mengadakan dialog dengan para peserta. Plt. Dirjen mengungkapkan bahwa kehadirannya dalam kegiatan ini adalah bentuk keseriusan dan perhatian yang dapat ditunjukkan setelah penunjukkan sebagai Plt. Dirjen Bimas Katolik oleh Menteri Agama terhadap inti kegiatan dari Ditjen Bimas Katolik.

“Ini adalah suatu kegiatan baru yang saya ikuti setelah adanya penugasan baru dari Menteri Agama. Tentu hal tersebut tidak dapat menjadi alasan bagi saya untuk tidak mengetahui dengan baik *core business* dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik. Kehadiran saya di tempat ini adalah dalam rangka memungkinkan saya untuk memahami dengan baik inti tugas dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik agar lebih dapat meningkatkan sinergi dengan Gereja juga lebih dapat meningkatkan kemaslahatan bagi umat Katolik.”

Lebih jauh Plt. Dirjen juga menekankan tentang penataan Rumah Ibadat dan tata cara ibadah sebagai bagian penting dari pengelolaan Rumah Ibadat. “Kita perlu mengedepankan penataan Rumah Ibadat dan tata laksana, tata cara ibadah untuk melakukan syiar agama dalam kaitan dengan gereja Katolik. Ini adalah salah satu dari capaian program Direktorat Urusan Agama Katolik; salah satu unit yang ada di Ditjen Bimas Katolik. Inti pertanyaannya adalah bagaimana atau apa yang harus kita lakukan dalam rangka penataan Rumah Ibadat sehingga Rumah Ibadat Katolik dapat sungguh hadir sebagai pusat syiar agama yang berkualitas?”

Sementara itu dalam kesempatan dialog, para peserta menunjukkan antusiasme yang besar atas kehadiran Plt. Dirjen. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan, permintaan, masukan, serta laporan yang disampaikan oleh para peserta. Bernardus Wayan Purwanto, salah seorang peserta yang hadir menyampaikan persoalan yang dialami umat di Paroki Tritunggal Mahakudus Tuka terkait kesulitan mendirikan Gereja akibat sertifikat tanah yang belum diperoleh. Menanggapi hal tersebut, Plt. Dirjen memberikan respons yang sangat menggembirakan. “Otoritas penatagunaan, penataan tanah ada di ATR/BPN, untuk itu nanti coba kita bantu. Saya akan kontak Kepala Kantor Pertanahan setempat untuk langsung ditindaklanjuti.”

Mengakhiri materi dan dialog tersebut, Direktur Urusan Agama Katolik turut memberikan catatan tambahan bahwa Ditjen Bimas Katolik dan Gereja Katolik akan terus membangun kemitraan yang sejuk dengan masyarakat Katolik agar mendapatkan langkah-langkah yang lebih baik di masa mendatang.

(Rogan)

Anak-Anak Taman Seminari Lembata Kunjungi Keluarga Muslim: Saling Berbagi di Bulan Ramadan



Kunjungan peserta didik Taman Seminari Bunda Cendiknora ke rumah keluarga muslim

Selasa (12/04), di salah satu rumah keluarga muslim, tepatnya di Kelurahan Selandoro, Kecamatan Nubatukan, Lembata, Nusa Tenggara Timur, sekelompok anak turun dari *oto pick up* alias *oto* bak terbuka (*mobil pick up*) dengan penuh semangat. Di tangan mereka masing-masing dibawa aneka buah dan sayur. Ada yang membawa labu, ada yang membawa pisang, ada yang membawa jagung, ada yang membawa sayuran bunga pepaya, ada yang membawa sayur sawi, ada yang membawa tomat. Tidak hanya itu, ada juga beberapa ibu yang membawa buah kelapa, buah pepaya, ubi kayu, minyak goreng, dan bumbu-bumbu masak. Mereka mendatangi sebuah keluarga muslim.

Para ibu itu adalah Elisabeth Uri Domaking, yang merupakan Kepala Taman Seminari Bunda Cendiknora, Magdalena Benerek, Martha Kewa Namang, dan Maria Kristina Bunga Lewoema yang adalah pendidik Taman Seminari Bunda Cendiknora. Anak-anak tersebut adalah peserta didik dari Taman Seminari Bunda Cendiknora, Lembata. Taman Seminari Bunda Cendiknora adalah salah satu Taman Seminari yang izin operasionalnya diberikan oleh Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI.

“Pada hari ini, saya dan rekan-rekan pendidik, mengajak anak-anak untuk bertemu dengan saudara umat muslim di Kelurahan Selandoro. Kelurahan Selandoro merupakan kelurahan yang bertetangga dengan Kelurahan Lewoleba, tempat Taman Seminari berada,” kata Elisabeth.

Elisabeth menjelaskan, “Kami membawa buah-buahan dan sayur-sayuran yang merupakan hasil kebun sendiri. Kami ingin berbagi dari apa yang kami miliki dengan saudara kami umat muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa. Kami bawakan buah-buahan dan sayur-sayuran karena itu lebih aman, lebih sehat, dan banyak vitaminnya.”

Magdalena, Martha, dan Maria mendampingi anak-anak untuk memberikan buah tangan kepada keluarga muslim. Ketiga pendidik ini dengan sigap dan telaten membantu anak-anak. Semuanya berjalan dengan lancar dan baik.

Anak-anak Taman Seminari Bunda Cendiknora begitu senang dan ceria. Mereka semua berlomba untuk bisa membawa buah-buahan atau sayur-sayuran. Mereka juga dengan mudah membaur dan bermain bersama teman-teman seusia mereka. Mereka berpelukan satu sama lain. Sungguh indah hidup jika harmonis dan rukun.

Magdalena, Martha, dan Maria berkata, “Dengan kegiatan ini, kami berharap anak-anak bisa mengerti bahwa kita semua adalah saudara, meski berbeda agama. Kita tetap bisa hidup bersama, bermain bersama, sekalipun beda keyakinan.”

Elisabeth menceritakan bahwa kegiatan ini dijalankan untuk terus menjaga hubungan kekerabatan yang sudah terjadi selama ini. Hubungan yang baik kalau tidak dijaga dan dirawat dengan baik, maka lambat laun akan rusak. Hubungan yang rusak akan mudah menghadirkan perpecahan.

Elisabeth dan para pendidik menyadari bahwa dengan kegiatan ini, mereka dapat ikut serta mendukung gerakan Moderasi Beragama yang terus digaungkan oleh Kementerian Agama. Kegiatan ini juga adalah bentuk aksi nyata untuk mendukung dan mewujudkan tahun 2022 sebagai Tahun Toleransi.

Elisabeth berkata, “Semoga anak-anak bisa belajar tentang pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, empati, saling mengasihi, dan saling berbagi. Kami berharap pula dengan cara-cara sederhana ini, kerukunan dan kedamaian selalu ada di bumi Lembata khususnya, dan secara luas di Indonesia.”

“Mereka sangat bersukacita, bahagia, haru, dan bersyukur atas kunjungan kami. Bahkan tak menyangka kalau mereka dikunjungi,” ujar Elisabeth dengan perasaan haru ketika menceritakan bagaimana tanggapan keluarga yang dikunjungi oleh pendidik dan peserta didik Taman Seminari Bunda Cendiknora.

(Subdit Pendidikan Dasar)



Peserta didik TS Bunda Cendiknora
memberikan hasil kebun

Drumband SMAK Santa Maria Immaculata Adonara Tampil Memukau pada Ulang Tahun MTs Negeri Flores Timur



Penampilan Drumband SMAK St. Maria Immaculata Adonara

Hadirnya SMAK St. Maria Immaculata Adonara di MTs Negeri 1 Flores Timur pada hari Selasa, 22 Maret 2022 adalah sebuah bentuk dukungan dan partisipasi dalam acara peresmian gedung ruang kelas baru di MTs Negeri 1.

Keterlibatan SMAK St. Maria Immaculata Adonara melalui drumband pada acara peresmian tersebut adalah wujud nyata pelaksanaan hidup rukun dan berdampingan serta toleransi antarumat beragama dalam lingkungan pendidikan.

Bentuk partisipasi yang dilakukan berupa keikutsertaan tim drumband SMAK St. Maria Immaculata Adonara dalam serangkaian acara yang berlangsung. SMAK St. Maria Immaculata Adonara

berkolaborasi bersama tim drumband dari MAN 1 Flores Timur, penampilan tari Hedung dari siswa MTs Negeri 1 Flores Timur. Acara yang sangat meriah tersebut ditutup dengan penampilan tim drumband dari SMAK St. Maria Immaculata Adonara.

Penerapan hidup bertoleransi antarumat beragama perlu dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam lingkungan sekolah, hal ini juga perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan lainnya. Salam Toleransi.

(Subdit Pendidikan Menengah)

Taman Seminari Sta. Teresa Keerom: Kunjungi Rumah Ibadah, Belajar Toleransi Sejak Dini



Peserta didik TS St. Teresa Keerom mengunjungi Gereja Kristen (GKI) Lahairoi

Bumi Indonesia harus terus dijaga oleh kita semua. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan suasana aman, damai, harmonis dalam kehidupan bersama. Suasana ini dapat tercipta dengan sikap toleran terhadap sesama yang berbeda keyakinan.

Kesadaran inilah yang mendorong para pendidik Taman Seminari Sta. Teresa Keerom, Papua mengajak peserta didiknya untuk mengunjungi rumah-rumah ibadah yang berada di daerah Keerom, Papua.

Senin (28/03), pendidik dan peserta didik Taman Seminari Sta. Teresa Keerom, Papua melaksanakan kunjungan ke beberapa rumah ibadah. Kunjungan dimulai dari Gereja Katolik Tritunggal Mahakudus Keerom. Sesudah itu, dilanjutkan ke Gereja Kristen (GKI) Lahairoi. Tak berhenti di Gereja Kristen, Sabina, selaku Kepala Taman Seminari juga mengajak anak-anak berkunjung ke Masjid Al-Ittihad.

Sabina berkata, "Anak-anak kelompok A dan kelompok B, bersama-sama berkunjung ke rumah-rumah ibadah yang ada di Keerom. Anak-anak begitu senang dengan kunjungan ini. Mereka belajar mengenal agama lain."

Magdalena, selaku pendidik, utarakan bahwa pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja. "Program ini dilaksanakan sebagai aksi nyata dari tema belajar Bulan Maret yaitu Negaraku. Subtema; Beragam Agama di Indonesia. Kami sadar bahwa

belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas."

"Kami berharap dengan kegiatan ini, anak-anak semakin menunjukkan sikap toleransi, saling menghargai, saling mencintai dengan saudara-saudari yang berbeda agama," lanjut Sabina.

Taman Seminari Sta. Teresa Keerom merupakan satu dari empat Taman Seminari yang berada di bumi Cendrawasih, Papua. Taman Seminari Sta. Teresa Keerom beralamat di Jalan Poros Kampung Wulukubun (Arso XIV) - Distrik Skanto. (Subdit Pendidikan Dasar)



Peserta didik TS St. Teresa Keerom berfoto di depan Masjid Al-Ittihad



Taman Seminari Suara Alam Percontohan Kuburaya Mengenal Keberagaman Lewat Alat Peraga Rumah Ibadah



Ibu Evi bersama peserta didik dan alat peraga rumah ibadah

Sumber belajar bisa berasal dari mana saja, di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Hal inilah yang terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik Taman Seminari Suara Alam Percontohan Kuburaya Kalimantan Barat. Pendidik memang diharapkan untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya.

Salah satu bentuk kreativitas pembelajaran ditunjukkan oleh pendidik adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau *Audio-Visual Aids (AVA)*.

Evi, pendidik Taman Seminari Suara Alam Percontohan Kuburaya, berkata, "Dengan pembelajaran menggunakan alat peraga, anak-anak dapat dengan lebih mudah memahami dan mengingat apa yang diajarkan. Pembelajaran dengan alat peraga dapat mengoptimalkan pencapaian suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan."

Taman Seminari Suara Alam Percontohan Kuburaya merupakan Taman Seminari yang pertama kali mendapatkan izin operasional dari Ditjen Bimas Katolik. Taman Seminari ini berada di daerah Kuburaya, Kalimantan Barat. Taman Seminari Suara Alam merupakan satu dari empat Taman Seminari yang berada di Provinsi Kalimantan Barat.

"Anak-anak begitu semangat untuk belajar. Mereka berganti-gantian mengenal rumah ibadah dari agama-agama yang ada di Indonesia. Cara mengajar ini sangat efektif dan efisien. Anak-anak mudah mengingat dan menyebutkan nama agama dan rumah ibadahnya," ujar Evi.

Pembelajaran untuk mengenal rumah-rumah ibadah tidak hanya dilaksanakan karena terkait

dengan tema belajar yang telah ditetapkan oleh TamanSeminari. Namun lebih dari itu, pembelajaran ini juga sebagai bentuk dukungan terlaksananya program Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi. Kata kunci yang diperkenalkan pendidik Taman Seminari adalah toleransi, mengenal hari besar keagamaan lain, mengenal tempat ibadah lain, dan mengenal suku-suku yang ada di Indonesia.

"Melalui pembelajaran ini, saya berharap anak-anak sudah bisa membedakan rumah ibadah yang ada di Indonesia. Tidak hanya sampai di situ saja, dengan mengenal agama lain, saya juga mengajak anak-anak untuk menghormati teman-teman yang berbeda agama, menjaga kerukunan, dan sikap toleransi antarumat beragama," lanjut Evi.

Ibu Evi dan anak-anak berdoa semoga negara dan bangsa Indonesia selalu dalam keadaan damai, aman, dan rukun. Tidak ada lagi perpecahan di antara kita karena kita semua adalah saudara. Indonesia untuk selamanya.

(Subdit Pendidikan Dasar)



Ibu Evi bersama peserta didik TS Suara Alam



Kunjungan peserta didik TS Lumen Christi Batam ke Masjid Besar ATH THORIQ

Selasa (12/04) pendidik dan peserta didik Taman Seminari Lumen Christi Batam melakukan kegiatan kunjungan ke rumah ibadah umat Islam, Masjid Besar ATH THORIQ. Masjid Besar ATH THORIQ terletak di Kavling Sei Pancur, Kelurahan Tanjung Piayu, Batam.

Taman Seminari Lumen Christi merupakan satu-satunya Taman Seminari yang berada di pulau Batam. Taman Seminari ini berlokasi di Kompleks Gereja Katolik St. Aloysius Rabata, Kav. Sei Pancur, Blok H Nomor 21A, Kelurahan Tanjung Piayu, Kecamatan Sei Beduk.

Pada kunjungan kali ini, peserta didik ditemani oleh para pendidik yaitu Ibu Nunuk, Ibu Rita, dan Suster Paula Handayani, SSCC. Peserta didik memakai pakaian seragam kuning putih, ada juga yang berpakaian bebas sopan.

Kehadiran pendidik dan peserta didik Taman Seminari Lumen Christi disambut dengan hangat dan gembira oleh Ibu Rahmi. Ibu Rahmi merupakan salah satu pengurus masjid. Ia juga menjabat sebagai Ketua RT di wilayah masjid tersebut berada.

Nunuk berkata "Anak-anak disambut dengan ramah. Ibu Rahmi lalu mengajak anak-anak untuk melihat masjid. Tidak hanya melihat-lihat, tetapi juga memperkenalkan bagaimana bentuk rumah ibadah umat Islam."

Nunuk, Rita, dan Suster Paula tidak hanya mengajak anak-anak untuk melihat bentuk rumah

ibadah, tetapi juga melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekitar masjid. Anak-anak dengan semangat membersihkan lingkungan.

"Semoga dengan kegiatan ini, anak-anak dapat belajar bahwa ada agama lain selain agama Katolik. Anak-anak juga belajar untuk mau bergaul dengan siapa saja meski berbeda agama," ujar Rita.

Edwin, selaku Kepala Taman Seminari, juga menegaskan hal yang sama, "Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk aplikasi dan realisasi dari kegiatan Moderasi Beragama yang telah saya ikuti. Semoga anak-anak kami ini dapat belajar tentang hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati."

Pada kesempatan yang sama, Ibu Rahmi juga berbicara dengan anak-anak. Ibu Rahmi berkata, "Anak-anak harus bisa merawat dan menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan. Salah satunya adalah kebersihan rumah ibadah. Karena dengan rumah ibadah yang bersih, kita bisa selalu sehat dan iman kita pun terjaga."

Rumah ibadah yang bersih akan membuat umatnya dapat berdoa dengan baik dan nyaman. Tidak hanya itu saja, keadaan yang bersih juga akan membawa kesehatan yang baik. Orang yang sehat tentunya akan terdorong untuk terus mengucapkan syukur kepada Tuhan. Orang sehat, imannya pun terjaga. Sebuah pesan yang sangat baik.

Meski belum bisa dimengerti oleh anak-anak, namun setidaknya anak-anak belajar tentang pentingnya kebersihan dan hidup sehat. Kunjungan kali ini, pendidik dan peserta didik mendapatkan ilmu dan inspirasi. Kita dapat saling belajar jika kita saling terbuka. Siapa pun dan apa pun yang ada di sekitar kita, dapat menjadi guru bagi diri kita.

Melalui kegiatan seperti ini, anak-anak dapat memahami bahwa ada banyak agama dan tradisi lain di luar Gereja Katolik. Anak-anak juga memiliki wawasan pluralistik. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya, tertanam nilai saling menghargai dan toleransi dengan umat beragama lain.

Gereja Katolik melalui dokumen Konsili Vatikan II, *NOSTRA AETATE* artikel 2, mengajak semua umat Katolik mengakui dan menghormati agama lain karena semua agama memantulkan cahaya kebenaran kepada sesama. Anak-anak Taman Seminari Lumen Christi Batam telah mengambil bagian dalam pelajaran penting melalui kegiatan kunjungan ini.

(Subdit Pendidikan Dasar)



Peserta didik TS Lumen Christi membersihkan masjid



Peserta didik TS Lumen Christi berfoto di depan masjid

Peserta Didik Taman Seminari St. Mikael Kunjungi Masjid Al Muhajirin Kelurahan Maridan



Peserta didik Taman Seminari St. Mikael memberikan alat-alat kebersihan

Pada Kamis (21/04), Kepala dan pendidik Taman Seminari St. Mikael Penajam Paser Utara mengajak peserta didiknya mengunjungi masjid yang berada di Kelurahan Maridan, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara. Masjid tersebut bernama Masjid Al Muhajirin.

Taman Seminari St. Mikael merupakan satu dari tiga taman seminari yang berada di Penajam Paser Utara, Ibu Kota Negara yang baru. Taman Seminari St. Mikael mendapatkan izin operasional dari Ditjen Bimas Katolik pada tanggal 10 Desember 2018. Taman Seminari St. Mikael terletak di Jalan Akasia RT 18, Desa Maridan, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

Dalam kunjungan ini, Suster Yosefa CB, para pendidik, para peserta didik membawa bingkisan berupa alat-alat kebersihan seperti sapu lidi, serokan sampah, serbet, dan kemoceng. Alat-alat kebersihan ini diberikan kepada pengurus masjid dan juga beberapa anak pesantren. Di dalam area masjid terdapat pula pesantren. Tidak hanya memberikan alat-alat kebersihan, pendidik dan peserta didik Taman Seminari memberikan takjil untuk berbuka puasa.

Suster Yosefa berkata, "Kami berharap kunjungan sederhana ini dapat membangkitkan kerukunan, kebersamaan, toleransi dalam diri anak-anak kami ini. Semoga anak-anak kami menjadi anak-anak yang mau bergaul dengan siapa saja."

Pengurus Masjid Al Muhajirin Maridan Bapak Ustad H. Thoipin dan Ibu Rahma menyambut kunjungan ini dengan tangan terbuka dan senang. Suasana kebersamaan begitu indah karena tidak ada rasa enggan dan sungkan. Semua berbagi cerita dalam suasana ceria.

Thoipin berkata, "Kami sangat senang menerima kunjungan dari taman seminari. Dengan kunjungan ini, hubungan baik antarumat beragama dapat terus terjaga. Kita saling mengenal dan membina kerukunan. Ini sebuah pemandangan yang baik bagi anak-anak ini." Thoipin mengatakan juga bahwa dulu, ia pernah menjadi bagian dari pengurus Forum Umat Beragama. Hal inilah yang membuatnya merasa dekat dengan sesama yang beragama lain.

Peserta didik tidak hanya datang untuk melihat dan mengenal rumah ibadat sesama saudara umat Islam, tetapi juga diajak untuk membersihkan sampah yang berada di halaman masjid. Dalam pendampingan para pendidik, anak-anak membersihkan sampah dengan gembira.

"Anak-anak begitu gembira dalam kunjungan kali ini. Mereka bisa lebih dekat mengenal seperti apa rumah ibadah umat Islam. Anak-anak bisa belajar menghargai sesamanya yang berbeda agama. Mereka diajak untuk mau peduli dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Mereka juga diajak untuk menjaga kebersihan di mana mereka berada," ujar Anneke, pendidik Taman Seminari St. Mikael.

Terus menerus memberikan pemandangan yang baik di hadapan anak-anak merupakan salah satu cara membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang baik. Anak-anak lebih mudah belajar dari apa yang dilihat daripada apa yang didengarkannya. Para pendidik bertekad untuk terus memberikan pemandangan yang baik dan benar di mata anak-anak.

Kepala, para pendidik, dan peserta didik Taman Seminari St. Mikael menyatakan bahwa mereka akan selalu siap mendukung program-program yang dicanangkan Kementerian Agama, secara khusus pada kesempatan ini, mendukung program Moderasi Beragama dan semangat toleransi.

Mereka juga mencoba agar kehadiran seluruh elemen Taman Seminari St. Mikael dapat memberi warna kekatolikan yang moderat dan toleran di Ibu Kota Nusantara. "Kami masih kecil dan sedikit, namun kami tidak akan surut dan mundur untuk berbuat lebih bagi Gereja Katolik dan Negara Indonesia," ujar Suster Yosefa.
(Subdit Pendidikan Dasar)



Kepala, Pendidik, dan Peserta Didik Taman Seminari St. Mikael



Pengurus Masjid Al Muhajirin Maridan menyambut kunjungan Peserta didik Taman Seminari St. Mikael

Moderasi Beragama: Formula Terbaik untuk Menjembatani Kemajemukan



Direktur Urusan Agama Katolik berfoto bersama peserta kegiatan

Dalam rangka memperkuat gagasan Moderasi Beragama, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik menyelenggarakan kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama bagi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Regio Sulawesi. Kegiatan yang berlangsung tanggal 18 s.d. 21 April 2022 ini dihadiri oleh 62 orang Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Katolik di wilayah Sulawesi.

Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, yang dalam kesempatan pembukaan kegiatan membacakan sambutan Plt. Dirjen Bimas Katolik, menyampaikan bahwa Moderasi Beragama merupakan sebuah formulasi terbaik yang disusun oleh Kementerian Agama untuk menjembatani kemajemukan masyarakat Indonesia.

"Dalam rangka menjalankan tugas utamanya untuk merawat kerukunan umat beragama, Kementerian Agama terus mencari formula terbaik dalam upaya mengelola keragaman masyarakat Indonesia yang sangat majemuk. Bagi bangsa Indonesia, kerukunan umat beragama menjadi instrumen yang sangat penting dan krusial dalam upaya membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan berdaya saing. Formula yang disusun itu dinamakan dengan konsep Moderasi Beragama."

Lebih lanjut Direktur Urusan Agama Katolik juga menyampaikan bahwa peserta kegiatan pembinaan Moderasi Beragama ini mewakili tiga elemen penting dalam pembangunan masyarakat Katolik yang toleran yaitu Pemerintah, yang diwakili oleh Ditjen Bimas Katolik, Gereja yang diwakili oleh Tokoh Agama dan masyarakat yang diwakili oleh Tokoh Masyarakat Katolik. Tiga elemen besar ini perlu bersinergi, menyatukan hati, pikiran, dan tekad demi pembangunan masyarakat Katolik secara khusus dan pembangunan bangsa ini secara umum.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara H. Anwar Abubakar, yang berbicara tentang Potret Kerukunan Umat Beragama pada Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara. "Secara umum di Sulawesi Utara ada Badan Kerjasama Antarumat Beragama dan Badan Kerjasama Antaragama yang jauh lebih tua keberadaannya dibandingkan FKUB. Kedua lembaga ini menjadi simbol penguatan moderasi beragama di wilayah Sulawesi Utara yang terus digaungkan dari waktu ke waktu." Selain menyinggung tentang dua lembaga kerja sama antarumat beragama tersebut, Kakanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara juga menyampaikan kearifan lokal yang hidup di masyarakat Sulawesi Utara yakni *Sitou Timou Tumou Tou* yang berarti memanusiakan manusia. Kearifan lokal ini menjadi modal utama bagi masyarakat di Sulawesi Utara dalam membangun sikap dan pandangan yang toleran.

(Subdit Kelembagaan)



Direktur Urusan Agama Katolik memberikan arahan

Menteri Agama Hadiri Tahbisan Uskup Keuskupan Amboina, Plt. Dirjen Ajak Umat Katolik Berkomitmen untuk Hidup Rukun dan Toleran



Menteri Agama dan Plt. Dirjen berfoto dengan para Uskup

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, hadir pada tahbisan Uskup Keuskupan Amboina, Sabtu 23/4/2022 di Ambon. Tepuk tangan meriah mengiringi kehadiran Menag beserta rombongan ketika memasuki Gereja Fransiskus Xaverius Ambon. Kehadiran Menag yang didampingi Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menjadi momen puncak.

Uskup Mandagi dalam sambutan menyebutkan “Kami bangga dengan Menteri Agama ini”. Hal senada disampaikan Uskup Seno “Ino” Ngutra sebagai Uskup Keuskupan Amboina yang baru. Uskup Ino siap mendukung program Kementerian Agama terkait Moderasi Beragama dan Tahun Toleransi melalui kegiatan kerja sama pemuda lintas agama.

Plt. Dirjen dalam sambutan mewakili Menteri Agama menyampaikan tahun 2022 ini akan menjadi tahun penting bagi upaya untuk melembagakan budaya rukun dan toleran dalam kehidupan bangsa Indonesia. Komitmen untuk hidup rukun dan toleran membutuhkan kebesaran hati dan kedewasaan dalam beragama.

“Tahun 2022 ini ditetapkan sebagai Tahun Toleransi. Sebuah kebijakan yang ingin mewujudkan lahirnya suasana kebangsaan yang penuh dengan toleransi tanpa diskriminasi”, lanjut Adiyarto.

“Inilah komando tegak lurus dalam suksesi kepemimpinan di Gereja Katolik yang menunjukkan soliditas umat Katolik dan kekuatannya untuk bersatu menumbuhkan semangat kerukunan dan toleransi”, ungkap Plt. Dirjen.

“Uskup sangat berperan dalam melakukan respon cepat dalam menanggapi berbagai isu yang tentu sangat krusial untuk menekan kegaduhan dan mewujudkan persatuan, kerja sama dan kolaborasi. Hal ini tentu akan sangat membantu Kementerian Agama dalam menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang secara riil dihadapi oleh umat beragama, khususnya umat Katolik”, tegas Adiyarto.

Plt. Dirjen juga mengajak Gereja Katolik agar tetap menjunjung prinsip hidup berbangsa dan bernegara melalui perwujudan semboyan 100% Katolik, 100% Indonesia yang menunjukkan kerinduan umat Katolik kepada imannya dan kecintaan pada bangsa dan negara.

Menteri Agama mengucapkan selamat kepada Uskup Keuskupan Amboina yang baru ditahbiskan dan memberikan cenderamata berupa peralatan misa.
(Alfa)



Menag menyerahkan peralatan misa kepada Uskup Keuskupan Ambonia

Bertemu dengan Para Uskup, Menag: Umat Katolik Harus Terus Menjaga Ketenangan dan Kedamaian Bangsa



Menag berfoto bersama Duta Besar Vatikan untuk Indonesia, Plt. Dirjen Bimas Katolik, dan para Uskup

Bertempat di Aula *Catholic Center* Keuskupan Amboina, dilaksanakan pertemuan antara Menteri Agama bersama para Uskup se-Indonesia.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono hadir mendampingi Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas pada pertemuan tersebut. Pertemuan ini menjadi rangkaian dari acara Pentahbisan Uskup Diosis Amboina yang berlangsung hari ini. Kepada Menag, Plt. Dirjen memperkenalkan 26 Uskup dan 2 Vikep yang hadir.

"Tahun 2019, saya bertemu Paus di Vatikan," cerita Menag memulai pembicaraan. "Beliau sangat *humble*, tokoh agama yang lembut dan jernih hatinya," kata Menag lebih lanjut.

Di hadapan para Uskup, Menag berpesan agar umat Katolik harus terus menjaga ketenangan dan kedamaian bangsa. Menurut Menag, Indonesia merupakan bangsa yang besar dan beragam, baik secara adat dan atau agama. "Kita semua harus terus berusaha menciptakan ketenangan dan kedamaian. Ini harus terus dilakukan karena Indonesia sangat beragam," tambah Menag.

Menag juga menyampaikan bahwa setiap orang harus dapat memberikan penghargaan dan penghormatan terhadap mereka yang memiliki keyakinan berbeda. "Atas nama Pemerintah, saya minta kerja sama yang baik di kalangan umat Katolik. Saya senang hari ini bertemu dengan para Uskup," kata Menag.

Menag berharap, momen pertemuan para Uskup se-Indonesia ini dapat menjadi daya ungkit bagi perdamaian Indonesia dimasa mendatang. "Selamat Paskah bagi seluruh umat Katolik. Momentum Paskah tentu menjadi momentum sangat baik, agar kita berusaha kembali mendorong sikap yang semakin toleran antarumat beragama," papar Menag.

Dijelaskan Menag, Kementerian Agama mencanangkan tahun 2022 sebagai Tahun Toleransi. Menurutnya, toleransi hal yang niscaya di tengah keragaman bangsa. "Perbedaan kita adalah takdir, dan menjadi kekuatan untuk bisa melangkah bersama-sama menjaga Indonesia," tutup Menag.

Tampak hadir, Dubes Vatikan untuk Indonesia Mgr. Piero Pioppo dan para Uskup se-Indonesia. Hadir juga, Plt. Dirjen Bimas Katolik, para staf khusus, dan staf ahli Menteri Agama. (Alfa)





DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI

Minggu Palma

10 April 2022

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) [i](#) [t](#) [j](#) [e](#) [n](#) [Ditjen Bimas Katolik](#) [i](#) [n](#) [s](#) [t](#) [a](#) [m](#) [b](#) [i](#) [m](#) [a](#) [s](#) [k](#) [a](#) [t](#) [o](#) [l](#) [i](#) [k](#) [r](#) [i](#)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI



Kamis Putih

14 April 2022

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) [i](#) [t](#) [j](#) [e](#) [n](#) [Ditjen Bimas Katolik](#) [i](#) [n](#) [s](#) [t](#) [a](#) [m](#) [b](#) [i](#) [m](#) [a](#) [s](#) [k](#) [a](#) [t](#) [o](#) [l](#) [i](#) [k](#) [r](#) [i](#)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI

Jumat Agung

15 April 2022

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) [i](#) [t](#) [j](#) [e](#) [n](#) [Ditjen Bimas Katolik](#) [i](#) [n](#) [s](#) [t](#) [a](#) [m](#) [b](#) [i](#) [m](#) [a](#) [s](#) [k](#) [a](#) [t](#) [o](#) [l](#) [i](#) [k](#) [r](#) [i](#)



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI

Selamat Hari Raya Paskah

17 April 2022

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) [i](#) [t](#) [j](#) [e](#) [n](#) [Ditjen Bimas Katolik](#) [i](#) [n](#) [s](#) [t](#) [a](#) [m](#) [b](#) [i](#) [m](#) [a](#) [s](#) [k](#) [a](#) [t](#) [o](#) [l](#) [i](#) [k](#) [r](#) [i](#)

Rabu Abu: Dari Debu Tanah, Kembali Menjadi Debu Tanah

Hendrikus I. Meze Doa (ASN Ditjen Bimas Katolik)

Hari Rabu, 2 Maret 2022, umat Katolik di seluruh dunia merayakan Rabu Abu. Rabu Abu menjadi tanda bahwa umat Katolik memasuki masa prapaskah, masa pertobatan.

Pada Misa Rabu Abu, umat Katolik mendapatkan goresan abu pada dahi. Goresan yang berbentuk tanda salib. Abu yang diberikan pada dahi ini mempunyai makna simbolis kerapuhan manusia. Kerapuhan manusia yang ditandai dengan mudahnya manusia jatuh dalam dosa. Tindakan dosa membawa konsekuensi negatif bagi hidup manusia dan sesamanya. Tindakan dosa semakin membuat manusia jauh dari Tuhan yang adalah sumber kehidupan, keselamatan, dan kebaikan.

Apakah tidak ada jalan kembali kepada Tuhan? Apakah abadi, kedosaan yang dilakukan manusia?

Tentu saja, selalu ada jalan kembali kepada Tuhan. Tentu saja, kedosaan itu tidak abadi sifatnya. Bagaimana cara kita kembali kepada Tuhan? Caranya adalah melalui pertobatan atau *metanoia*. Dalam kaitan dengan Hari Rabu Abu, abu yang ada pada dahi umat Katolik juga merupakan tanda pertobatan. Pertobatan yang kita lakukan selama 40 hari memulai laku puasa dan pantang. Pertobatan yang kita upayakan ini akan menjadi manusia yang baru.

Bagaimana memaknai menjadi manusia yang baru pada tahun ini?

Kata “abu” memiliki kaitan yang erat dengan kata “debu tanah” yang besumber dalam Kejadian 2:7. Dalam Kejadian 2:7 tertulis demikian: “ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.”

Kata tanah mempunyai keterkaitan yang istimewa kata “*humus*” (bahasa Latin) dan kata “*human*” (bahasa Inggris). Pertama, kata humus seringkali muncul dalam dunia pertanian yaitu tanah humus. Tanah humus berarti tanah yang mempunyai kandungan organik sebagai habitat mikroorganisme penyubur tanah, sehingga tanah kaya akan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Penjelasan ini menunjukkan bahwa tanah humus adalah tanah yang baik dan tepat untuk memberikan kehidupan yang berkualitas bagi tanaman. Kedua, kata humus juga berkaitan dengan kata bahasa Inggris yaitu “*human*” yang berarti manusia.

Apa makna dari ulasan sederhana di atas tentang keterkaitan kata tanah, *humus*, dan *human*? Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi hendaknya terus menerus berjuang menjadi seperti “tanah yang subur”. Tanah yang mampu memberikan kehidupan bagi segala tanaman yang ada di atasnya.



Manusia tidak hanya memberikan kehidupan yang biasa-biasa saja tetapi kehidupan yang berkualitas/bermanfaat bagi segala hal yang ada di sekitarnya.

Masa prapaskah kali ini dapat menjadi momentum untuk bertanya apakah kita semua telah menjadi seperti “tanah yang subur”? Apakah kita telah menjadi pribadi yang mampu konsisten membawa kehidupan, kebaikan, keselamatan yang sesungguhnya bagi sesama di sekitar kita? Ataukah jangan-jangan kita telah berperan serupa tanah yang tidak subur? Tanah yang tidak mampu memberikan kehidupan yang berkualitas bagi tanaman? Menjadi pribadi yang justru terus menerus menghambat dan bahkan mematikan perkembangan hidup sesama?

Semoga dengan momentum prapaskah, masa pantang dan puasa selama 40 hari ini, kita semua membuat komitmen bersama untuk menjadi pribadi yang mampu memberikan kehidupan yang berkualitas bagi sesama. Dengan pribadi ini, kita, umat Katolik Indonesia, bisa terus mendukung kehidupan berbangsa bernegara yang aman, damai, tentram, dan penuh sukacita.

Mari, kita berjuang menjadi serupa tanah humus, tanah yang baik dan tepat bagi tumbuh kembangnya tanaman.

Tuhan memberkati kita semua.

Puasa: Iblis Mencobai Yesus (Matius 4:1-11)

Sebuah Refleksi Prapaskah

Nikolaus Nohos (Perencana Ahli Madya)

Peristiwa Yesus disalibkan, wafat, dan bangkit diperingati setiap Hari Raya Paskah. Sebelumnya, Yesus menjalankan puasa selama 40 hari. Selama menjalankan puasa, rupanya iblis tahu dan berpikir bahwa Yesus merasa lapar dan haus. Karena itu iblis datang menghampiri Yesus untuk mencobai-Nya.

Tiga kali iblis berusaha menggoda Yesus:

1. Yesus disuruh mengubah batu menjadi roti. Yesus menjawab, "Ada tertulis manusia bukan hanya hidup dari roti saja."
2. Karena tidak tergoda pada percobaan pertama, Yesus dibawa iblis ke atas bukit dan memperlihatkan seluruh kerajaan dunia dan iblis menyuruh Yesus menyembahnya agar kerajaan dunia diserahkan kepada Yesus. Tetapi Yesus menjawab, "Ada tertulis, engkau harus menyembah kepada Tuhan Allahmu."
3. Karena tidak tergoda juga pada percobaan kedua, Yesus dibawa iblis ke Yerusalem dan dibawa ke bubungan bait Allah. Iblis berkata, "Jikalau kamu anak Allah, jatuhkan dirimu ke bawah karena ada tertulis Allah akan mengutus malaikat untuk membantu agar kakimu tidak terantuk di batu." Yesus menjawab, "Ada tertulis jangan engkau mencobai Tuhan Allahmu."

Lalu iblis mundur pelan-pelan, pergi meninggalkan Yesus dan menunggu waktu yang baik.

Menarik untuk dipelajari lebih dalam dari peristiwa godaan iblis ini. Jelas Yesus tidak tergoda rayuan maut iblis. Pada kalimat terakhir, menarik untuk direfleksikan yaitu "iblis mundur pelan-pelan dan menunggu waktu yang baik". Itu artinya bahwa iblis tidak putus asa dan mencari momen yang pas untuk mencobai Yesus lagi.

Godaan iblis ini tidak hanya menyasar ke Yesus, tetapi juga kepada manusia zaman ini. Tiga godaan ini menggambarkan hawa nafsu dan sifat manusiawi yang selalu dicari pada zaman ini yaitu ingin cepat (instan) untuk mendapatkan sesuatu, godaan pertama; keinginan untuk berkuasa, godaan kedua; ingin dilayani dan mencari keselamatan diri sendiri, godaan ketiga.

Gereja Katolik, khususnya umat Katolik seluruh dunia termasuk ASN Ditjen Bimas Katolik, menjalankan retret agung, menjalani puasa, pantang, dan matiraga yang disebut masa Prapaskah. Selama retret agung ini, tentu godaan iblis sangat kuat bekerja. Bisa jadi iblis menawarkan

tiga godaan seperti yang ditawarkan kepada Yesus. Pertanyaannya adalah apakah kita tergoda oleh rayuan iblis? Masing-masing bisa memberi jawaban sesuai pengalamannya dan bagaimana memaknai hidup di tengah arus perubahan zaman saat ini.



Ada tiga kata kunci dari ajaran Gereja Katolik sebagai tips untuk melawan godaan iblis, yaitu:

1. Pantang dan puasa: mengendalikan diri dari kenikmatan dunia
2. Memberi derma: tidak terikat oleh materi dengan saling berbagi
3. Tekun dalam doa: mengandalkan Yesus dan kuasa Allah dalam hidup

Sekurang-kurangnya, kalau tiga tips ini dilaksanakan dengan tekun dan menjadi bagian dari kehidupan kekatolikan kita, maka dapat dipastikan kita tidak tergoda oleh rayuan maut iblis yang selalu mengintai kita setiap saat.



Transformasi Layanan Umat Mulai dari “Membasuh Kaki”

Thomas Alfa Edison Bangu (Pranata Humas)

Titik Tolak

Tulisan ini saya buat bertepatan dengan perayaan Kamis Putih. Kamis Putih adalah salah satu bagian dari Tri Hari Suci dalam Pekan Suci. Makna yang dipetik dari peristiwa Kamis Putih adalah saat dimana Yesus membasuh kaki para rasul-Nya pada malam perjamuan terakhir. Peristiwa penting dan suci ini dapat direfleksikan dalam konteks Transformasi Layanan Umat. Apakah perbuatan Yesus membasuh kaki para rasul memberi makna kepada Transformasi Layanan Umat?

Transformasi Layanan Umat: Potensi - *Actus*

Transformasi Layanan Umat adalah potensi. Mengapa? Karena Transformasi Layanan Umat adalah kapasitas, ide untuk “mengada”. Potensi itu akan berdaya jika ada *actus*/aksi. *Actus* adalah ada, realitas, kesempurnaan, aktualitas, aksi, dan operatif.

Dengan demikian, Transformasi Layanan Umat sebagai suatu ide dan gagasan besar harus mampu diaktualisasikan dan secara operatif terukur. Bagaimana mengaktualisasikan Transformasi Layanan Umat?

Transformasi Layanan Umat adalah sebuah semangat baru Kementerian Agama. Transformasi Layanan Umat yang dimaksud meliputi perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta peningkatansarana dan prasarana atau infrastruktur yang mempercepat dan mempermudah kinerja Kementerian.

Saya akan fokus pada Transformasi Layanan Umat yang meliputi perubahan sikap yang lebih baik dalam pelayanan kepada masyarakat. Alasan saya adalah, karena saya meyakini di titik inilah refleksi atas peristiwa “Yesus membasuh kaki” dan Transformasi Layanan Umat menemukan titik pesan yang relevan.

Transformasi Layanan Umat: “Basuh Kaki”

Perbuatan Yesus yang paling dramatis, terjadi pada malam terakhir sebelum Yesus ditangkap dan disalibkan, adalah Yesus membasuh kaki para murid-Nya. Peristiwa ini sangat jelas tertulis dalam Injil Yohanes 13:1-15.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa ada tiga hal penting dalam kisah Yesus membasuh kaki para murid. Pertama, pembasuhan kaki menunjukkan

betapa besar kasih Yesus kepada murid-murid-Nya. Kedua, untuk memberikan gambaran tentang pengorbanan diri-Nya di salib untuk para murid-Nya, dan yang ketiga menjadi fokus tulisan saya adalah untuk menyampaikan kebenaran bahwa Yesus meminta para murid-Nya agar saling melayani dengan kerendahan hati. Mengapa Yesus ingin para murid-Nya melayani dengan kerendahan hati? Karena dipastikan ada keinginan para murid untuk menjadi yang terbesar. Keinginan untuk menjadi yang terbesar senantiasa mengganggu pikiran para murid seperti tertulis dalam Matius 18:1-4; 20:20-27; Markus 9:33-37; Lukas 9:46-48.

Yesus menginginkan agar para murid-Nya sadar bahwa keinginan untuk menjadi yang pertama, menjadi lebih unggul dan dihormati lebih dari orang lain, adalah bertentangan dengan sifat Tuhan dan Guru mereka. Sikap yang diinginkan adalah “basuh kaki”, tunduk, dan melayani.

Transformasi Layanan Umat Mulai dari Kerendahan Hati dan Melayani

Ditjen Bimas Katolik adalah salah satu unit eselon I yang melaksanakan Transformasi Layanan Umat. Salah satunya adalah perubahan sikap dan perilaku pelayanan. Bercermin dari peristiwa pembasuhan kaki, maka ada dua sikap yang menurut saya penting dalam mendukung perubahan sikap pelayanan umat, yaitu kerendahan hati dan melayani.



Kerendahan Hati

St. Agustinus pernah berkata: “Adalah kesombongan yang mengubah malaikat menjadi setan, dan kerendahan hati yang mengubah manusia menjadi malaikat.” Kerendahan hati ditandai dengan kesadaran akan keterbatasan diri lalu terbuka bagi sesuatu yang baik yang berasal dari luar dirinya. Yang baik dari luar dipandang sebagai sebuah potensi yang dapat memperkaya potensi diri dalam mencapai keberhasilan.

Dalam konteks Transformasi Layanan Umat, dapat dijelaskan bahwa pelayanan kepada masyarakat butuh kerendahan hati. Secara lebih spesifik saya kutip penegasan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas ketika memberikan pengarahan pada Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah tanggal 23 Maret 2022, bahwa “Kultur lama, mental sikap yang selalu ingin dihormati, harap dihilangkan. Disinilah letaknya aktualisasi nilai kerendahan hati. Kerendahan hati adalah dasar dari setiap sikap yang baik.”

Melayani

Melayani masyarakat adalah kewajiban setiap ASN. Setiap ASN Bimas Katolik dipanggil untuk melayani. Melayani tanpa mencari popularitas, apalagi keinginan untuk menjadi yang terbesar, terhormat, dan terpuji. Pastinya semua layanan harus taat asas dan regulasi agar berjalan pada jalurnya. “*Serva Ordinem et Ordo Servabit Te*” demikian pepatah Latin (layani aturan dan aturan akan melayani Anda).

Melayani dalam bahasa Yunani adalah *diakonos* yang artinya *to be a servant*, pelayan, melayani.

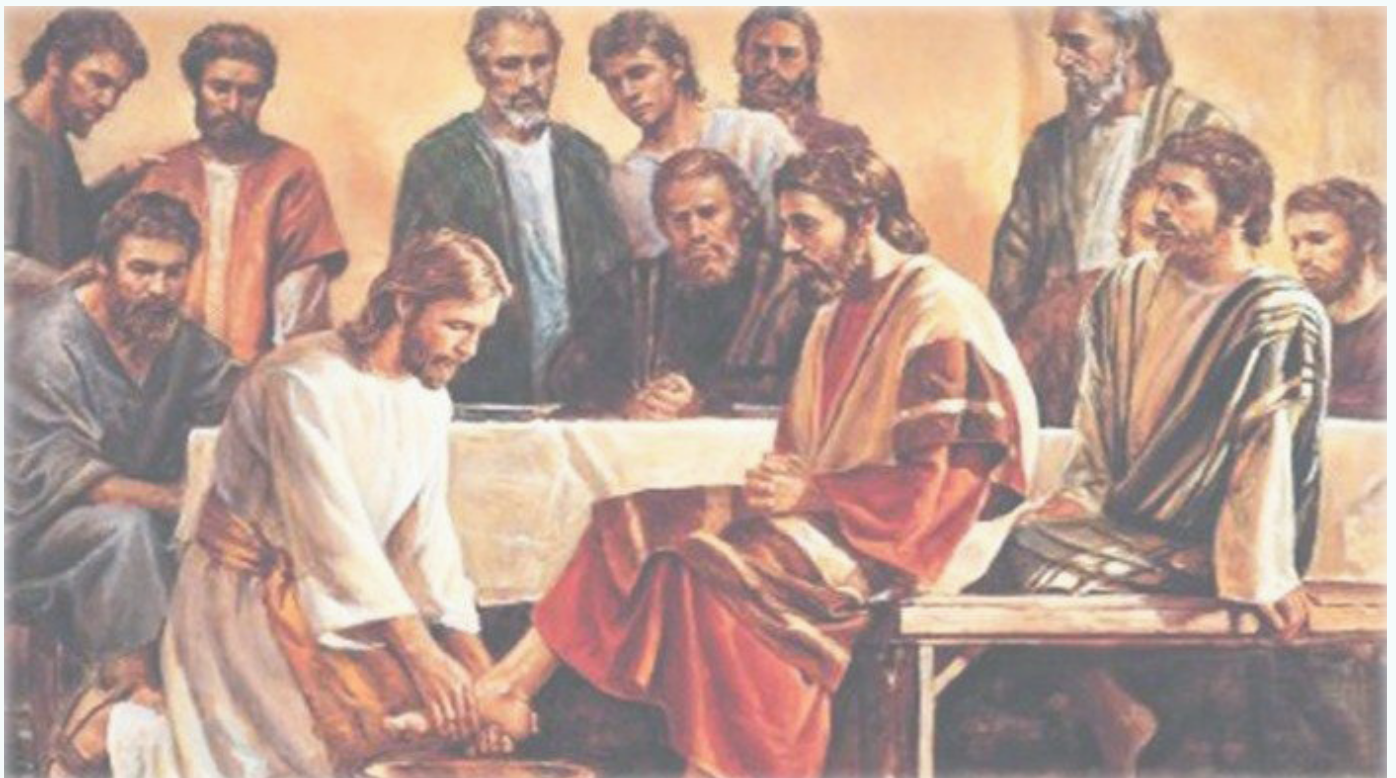
Keutamaan sebagai pelayan ada dalam pesan ini: Matius 20:26 : “Tidaklah demikian di antara kamu. Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.” Bahkan di ayat 27 berkata, “Dan barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu.”

Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Matius 20:28).

Dalam konteks aksi, sekali lagi saya kutip pesan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas ketika memberikan pengarahan pada Rapat Koordinasi Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah tanggal 23 Maret 2022, bahwa; Kita harus melayani. “Kita adalah pelayan dan ‘gembala’ umat. Jangan melakukan pelayanan dengan sikap arogan. Inventarisir kompleksitas kebutuhan umat Katolik, mengetahui apa masalah yang dialami umat Katolik dan memberikan solusi.” Komitmen seperti inilah, bentuk nyata dari pelayanan.

Penutup

Transformasi Layanan Umat melalui perubahan sikap perilaku butuh aksi nyata agar semua ikhtiar dan layanan menuju masyarakat Katolik yang maju dan toleran terwujud. Transformasi Layanan Umat yang adalah sebuah kapasitas yang “mengada” harus dibuat sungguh-sungguh menjadi ada melalui aktualisasi diri didasari pada prinsip kerendahan hati dan kesiapan melayani.





Pengantar Biblis

Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. (Matius 22:37-40)

Prinsip dasar dalam upaya menjadikan Indonesia sebagai sebuah bangsa majemuk yang kaya akan kesetiakawanan sosial, sudah tentu berangkat dari bagaimana peran para tokoh agama dalam mendesain secara inovatif cara-cara hidup di tengah masyarakat, berinteraksi dalam dinamika yang selaras sebagai bangsa yang senantiasa memandang perbedaan adalah sebuah kekayaan peradaban.

Gereja Katolik memandang sesama warga bangsa adalah saudara dan keluarga bangsa yang senantiasa hidup dalam alam yang sama, di mana Indonesia adalah rumah besar kita bersama. Dasar biblis dalam teologi Katolik dari Nas di atas (Matius 22:37-40), menempatkan Allah dan umat manusia dalam dimensi vertikal Allah dan manusia, sekaligus dimensi horizontal manusia dengan manusia.

Kita tidak bertakwa dan berbakti pada Allah tanpa merekatkan tali kasih itu dengan sesama manusia. Toleransi dan kesetiakawanan adalah pelataran kita dalam keberbedaan merangkai tali kasih untuk hidup bersama, saling menjaga, dan memelihara kerukunan. Iman itu semestinya diimplementasikan dalam amal perbuatan nyata.

Kerukunan sebagai Wujud Konkret Ajaran Kasih

Umat Katolik di Indonesia sejak zaman kemerdekaan telah mengaktualisasi semangat cinta damai dengan mengupayakan keselarasan hidup rukun dengan saudara-saudara yang memiliki keyakinan (agama) yang berbeda. Prinsip ini sebagai cermin kepatuhan dan ketaatan pada falsafah bangsa, yang oleh sejarah telah menjadi komitmen dan konsistensi keberadaan umat Katolik sebagai bagian dari warga bangsa yang ikut memelihara kedamaian.

Ajaran kasih yang diamanatkan oleh Juru Selamat “Yesus Kristus” menjadi roh yang menghidupkan setiap umat Katolik dalam hidup berkomunitas sebagai bangsa yang merdeka, serta menjaga kesetiakawanan sosial dan cinta kasih terhadap sesama manusia. Tidak ada kerukunan dan kedamaian yang tercipta ketika cinta kasih itu hanya sebatas doktrin teoritikal. Kontribusi umat dalam menghidupkan semangat persaudaraan mesti dilihat dari peristiwa konkret dalam interaksi sosial umat Katolik di tengah masyarakat. “Jadilah garam dan terang dunia yang mencipta nuansa kasih di antara mereka yang berbeda iman dan keyakinan” demikian amanat yang diwariskan Sang Mesias.

Dialog sebagai medium interaksi dalam memahami karakter yang bersifat universal dari gereja Katolik. Membuka diri dalam menerima perbedaan demi sebuah kekayaan pengetahuan dogmatis umum, menjadi alasan yang paling humanis untuk kita lebih dapat menghargai mereka yang berbeda, baik itu beda dari sisi keagamaan, budaya, maupun cara pandang tentang kerukunan.

Sebagai penulis yang kebetulan sering berada dalam komunitas yang plural sekaligus duta Katolik Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Bintan, saya memiliki beberapa pengalaman dalam kegiatan dialog kerukunan, termasuk menjadi *team leader* studi banding Kerukunan FKUB Bintan ke Sumatera barat.

Dari pengalaman tersebut, ada catatan yang menjadi referensi, setidaknya demi sebuah cita rasa persaudaraan dalam keberbedaan. Sebagai *team leader*, saya diberi otoritas mengatur segala sesuatu berkaitan dengan agenda studi banding termasuk mengatur pembagian kamar di setiap destinasi penginapan selama 3 (tiga) malam.

Saya harus menempatkan 2 orang setiap kamar dari reservasi penginapan. Yang menarik, ketika saya sebagai *team leader* meminta sahabat saya, seorang ustaz, untuk berada di satu kamar dengan sobat pendeta, saya harus mampu menyampaikan argumentasi kenapa harus demikian.

Pada saat itu saya sampaikan, “Sahabatku Pak Ustaz, dengan berada dalam kondisi ini saya berharap dan berdoa semoga di subuh hari nanti ketika Pak Ustaz masih pulas tertidur, sahabatmu, Pak Pendeta, bisa membangunkanmu untuk menunaikan ibadah salat subuh. Bukankah begitu kita hidup rukun dan toleran dalam perbedaan?” Lalu Pak Ustaz tersebut manggut-manggut tanda setuju dengan argumentasi saya. Syukur pada Allah, puji Tuhan.

Terdapat beberapa referensi ajaran gereja Katolik mengenai semangat kerukunan dan toleransi yaitu sebagai berikut:

1. Di zaman Romawi kuno, CICERO, seorang Filsuf, berbicara mengenai toleransi, ketika ia menulis bahwa “agama kita berlaku untuk kita, sedangkan kalau ada orang yang mau beragama lain, kita memberi toleransi untuk itu.” (Pro Flanco 28).
Pada tahun 313 dalam kerajaan Romawi, secara politis diterbitkan Keputusan Toleransi di Milano, untuk membiarkan orang Kristiani hidup di antara orang dengan agama Romawi.
2. *Adagium Extra Ecclesiam Nulla Salus*, yang bermakna di luar gereja tidak ada keselamatan. Namun, setelah Konsili Vatikan II, gereja Katolik sangat menghargai agama dan keyakinan lainnya.
Dalam hal ini, Romo Prof. Dr. Frans Magnis Suseno dalam bukunya “Iman dan Hati Nurani” (Obor 2013), khusus dalam bab tentang “Apa Makna Dialog Antar Agama” menegaskan bahwa Katolik sangat menghargai agama-agama lain.
Dikatakan Romo Magnis, Konsili Vatikan II menyatakan dengan jelas bahwa orang di luar umat Katolik, dapat diselamatkan ketika mereka berusaha hidup menurut suara hati mereka (*lumen gentium* 16).
“Sebab mereka yang tanpa kesalahannya sendiri tidak mengenal Injil Kristus serta gereja-Nya, tetapi dengan hati tulus mencari Allah, dan berkat pengaruh rahmat berusaha melaksanakan kehendak-Nya yang mereka kenal melalui suara hati dengan perbuatan nyata, dapat memperoleh keselamatan kekal.”
3. Konsili Vatikan II melalui dokumen *Nostra Aetate* poin ke-5 menyebutkan, kita tidak dapat menyerukan nama Allah, Bapa segala bangsa, bila kita tidak mau bersikap sebagai saudara terhadap orang-orang tertentu, yang diciptakan menurut citra Allah. Hubungan manusia dengan Allah Bapa dan dengan sesamanya begitu erat sehingga Allah berkata “Barang siapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih”.
4. Mazmur 133:1 menyebutkan, “Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun.” Hal ini menegaskan sesuatu yang dibuat dengan kasih, salah satunya yaitu rukun, akan indah ke depannya, sebab kita mau menghargai perbedaan satu sama lainnya. Sebagai kontribusi dalam menjaga serta merawat kedamaian, gereja Katolik memandang perlu untuk menjadikan momentum dialog kerukunan sebagai wahana perekat persaudaraan sejati.

Toleransi dan kerukunan antarumat beragama bersifat penting. Di antaranya adalah sebagai berikut (Dalam Ulahaiyanan, 2008):

- a. Mengamalkan praktik hidup beragama secara benar, konsisten, dan efektif.
- b. Menggapai tujuan mulia dari agama, yaitu keselamatan/kebahagiaan di dunia dan akhirat yang dapat dicapai melalui cinta kasih, yang adalah intimitas relasi antara manusia dengan Allah dalam intimitas relasi antara manusia dengan manusia.
- c. Mewujudkan kebutuhan hidup yang hakiki dan cita-cita setiap insan manusia, yaitu damai sejahtera lahir dan batin dalam dunia yang harmonis, rukun, dan damai.

Sebagai penutup, penulis mengutip beberapa pantun sebagai ciri dialektik di mana penulis berada di bumi melayu, negeri yang kaya akan nasihat dan petuah.

“Kado dibungkus selembat pita
Pita dibeli saat belanja
Sungguh indah negeri kita
Jikalau kita hidup bertoleransi”

“Terbang tinggi burung merpati
Hinggap lama di pohon mahoni
Mari kita saling menghormati
Hidup nyaman dalam harmoni”

PINTU SELALU TERBUKA

A.H. Yuniadi (Kasubdit Penyuluhan)



Saudara-saudari yang terkasih, kita sudah memasuki Hari Minggu Prapaskah V. Hari Minggu Prapaskah ini kita hayati sebagai masa pertobatan. Kita mempersiapkan diri untuk memperingati sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus yang menebus dosa umat manusia.

Bacaan hari ini mengingatkan kita pada masa Allah menuntun umat Israel yang terkadang menjauhkan diri dari-Nya. Kendati demikian, Allah tetap menyertai dan mengasihi umat Israel serta menawarkan keselamatan. Allah senantiasa memberikan kesempatan pada umat-Nya untuk meninggalkan kehidupan di masa lalu untuk hidup dalam dunia yang baru yakni dunia dalam kasih Allah. Kita juga diajak untuk mengetahui kesaksian Paulus. Seperti kita ketahui, sebelum menyandang nama Paulus, ia adalah seorang pemburu pengikut Kristus. Namun dalam perjalanan hidupnya, ia merasakan bahwa Allah telah menangkap dirinya dan membawa hidupnya pada pertobatan. Paulus menanggapi panggilan Allah dengan bertobat: “melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku”. Kasih Allah diwahyukan dalam diri Yesus pada Perjanjian Baru. Seorang perempuan dibawa ke hadapan Yesus karena tertangkap sedang berbuat zinah untuk mendapat hukuman. Namun Yesus mengasihi dan mengampuni perempuan itu dengan berkata, “Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang”.

Dalam kehidupan kita saat ini, kita mungkin tahu bahwa ada tindakan yang membawa kita jauh dari Allah. Pertanyaan saat ini adalah: apakah kita selalu ingat dan sadar bahwa Allah senantiasa

mengampuni kita? Apakah hal itu justru membuat kita semakin nyaman menjauhkan diri dari Allah? Allah tidak terlihat di persimpangan jalan, menunggu di bawah pohon rindang sambil berkacak pinggang. Allah juga tidak menampakkan diri di etalase toko sambil memerhatikan kita menyeberang jalan. Namun ketika kita mengalami kejatuhan dalam hidup atau memilih untuk menjauh dari kasih-Nya, Allah tidak meninggalkan kita. Kasih Allah menerima setiap kita dalam segala keadaan. Allah senantiasa menyediakan tempat bagi kita untuk berbalik dari kesalahan dan menjalani pembaruan hidup dalam kasih-Nya.

Kita bisa merasakan kasih Allah dalam berbagai hal, mulai yang sederhana hingga yang kompleks. Allah menyapa kita dalam angin yang berhembus, dalam sosok rekan kerja yang membantu kita bahkan dalam figur pemimpin yang mendorong kita untuk mengembangkan potensi-potensi diri. Apakah kita juga kerap mengabaikan sapaan Allah dan memilih untuk menjauhi kasih-Nya? Pintu pengampunan selalu terbuka untuk kita. Sebuah kursi kosong selalu menunggu kita agar kembali duduk bersama-sama dalam perjamuan dengan Allah.

Sebagai anak-anak Allah, segala perbuatan kita diharapkan berakar dari rasa syukur atas perjumpaan dengan Allah. Apakah kita akan menunggu lebih lama lagi untuk memasuki kehidupan baru dalam kasih Allah yang memberdayakan hidup kita? Marilah kita mempersiapkan batin kita untuk menyambut Paskah Tuhan dengan sungguh-sungguh menyadari kesalahan dan menjalani pertobatan.

MENJADI SAKSI KEBANGKITAN KRISTUS

A.H. Yuniadi (Kasubdit Penyuluhan)



Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, hari ini kita merayakan Paskah, Hari Kebangkitan Yesus. Tuhan melaksanakan karya penyelamatan dengan menebus dosa-dosa manusia melalui wafat dan kebangkitan-Nya. Di hari yang bahagia ini, kami menghaturkan selamat Paskah, semoga Tuhan melimpahkan berkah.

Injil hari ini mengisahkan peristiwa kebangkitan Yesus yang dialami Maria Magdalena dan beberapa murid Yesus. Maria Magdalena melihat makam Yesus yang telah kosong dan menyimpulkan bahwa tubuh Yesus diambil orang. Mendegar berita itu, Petrus dan murid lainnya berlari menuju makam. Petrus mendahului yang lain untuk masuk ke makam dan melihat keadaan di dalam: kain kafan yang terletak di tanah dan kain peluh yang berubah posisi dan sudah tergulung.

Murid yang lain sebetulnya mendahului Petrus menuju makam namun baru memasuki makam setelah Petrus. Petrus dan murid lainnya menjadi saksi kebangkitan Yesus, meskipun saat itu mereka belum sungguh-sungguh bertemu dengan Yesus yang telah bangkit. Pengalaman mereka menjumpai makam Yesus yang kosong membangun semangat dalam diri mereka. Kendati dipisahkan oleh ruang dan waktu antara zaman ini dengan zaman Yesus.

Masa Prapaskah sudah kita jalani sebagai masa pertobatan dan Masa Paskah kita rayakan dengan menjalani hidup baru sebagai saksi kebangkitan Yesus bagi seluruh alam ciptaan. Yesus menghapus dosa-dosa manusia dalam peristiwa penyaliban-Nya dan mengalahkan maut melalui kebangkitan-Nya. Allah yang mengasihi umat manusia telah mengorbankan Putera Tunggal-Nya untuk mati di salib dan mengalami kebangkitan. Rasa syukur akan tindakan kasih Allah dapat kita rayakan dengan mengasihi alam ciptaan. Kita sering memandang lingkungan alam sebagai objek, sehingga berpotensi memperlakukan unsur-unsurnya secara sembarangan. Mungkin juga kita menganggap orang lain lebih rendah sehingga cenderung meremehkan dan menyakiti hatinya. Dengan rasa syukur kita akan kebangkitan Tuhan, kita dapat menjalani habitus baru bersama Yesus.

Makam Yesus yang kosong menjadi awal bagi perjalanan iman para murid akan Yesus yang bangkit. Iman menghantar mereka pada pintu menuju perjalanan hidup yang luar biasa. Mari kita juga berani menyediakan diri untuk memasuki kehidupan yang baru bersama Yesus. Marilah kita menyatukan langkah dalam semangat Kebangkitan Yesus untuk menghidupi perjalanan iman dengan penuh rasa syukur dan sukacita. Marilah kita ambil bagian dan terlibat dalam pembangunan bangsa tercinta.

GALERI FOTO KEGIATAN



SMAK Seminari St. Yohanes Paulus II Labuan Bajo mengikuti kegiatan dialog kebangsaan yang diselenggarakan oleh pengurus cabang NU (Nahdlatul Ulama) Manggarai Barat



Misa pembukaan tahun anggaran 2022 dan perayaan syukur atas rahmat di tahun 2021 di Aula Kanwil Kemenag Provinsi Bali

GALERI FOTO KEGIATAN



Bapak Ka.Kanwil Kemenag Prov. Sultra di dampingi Kabid Penamas dan Pembimas Katolik menerima kunjungan dari PMKRI Cabang Sulawesi Tenggara



Kegiatan Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik Tingkat Dasar Tahun 2022 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DIY



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



AYO IKUT VAKSINASI!

Vaksinasi Lengkap dan booster itu ikhtiar penting
untuk melindungi kesehatan masyarakat



#mudiksehat
#vaksinlengkap
#vaksinbooster
#jagakeluarga



@Kemenag_RI



Kementerian Agama RI



@Kemenag_RI



Kemenag RI



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA RI

Selamat Paskah

17 April 2022



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik